PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (AKUNTANSI) MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Nina Ribut Surainah

NIM 7101409053

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Sri Kustini	Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 195003041979032001	NIP. 197212151998021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.

NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Si

NIP. 197605072008121001

Anggota I	Anggota II
Dra. Sri Kustini	Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 195003041979032001	NIP. 197212151998021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si.

NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2013

Nina Ribut Surainah

NIM. 7101409053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Nothing is impossible, the word itself says 'I'm possible !'” (Audrey Hepburn)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan, saat mereka menyerah.” (Thomas Alfa Edison)

Persembahan

1. Bapakku Wagino Triyono dan Ibuku Trinem tercinta yang telah memberikan segalanya, dukungan, semangat, doa, pengorbanan dan kasih sayangnya.
2. Adikku tercinta Duwi Surya Mustofa yang telah memberikan semangat dan doa.
3. Almamater UNNES

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun diberikan izin dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru, Kompetensi Profesional Guru Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013".

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan atau bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penyusun untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Dra. Sri Kustini, Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi.

5. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi.
6. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Si., Penguji utama yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Wiharto, Kepala SMA Negeri 9 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. M. Triyudhaningsih, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi SMA Negeri 9 Semarang yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian.
9. Kunarsih, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi SMA Negeri 9 Semarang yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian.
10. Dra. A. Karlina Eni, Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi SMA Negeri 9 Semarang yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian.
11. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
12. Teman-teman Pendidikan Akuntansi A Angkatan 2009 yang telah membantu dan memberi semangat selama proses penyusunan skripsi
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Semarang, September 2013

Penyusun

SARI

Surainah, Nina Ribut. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Sri Kustini dan Pembimbing II Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Hasil observasi awal di SMA Negeri 9 Semarang diperoleh data bahwa pembelajaran ekonomi (akuntansi) di kelas XI memiliki indikasi belajar rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67,83 % siswa kelas XI IPS memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa, mengetahui adanya pengaruh langsung dan tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi (akuntansi) siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 139 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu endogen meliputi Prestasi Belajar (Y) dan eksogen meliputi persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru (X_1), kompetensi profesional guru (X_2), kesiapan belajar (X_3), dan variabel intervening yaitu motivasi belajar. Metode pengumpulan data: dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis konfirmatori, analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dan uji asumsi SEM yang terdiri dari uji normalitas dan *outliers*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung kompetensi kepribadian terhadap motivasi sebesar 21,9%, kompetensi profesional terhadap motivasi sebesar 25,1%, kesiapan belajar terhadap motivasi sebesar 22,5%, motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 19,9%, kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar sebesar 22%, kompetensi profesional terhadap prestasi belajar sebesar 23,1%, kesiapan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 18,3%, dan pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar melalui motivasi sebesar 26,4%, kompetensi profesional terhadap prestasi belajar melalui motivasi sebesar 28,1%, kesiapan belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi sebesar 22,8%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Saran bagi guru, hendaknya menggunakan fasilitas sebagai alat bantu seperti internet, LCD, dan lain-lain untuk menjelaskan materi pelajaran, dan saran untuk siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

ABSTRACT

Surainah, Nina Ribut. 2013. *The Impact of Students Perceptions About Teacher's Personality Competence, Teacher's Professional Competence, and Learning Readiness to Students Learning Achievement in Economics (Accounting) subject through Learning Motivation at XI Social Science Class SMA Negeri 9 Semarang in the 2012/2013 Academic Year.* Final Project. Economics Education Department. Faculty of Economics. State University of Semarang. Advisor I Dra. Sri Kustini and Advisor II Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Keywords: Personal Competence, Professional Competence, Learning Readiness, Learning Motivation, Learning Achievement.

Learning achievement is affected by internal and external factors. The results on preliminary observations in SMA Negeri 9 Semarang showed that the learning of economy (accounting) in XI social science class has a low learning indication. The problem in this research is as much as 67.83% students of XI social science class has a value below the minimum completeness criteria. The purpose of the research were to determine the influence of student's perceptions about teacher's personal competence, teacher's professional competence, learning readiness of the students toward learning motivation; to determine the direct and indirect influence of student's perceptions about teacher's personal competence, teacher's professional competence, learning readiness of the students toward economics (accounting) learning achievement.

The population of the research was all of the students at XI social science class SMA Negeri 9 Semarang, in the 2012/2013 academic year, amount to 139 students. The variable of the research were endogenous include learning achievement (Y) and exsogenous includes students perceptions about the teacher's personal competence (X_1), teacher's professional competence (X_2), learning readiness (X_3), and intervening variable which was learning motivation. The methods of collecting data were documentation and questionnaires. Method of analyzing the data were percentage descriptive analysis, confirmatory analysis, Structural Equation Modeling (SEM) analysis and SEM assumption test which consisted of normality test and outliers.

The results showed that direct influence of personal competence toward motivation was 21,9%, professional competence toward motivation was 25,1%, learning readiness toward motivation was 22,5%, motivation toward learning achievement was 19,9%, personal competence toward learning achievement was 22%, professional competence toward learning achievement was 23,1%, learning readiness toward learning achievement was 18,3%, and indirect influence of personal competence toward learning achievement through motivation was 26,4%, professional competence toward learning achievement through motivation was 28,1%, learning readiness toward learning achievement through motivation was 22,8%.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 15

1.3 Tujuan Penelitian 15

1.4 Manfaat Penelitian 16

BAB II LANDASAN TEORI 18

2.1 Tinjauan tentang Prestasi Belajar 18

2.1.1 Pengertian Belajar 18

2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar 19

2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar 21

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 22

2.1.5 Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi…….. 27

2.2 Tinjauan tentang Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Guru .. 28

2.2.1 Pengertian Persepsi 28

2.2.2 Prinsip-prinsip dasar Persepsi 29

2.2.3 Syarat-syarat Terjadinya Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi……..... 32

2.2.4 Pengertian tentang Kompetensi Guru 34

2.2.5 Bentuk-bentuk Kompetensi Guru……... 36

2.3 Tinjauan tentang Kompetensi Kepribadian Guru..... 38

2.4 Tinjauan tentang Kompetensi Profesional Guru…….. 40

2.5 Tinjauan tentang Kesiapan Belajar 42

2.5.1 Pengertian tentang Kesiapan Belajar 42

2.5.2 Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar 43

2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar 44

2.6 Tinjauan tentang Motivasi Belajar 46

2.6.1 Pengertian Motivasi 46

2.6.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar…… 47

2.6.3 Fungsi dan Bentuk-bentuk Motivasi Belajar…… 48

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu 51

2.8 Kerangka Berfikir..... 52

2.9 Hipotesis..... 57

BAB III METODE PENELITIAN 59

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 59

3.2 Variabel Penelitian 60

3.2.1 Variabel Terikat atau Variabel Endogen 60

3.2.2 Variabel Bebas atau Variabel Eksogen..... 60

3.2.3 Variabel Intervening……... 62

3.3 Metode Pengumpulan Data 63

3.3.1 Metode Dokumentasi 63

3.3.2 Metode Angket atau Kuesioner 63

3.4 Metode Analisis Uji Instrumen Penelitian 65

3.4.1 Uji Validitas Instrumen..... 65

3.4.2 Uji Reliabilitas 70

3.5 Metode Analisis Data 72

3.5.1 Analisis Deskriptif 72

3.5.2 Uji Asumsi-asumsi SEM……. 76

3.5.3 Analisis Konfirmatori 77

3.5.4 Analisis Model Persamaan Struktural (SEM)..... . 78

3.5.5 Pengujian Hipotesis Penelitian…… 80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 81

4.1 Hasil Penelitian 81

4.1.1 Analisis Statistik Deskiptif 81

4.1.1.1 Deskriptif Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru……. 81

4.1.1.2 Deskriptif Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru……. 82
4.1.1.3 Deskriptif Kesiapan Belajar…… 84
4.1.1.4 Deskriptif Motivasi Belajar……. 85
4.1.1.5 Deskriptif Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi….. 86
4.1.2 Evaluasi Asumsi-asumsi SEM…… 86
4.1.2.1 Uji Normalitas…….. 87
4.1.2.2 Outlier…….. 88
4.1.3 Analisis Konfirmatori 89
4.1.3.1 Analisis Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru 90
4.1.3.2 Analisis Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 94
4.1.3.3 Analisis Konfirmatori Variabel Kesiapan Belajar..... 98
4.1.3.4 Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar 101
4.1.4 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) 104
4.1.5 Uji Hipotesis 106
4.1.6 Analisis Besar Pengaruh 109
4.2 Pembahasan Hipotesis..... 112
4.2.1 Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar……. 112

4.2.2 Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar…….. 114
4.2.3 Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Motivasi Belajar 115
4.2.4 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar..... 116
4.2.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar..... 117
4.2.6 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar..... 118
4.2.7 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar 119
BAB V PENUTUP 121
5.1 Simpulan 121
5.2 Saran..... 124
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN..... 128

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester 2 Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntasi Kelas XI IPS tahun 2011/2012 3

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Tingkat Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru 8

Tabel 1.3 Data Observasi Awal Tingkat Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 9

Tabel 1.4 Data Observasi Awal Tingkat Kesiapan Belajar Siswa 11

Tabel 1.5 Data Observasi Awal Tingkat Motivasi Belajar Siswa 12

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 51

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Siswa Kelas XI IPS 59

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru 66

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 67

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar 68

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar 69

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru 70

Tabel3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 71

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar 71

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar 71

Tabel 3.10 Kategori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru 74

Tabel 3.11 Kategori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 75

Tabel 3.12 Kategori Variabel Kesiapan Belajar 75

Tabel 3.13 Kategori Variabel Motivasi Belajar 76

Tabel 3.14 Kriteria Ketuntasan Prestasi Belajar 76

Tabel 3.15 Uji Kelayakan Model 80

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden Pada Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru 82

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Pada Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 83

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Pada Kesiapan Belajar..... 84

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Pada Motivasi Belajar 85

Tabel 4.5 Distribusi Prestasi Belajar 86

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data 87

Tabel 4.7 Univariate Outliers 89

Tabel 4.8 Model *Goodness of-fit* Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru 93

Tabel 4.9 Model *Goodness of-fit* Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 97

Tabel 4.10 Model *Goodness of-fit* Konfirmatori Variabel Kesiapan Belajar..... 100

Tabel 4.11 Model *Goodness of-fit* Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar..... 103

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Menggunakan *Regression Weight*……. 107

Tabel 4.13 Koefisien *Standardized Regression Weight*…… 109

Tabel 4.14 Squared Multiple Correlations……. 110

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 57

Gambar 4.1 Analisis Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru…….. 91

Gambar 4.2 Analisis Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 95

Gambar 4.3 Analisis Konfirmatori Variabel Kesiapan Belajar 98

Gambar 4.4 Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar 101

Gambar 4.5 Hasil Analisis SEM Full Model 105

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara……. 126

Lampiran 2. Angket Observasi Awal……..... 132

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Nilai Angket Observasi Awal…… 135

Lampiran 4. Data Observasi Awal Nilai Ekonomi/Akuntansi……. 139

Lampiran 5. Daftar Nilai Ekonomi/Akuntansi 144

Lampiran 6. Kata Pengantar…… 149

Lampiran 7. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian..... 150

Lampiran 8. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian..... 152

Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 159

Lampiran 10. Instrumen Penelitian 161

Lampiran 11. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian 167

Lampiran 12. Uji Validitas Instrumen 174

Lampiran 13. Uji Reliabilitas Instrumen..... 189

Lampiran 14. Tabulasi Nilai Hasil Penelitian Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru..... 191

Lampiran 15. Tabulasi Nilai Hasil Penelitian Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru 196

Lampiran 16. Tabulasi Nilai Hasil Penelitian Variabel Kesiapan Belajar..... 200

Lampiran 17. Tabulasi Nilai Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar 204

Lampiran 18. Uji Normalitas Data..... 208

Lampiran 19. Outliers 209

Lampiran 20. Analisis Konfirmatori 210

Lampiran 21. Analisis SEM FULL MODEL..... 212

Lampiran 22. Uji Hipotesis 213

Lampiran 23. Koefisien Standardized Regression Weight…… 214

Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian 215

Lampiran 25. Surat Keterangan Penelitian 216

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Apabila input yang masuk memiliki berbagai macam karakteristik maka pendidikan akan mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Di antara ketiga jalur pendidikan tersebut, yang paling popular di Indonesia adalah jalur pendidikan formal. Proses pendidikan formal ini biasa dikenal sebagai proses pendidikan di sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam proses peningkatan kualitas pendidikan tersebut harus didukung oleh berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional juga dapat tercapai.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak. Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa pada saat dilakukan penilaian. Penilaian

merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Prestasi belajar yang tinggi di setiap mata pelajaran merupakan harapan semua pihak, baik peserta didik, orang tua maupun pihak sekolah. Begitu juga dengan prestasi belajar ekonomi/akuntansi, jika prestasi belajar ekonomi/akuntansi tinggi maka nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik. Pelajaran ekonomi/akuntansi merupakan bidang studi yang patut diperhitungkan di dalam dunia pendidikan, karena peran dan fungsinya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu prestasi belajar ekonomi/akuntansi yang tinggi dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa kelak di dunia kerja.

Pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap individu dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Permasalahan-permasalahan yang timbul dan harus dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks dan berbeda–beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajarnya. Termasuk juga di SMA Negeri 9 Semarang, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar ekonomi/akuntansi yang baik. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan prestasi belajar ekonomi/akuntansi yang bervariasi, dan belum seluruh siswa mencapai Kriteria Kentutasan Minimum (KKM).

Prestasi Belajar ekonomi/akuntansi dapat ditunjukkan dengan rata–rata nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil maupun Genap. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 9 Semarang khususnya kelas

XI IPS, menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa masih rendah. Terbukti dengan diperolehnya data nilai rata–rata Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran ekonomi/akuntansi seluruh kelas XI IPS pada semester dua tahun ajaran 2011-2012 yaitu sebesar 63,2 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah ≥ 71. Di bawah ini merupakan daftar rincian nilai rata-rata UAS semester dua untuk masing-masing kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata Ujian Akhir Semester (UAS) Setiap Kelas XI IS Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Periode Semester Genap 2011/2012 SMA N 9 Semarang

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UAS	Nilai Di bawah KKM	Persentase	Nilai Di atas KKM	Persentase
XI IPS 1	39	65,1	24 Siswa	61,5%	15 Siswa	38,5%
XI IPS 2	38	58,0	32 Siswa	84,2%	6 Siswa	15,8%
XI IPS 3	38	66,6	22 Siswa	57,9%	16 Siswa	42,1%
Jumlah	115	63,2	78 Siswa		37 Siswa	

Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi SMA Negeri 9 Semarang

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa di SMA N 9 Semarang untuk nilai mata pelajaran ekonomi/akuntansi kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 masih menunjukkan nilai yang rendah karena berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni ≥ 71. Pada setiap kelas terdapat banyak siswa yang tidak mencapai KKM, seperti kelas XI IPS 1 sebanyak 61,5% atau 24 dari 39 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 84,2% atau 32 dari 38 siswa dan kelas XI IPS 3 sebanyak 57,9% atau 22 dari 38 siswa. Dilihat dari

prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kemudian membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum optimal. Permasalahan rendahnya tingkat pencapaian prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Semarang harus diperhatikan, karena prestasi belajar merupakan salah satu tujuan akhir sebuah proses pendidikan.

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi: (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatiaan, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; dan (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu: (1) faktor keluarga yang terdiri dari cara orangtua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan lainnya; (2) faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; (3) faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Dimyati (2009) faktor internal yang mempengaruhi individu dalam belajar meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan

belajar, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi individu dalam belajar meliputi guru, sarana dan prasarana pembelajaran lingkungan sekolah, kurikulum, dan lain-lain.

Apabila faktor–faktor tersebut dimanfaatkan secara optimal maka akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi/akuntansi. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, sehingga dapat membantu siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah kompetensi guru. Guru merupakan salah satu unsur pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru disebut efektif bila memberikan layanan proses belajar mengajarnya dapat menggabungkan kompetensi yang dimilikinya dengan kinerjanya dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Mulyasa (2009:38) Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru, sejalan dengan itu Mulyasa juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Dalam hal ini, permasalahan yang dibahas guna mengetahui gejala kurang optimalnya prestasi belajar dibatasi pada salah satu faktor yaitu persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru dan kompetensi profesional guru. Dalam

Standar Pendidikan Nasional, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, pengertian ini menurut Mulyasa (2009). Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, bangsa pada umumnya. Selain kompetensi kepribadian, kompetensi profesional guru juga sangat berperan dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Slameto (2010:102) menyebutkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan fungsi psikologi individu yang sangat besar pengaruhnya terhadap minat individu. Siswa sebagai peserta didik memiliki persepsi yang digunakan untuk mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan belajarnya dengan memberikan tanggapan-tanggapan yang ada. Apabila persepsi individu terhadap suatu objek dapat berupa hal yang positif maka ia cenderung bersikap dan bertingkah laku positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya apabila

individu memiliki persepsi negatif maka ia cenderung bersikap dan bertingkah laku negatif terhadap objek tersebut. Berkaitan dengan kompetensi guru, siswa mempunyai pandangan yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Tampilan kepribadian guru akan mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, peduli kepada siswa, jujur, ikhlas, memiliki disiplin yang tinggi dan dapat dijadikan teladan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Apabila siswa merasa nyaman dengan pribadi guru yang baik maka akan timbul ketertarikan dalam diri siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat berpengaruh dalam proses pencapaian prestasi belajar yang optimal. Selain itu, kemampuan penguasaan materi, memahami dan mengikuti perkembangan kurikulum, menguasai teknik dan model pembelajaran, mampu menyelesaikan permasalahan umum dalam proses pembelajaran merupakan perangkat kompetensi professional guru yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting, guru sebagai tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevalusai proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu kualitas guru harus sangat diperhatikan. Pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang baik merupakan salah satu syarat yang terdapat dalam kompetensi professional guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya dan juga diharapkan dapat

membuat media pembelajaran sendiri. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 9 Semarang, guru ekonomi/akuntansi sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi namun belum optimal. Rata–rata guru ekonomi/akuntansi masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diskusi. Seorang guru yang mempunyai kompetensi yang baik, tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi guru tersebut juga harus mengenal lingkungan dan mengelola informasi untuk dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi guru yang baik dan memadai. Jadi persepsi siswa mengenai kompetensi guru juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk memperkuat dugaan tersebut, peneliti juga membuat angket tanggapan dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Tingkat Persepsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang
Tahun Pelajaran 2011/2012
Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KRITERIA
1	21 – 24	1	5 %	Sangat Baik (SB)
2	17 – 20	2	10 %	Baik (B)
3	13 – 16	9	45 %	Cukup (C)
4	9 – 12	6	30 %	Kurang (K)
5	5 – 8	2	10 %	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebesar 30 % atau sebanyak 6 orang siswa memiliki persepsi tentang kompetensi kepribadian guru yang masih kurang, sebesar 45 % atau sebanyak 9 siswa memiliki persepsi mengenai

kompetensi kepribadian guru yang cukup dan siswa yang memiliki persepsi tentang kompetensi kepribadian guru yang sudah baik sebesar 10 % atau sebanyak 2 orang siswa.

Tabel 1.3
Data Tingkat Persepsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang
Tahun Pelajaran 2011/2012
Mengenai Kompetensi Profesional Guru

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KRITERIA
1	21 – 24	2	10 %	Sangat Tinggi (ST)
2	17 – 20	1	5 %	Tinggi (T)
3	13 – 16	10	50 %	Cukup (C)
4	9 – 12	6	30 %	Rendah (R)
5	5 – 8	1	5 %	Sangat Rendah (SR)

Sumber: Data Angket yang diolah

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebesar 30 % atau sebanyak 6 orang siswa memiliki persepsi tentang kompetensi profesional guru yang masih kurang atau rendah. Siswa yang memiliki persepsi tentang kompetensi profesional guru yang cukup sebesar 50% atau sebanyak 10 orang siswa dan sebesar 5 % atau sebanyak satu orang siswa memiliki persepsi tentang kompetensi profesional guru yang tinggi atau sudah cukup baik.

Kesiapan belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:59) bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor intern diantaranya kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki kesiapaan belajar yang baik maka siswa juga akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa akan mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dan akan

mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Kesiapan belajar siswa akan membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga nantinya siswa akan berusaha memberikan respon positif dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi, karena siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar. Jika siswa mempunyai kesiapan belajar yang baik, maka pada saat guru mengajukan suatu pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan, siswa akan dapat menjawab dengan benar. Siswa menguasai materi dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Kesiapan belajar siswa yang tinggi akan membuat siswa siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam pelajaran atau siap menerima pelajaran dengan baik. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Drever dalam Slameto (2010:59) juga mengemukakan bahwa kesiapan adalah "*Preparedness to respond or react*" maksudnya kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Itu artinya kesiapan sangat perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik. Tanpa memiliki kesiapan belajar yang baik siswa tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru sedang menyampaikan

materi. Siswa juga menggunakan sumber belajar lain selain buku paket dan LKS. Tetapi masih banyak siswa yang hanya belajar pada saat akan ulangan saja, sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa sebagian besar sudah cukup baik namun masih belum optimal. Untuk memperkuat dugaan tersebut, peneliti juga menyebarkan angket tanggapan kepada 20 orang siswa, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KRITERIA
1	21 – 24	1	5 %	Sangat Baik (SB)
2	17 – 20	1	5 %	Baik (B)
3	13 – 16	10	50 %	Cukup (C)
4	9 – 12	6	30 %	Kurang (K)
5	5 – 8	2	10 %	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari data di atas dapat diketahui siswa yang memiliki kesiapan belajar yang cukup sebesar 50 % atau sebanyak 10 orang sedangkan sebesar 30 % atau sebanyak 10 orang siswa masih memiliki kesiapan belajar yang kurang. Kesiapan belajar siswa yang kurang optimal juga akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain faktor kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru dan kesiapan belajar siswa, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adalah motivasi belajar. Sardiman (2008:75) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa

yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Dimyati (2009:239) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang nantinya juga akan menurunkan mutu hasil belajar. Sesuai dengan hasil observasi awal di SMA Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa banyak siswa sudah memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Pada saat proses pembelajaran siswa fokus terhadap penjelasan materi dari guru. Siswa juga sudah memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun masih ada siswa yang cenderung malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu siswa cenderung puas dengan hasil yang mereka peroleh saat ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah cukup baik namun belum optimal, hal ini diperkuat dengan hasil angket tanggapan sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KRITERIA
1	21 – 24	2	10 %	Sangat Tinggi (ST)
2	17 – 20	1	5 %	Tinggi (T)
3	13 – 16	9	45 %	Cukup (C)
4	9 – 12	7	35 %	Rendah (R)
5	5 – 8	1	5 %	Sangat Rendah (SR)

Sumber: Data Angket yang diolah

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah cukup baik namun belum optimal karena masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket yang disebarkan kepada 20 orang siswa diperoleh hasil, sebesar 45 % atau sebanyak 9 orang siswa memiliki motivasi belajar yang cukup sedangkan sebesar 35 % atau sebanyak 7 orang siswa masih memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Prestasi belajar akan optimal jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2008). Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Motivasi belajar yang rendah pada diri siswa berdampak pada prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang optimal, sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dugaan terhadap pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kesiapan belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa juga didukung dari hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian Nasrullah (2009) menunjukkan ada pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kemampuan (kompetensi) guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan kontribusi simultan sebesar 52,4%.

Novita (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sebesar 41,60%. Selain itu hasil penelitian dari Rahmattika (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar, hal ini dibuktikan dengan besarnya kontribusi secara parsial sebesar 22,3% untuk kesiapan belajar. Penelitian dari Astuti (2012) menunjukkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan nilai kontribusi parsial sebesar 48%.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, di dalam penelitian ini peneliti akan memakai variabel motivasi belajar sebagai variabel intervening. Hal tersebut dikarenakan peneliti merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:84) yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi dalam diri siswa. Peneliti juga akan menganalisis penelitian ini dengan menggunakan analisis yang berbeda yaitu dengan menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dan menggunakan alat AMOS 18.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (AKUNTANSI) MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yang diduga terkait dengan prestasi belajar akuntansi siswa adalah :

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang?
3. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang?
4. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang?
5. Apakah ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang?
6. Apakah ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang?
7. Apakah ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar dan motivasi belajar.

b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga yang terkait untuk lebih memperhatikan prestasi belajar siswa sebagai ujung tombak pendidikan demi kemajuan dunia pendidikan dan sebagai bahan awal dalam melakukan evaluasi atau control terhadap proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama studi di perguruan tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan tentang Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami olah manusia, dan kegiatan tersebut terdapat dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2008:27) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan dimana belajar dipengaruhi oleh faktor–faktor yang mengantarkan pada keberhasilan belajar seperti keteraturan dalam belajar, disiplin, semangat, konsentrasi dalam belajar, pengaturan waktu dalam belajar dan tidur yang cukup. Gagne dalam Slameto (2010:13) menyebutkan belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk menuju ke perkembangan pribadi yang lebih baik dan dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya akan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

keterampilan, nilai sikap, dan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku individu diperoleh dari hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Dimyati (2009) prinsip-prinsip belajar itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Prinsip belajar yang pertama adalah perhatian dan motivasi. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran dan merasa bahwa pelajaran tersebut sangat penting, maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi berkaitan erat dengan minat, siswa yang mempunyai minat akan cenderung perhatian dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tertentu.

Teori belajar kognitif menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri, oleh karena itu keaktifan juga termasuk ke dalam prinsip belajar.

Prinsip belajar yang selanjutnya adalah keterlibatan langsung/berpengalaman. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya mengamati secara langsung tetapi menghayati, terlibat langsung dalam

perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya. Prinsip belajar yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya: mengamat, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasakan dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya yang dilatih akan menjadi sempurna. Dalam belajar, siswa menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan belajar. Hambatan inilah yang termasuk dalam prinsip belajar. Agar timbul motif pada anak untuk mengatasi hambatan tersebut, bahan pelajaran haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi membuat siswa bergaiarah untuk mengatasinya.

Balikan dan penguatan serta perbedaan individual juga termasuk prinsip belajar menurut Dimyati. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik untuk usaha belajar selanjutnya. Balikan yang diterima melalui penggunaan metode akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat. Selain itu siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang yang sama persis, setiap siswa mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar tersebut nantinya akan digunakan untuk meningkatkan upaya belajar siswa maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya.

2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan:

a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana dalam Tu'u (2004:76) mengatakan bahwa diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dan umumnya prestasi belajar berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa yang menunjukkan sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Prestasi belajar dinilai dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor yang ditunjukkan dengan indikator – indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, dan lain-lain

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang ada pada diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Dimyati (2009) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, guru, sarana dan prasarana pembelajaran lingkungan sekolah, kurikulum, dan lain–lain.

Sedangkan Slameto (2010:54-72) membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor yang berasal dari dalam diri individu atau faktor intern yang sedang belajar meliputi: (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatiaan, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; dan (3) faktor kelelahan.

Faktor intern yang pertama adalah faktor jasmaniah. faktor jasmaniah yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Dalam faktor kesehatan dijelaskan bahwa sehat berarti dalam keadaan baik

segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Siswa yang cacat hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus.

Faktor psikologis juga termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor psikologi yang mempengaruhi belajar terdiri dari intelegensi, perhatiaan, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, Chaplin dalam Slameto (2010:55) merumuskannya sebagai *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively, the ability to utilize abstract concepts effectively, the ability to grasprelationships and to learn quickly*. Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Selain intelegensi, perhatian juga termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Menurut Gazali dalam Slameto (2010:56) intelegensi adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah

kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Minat yang timbul dari diri siswa juga termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Faktor psikologis lain yang dapat mempengaruhi belajar adalah bakat atau aptitude. Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) Bakat atau aptitude adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakanya, maka hasil belajarnya lebih baik kerena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Dalam belajar diperlukan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Motif juga termasuk kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar.

Kematangan seorang siswa juga dapat mempengaruhi belajar. Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan

lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar. Faktor psikologis lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto adalah Kesiapan. Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever dalam Slameto (2010:59) adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Faktor intern lain yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu atau faktor ekstern yang mempengaruhi belajar meliputi: (1) faktor keluarga yang terdiri dari cara orangtua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan akuntansi keluarga, dan lainnya; (2) faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; (3) faktor masyarakat yang terdiri dari

kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor keluarga merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar dan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan pendidikan anak yang paling banyak diterima anak adalah pendidikan dari keluarga. Keluarga dapat mempengaruhi belajar siswa melalui cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antar keluarga, kondisi ekonomi, latar belakang kebudayaan, dan pengertian orang tua.

Faktor ekstern lain yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Faktor masyarakat juga dapat mempengaruhi belajar, faktor masyarakat ini termasuk dalam faktor ekstern/faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Dalam belajar siswa juga menggunakan mass media sebagai sumber pembelajaran. mass media diantaranya meliputi: bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Mass media yang

baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Teman bergaul juga dapat mempengaruhi siswa dalam hal belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana. Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ.

2.1.5 Prestasi Belajar Ekonomi/akuntansi

Siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk suatu hierarki suatu tujuan yang ingin dicapai. Sehingga proses belajar didalam kelas dibuat seefektif mungkin agar dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan siswa.

Prestasi belajar ekonomi/akuntansi merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran setelah evaluasi atau tes yang ditunjukan dengan nilai yang diberikan oleh guru akuntansi. Prestasi belajar ekonomi/akuntansi tersebut meliputi tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif yaitu dengan belajar akuntansi siswa dapat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis mengenai transaksi yang terjadi dan persiapan penyusunan laporan keuangan atas dasar transaksi tersebut.
b. Aspek afektif yaitu siswa dapat mempunyai sikap teliti, jujur, serta bertanggungjawab atas semua yang dilakukan karena sebagai akibat dari adanya transaksi yang rumit.
c. Aspek psikomotorik yaitu dapat dilihat dari ketrampilan siswa dalam mengumpulkan bukti transaksi, sampai menyusun sebuah laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai sebagai prestasi belajar ekonomi/akuntansi adalah rata-rata nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai ulangan akhir semester.

2.2 Tinjauan tentang Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru

2.2.1 Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting. Hal ini memungkinkan manusia untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Persepsi diawali melalui sebuah penginderaan dari stimulus yang diterima seseorang, stimulus tersebut dilanjutkan sebagai sebuah proses persepsi untuk kemudian diinterpretasikan. Dengan persepsi, manusia dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya. Riset mengenai persepsi menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama namun memahaminya secara berbeda. Individu menginterpretasikan apa yang dilihat dan menyebutnya sebagai realitas.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan penciuman. Walgito (2004:88) mengemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di inderanya, sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam individu. Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Menurut Desmita (2009:118) persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) oleh sistem alat indera.

Dari pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pada saat seseorang dapat menerima dan menginterpretasikan objek atau informasi dari lingkungannya sehingga ia mampu membedakan atau mengkategorikan antara satu objek dengan objek lainnya berdasarkan rangsangan yang diterimanya.

2.2.2 Prinsip-prinsip Dasar Persepsi

Slameto (2010:103) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif. Prinsip-prinsip dasar itu meliputi persepsi itu relative bukannya absolute, persepsi itu

selektif, persepsi itu mempunyai tatanan, persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan), persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Seseorang tidak akan mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda yang dilihatnya atau kecepatan mobil yang sedang lewat, tetapi ia dapat secara relatif menerka berat berbagai benda atau kecepatan mobil-mobil. hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi itu relatif bukannya absolut. Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif, seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

Persepsi itu selektif. Prinsip dasar persepsi ini menjelaskan bahwa seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan. Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar dapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan, dan agar perhatian siswa tidak terpikat pada bagian yang penting ini. Seorang guru juga harus dapat

menjaga keadaan lingkungan tempat ia mengajar agar pesan yang datang dari lingkungan tersebut, seperti suara lalu lintas di luar kelas atau suara orang berbicara, tidak menyaingi pesan, yaitu pelajaran yang sedang ia sampaikan. Selanjutnya seorang guru juga harus menjaga agar dalam satu kali penyajian atau pelajaran, ia tidak terlalu banyak menyampaikan hal-hal baru sehingga melebihi batas kemampuan persepsi siswa.

Prinsip dasar persepsi lainnya menyatakan bahwa persepsi itu mempunyai tatanan. Orang yang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapi sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas. Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika butir-butir pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut dan yang mengkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi. Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan-urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai, maka dapat dipastikan bahwa pada hari-hari

berikutnya siswa akan menanti guru untuk memulai dengan doa sebelum pelajaran dimulai.

Prinsip dasar persepsi selanjutnya adalah persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dengan lain perkataan dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun metode yang akan mampu memberikan hasil yang sama pada kelas atau bahkan orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

2.2.3 Syarat-syarat Terjadinya Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2004:89) syarat-syarat sebelum melakukan persepsi adalah harus adanya objek (sasaran yang diamati), adanya indera yang cukup baik, adanya perhatian. Sebelum melakukan persepsi harus ada objek (sasaran yang diamati). Objek yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan mengenai alat indera. Jika sesorang memiliki adanya indera yang cukup baik, maka alat indera tersebut dapat menerima stimulus dengan baik yang kemudian diterima dan diteruskan oleh saraf sensorik yang selanjutnya akan disampaikan ke susunan saraf pusat sebagai pusat kesadaran. Persepsi akan terbentuk selain harus adanya

objek dan alat indera yang baik juga harus ada perhatian. perhatian adalah langkah awal atau disebut juga persiapan untuk mengadakan persepsi

Persepsi dapat terbentuk jika syarat-syarat terjadinya persepsi terpenuhi, selain itu persepsi yang terbentuk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Muchlas (2008:119) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu: pelaku persepsi, target atau obyek persepsi dan situasi.

Penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri, diantaranya sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Kebutuhan atau motif yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka. Persepsi akan terbentuk jika ada pelaku yang melakukan persepsi. selain harus terdapat pelaku persepsi, persepsi juga akan terbentuk jika terdapat target atau obyek persepsi. Gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari target akan membentuk cara kita memandangnya. Misalnya saja suatu gambar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang oleh orang yang berbeda. Selain itu, objek yang berdekatan akan dipersepsikan secara bersama-sama pula. Selain itu situasi juga dapat berpengaruh bagi persepsi kita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi bersifat subjektif, karena disamping dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan juga dipengaruhi oleh pengalaman, harapan, motif, kepribadian dan keadaan fisik individu. Selain hal tersebut diatas hal terpenting untuk membentuk persepsi adalah dengan adanya informasi. Informasi tersebut akan masuk kedalam diri seseorang lalu akan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi.

2.2.4 Pengertian Kompetensi Guru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional peran seorang guru sangatlah penting. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran sebaik-baiknya. Guru mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 yang menyebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Mulyasa (2009:25) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan. Ada tiga tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan tersebut sangat diperlukan kompetensi guru yang memadai. Guru yang memiliki keterampilan atau dengan kata lain guru yang memiliki kompetensi yang memadai akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang objektif bagi siswa, sehingga dapat mendorong kreativitas belajar siswa.

Menurut Kunandar (2007:52) kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan

bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Munandar dalam Uno (2007:61) mengatakan bahwa kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Pengertian kompetensi ini jika digabungkan dengan profesi menurut Mulyasa (2009:26) yaitu guru maka kompetensi guru mengandung arti perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara khafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Kunandar (2007:55) kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat menunjukkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Broke dan Store dalam Mulyasa (2009:25) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang memepengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Usman (2005:14) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

Dari berbagai pengertian kompetensi guru diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu perpaduan antara berbagai kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan profesi atau kinerjanya sehingga dapat membentuk kompetensi guru yang profesional yang dapat mempengaruhi tujuan pendidikan.

2.2.5 Bentuk-bentuk Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi inti guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik jika guru dapat: Menguasai karakteristik peseta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; serta dapat berkomunikasi secara efektif , empatik, dan santun dengan peserta didik.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang memadai jika guru dapat: Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

tindakan reflektif; serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi kepribadian guru yang baik dapat dicapai jika guru dapat: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, ber akhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta dapat menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, guru dikatakan memiliki kompetensi sosial yang memadai jika guru dapat: Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan , orang tua dan masyarakat; beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; serta dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Uno (2007:18) mengungkapkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mengajar. Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan

peserta didik serta kemampuan untuk memperlakuakan mereka secara individual. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman). Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru selanjutnya adalah kompetensi profesional mengajar. Berdasarkan peran guru sebagai pengelola pembelajaran harus memiliki kemampuan: Merencanakan sistem pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada serta memilih dan menggunakan media pembelajaran; melaksanakan sistem pembelajaran, seperti memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyajikan urutan pembelajaran secara tepat; mengevaluasi sistem pembelajaran, yaitu memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, dan mengadministrasi hasil evaluasi; serta dapat mengembangkan sistem pembelajaran, seperti mengoptimalkan potensi siswa, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, dan juga mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

2.3 Tinjauan tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Penjelasan dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja diri sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus melekat kepada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil,

dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dalam Mulyasa (2009:117) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Adapun yang menjadi indikator kompetensi kepribadian dalam penelitian ini adalah:

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, ber akhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
d. Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007)

2.4 Tinjauan tentang Kompetensi Profesional Guru

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c dalam Mulyasa (2009:135) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Merujuk pada hal tersebut, diperlukan guru yang efektif, yaitu guru yang dalam tugasnya memiliki kazanah kompetensi yang banyak (pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan) yang memberi sumbangan sehingga dapat mengajar secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Trianto (2007).

Kompetensi profesional besar pengaruhnya terhadap kualitas dari guru itu sendiri pada saat melakukan pembelajaran. Guru agar dapat memiliki kompetensi profesional dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan

dan mendalami keahliannya, karena guru tidak hanya bermodalkan penguasaan materi saja tetapi guru harus memiliki ketrampilan dan kemampuan khusus pada saat melakukan pembelajaran.

Guru yang memiliki kompetensi profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran, disamping itu juga dapat terlihat pada tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdiannya. Guru tersebut memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetansi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual dengan pengusaan perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang guru tersebut dalam mengajar. Tanggung jawab spiritual dan moral melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang senantiasa perilakunya tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Adapun yang menjadi indikator kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah:

a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
b. Mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif
c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007)

2.5 Tinjauan tentang Kesiapan Belajar

2.5.1 Pengertian Kesiapan Belajar

Secara umum kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan. Kesiapan sering kali disebut dengan "*readiness".* Seorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat *"readiness"* untuk mempelajari sesuatu itu

Menurut Hamalik (2003:41) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Djamarah (2002:35) mengemukakan *readiness* sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya.

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Darsono (2000:27) mengungkapkan kesiapan belajar baik fisik maupun psikologis merupakan suatu kondisi awal suatu kegiatan belajar.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, dimana siswa siap memberi respon/jawaban dengan caranya sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.5.2 Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar

Soemanto (1998:112) mengemukakan beberapa prinsip bagi perkembangan *readiness* yang meliputi: Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama-sama membentuk readiness, pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu, pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah, apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif dalam perkembangan pribadinya.

Menurut Slameto (2010:115) prinsip-prinsip *readiness* meliputi: Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling berpengaruh mempengaruhi), kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa, diantaranya :

a. Menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: Kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan serta keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

b. Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan materiil. Kesiapan fisik, berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya. Kesiapan psikis, berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian. Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar lainnya adalah kesiapan materiil. Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dll. Dengan di dukung dengan berbagai sumber bacaan maka

akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran.

c. Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan meliputi: Kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar. Dan kondisi psikologis yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan, dsb. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai indikator kesiapan belajar adalah :

a. Kesiapan Fisik. Kesiapan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi fisik peserta didik yang berhubungan dengan indera pendengaran dan penglihatan.
b. Kondisi Psikologis dan Kondisi Emosional. Kondisi psikologis adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Kesiapan kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya yang mencakup hasrat kesungguhan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dan kondisi emosional terkait dengan konflik atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan.
c. Kesiapan Materiil. Kesiapan materiil adalah ketersediaan buku pelajaran, catatan, dan perlengkapan belajar lainnya.
d. Kebutuhan dan Pengetahuan. Kebutuhan yang dimaksud adalah motif siswa dalam mempelajari mata pelajaran dan pengetahuan yang dimaksud adalah

pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu atau materi yang akan diajarkan

(Slameto, 2010:113)

2.6 Tinjauan tentang Motivasi Belajar

2.6.1 Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2008:73) kata ”motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata ”motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Mc. Donald dalam Sardiman (2008:73) menyebutkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *”feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Menurut Sardiman (2008:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri siswa secara sadar untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan mata pelajaran ekonomi/akuntansi.

2.6.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2008:83) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
c. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja sendiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
g. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar, memiliki ciri-ciri tersebut diatas. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

2.6.3 Fungsi dan Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2008:85) bahwa hasil belajar akan optimal jika terdapat motivasi, sehingga dapat dijelaskan fungsi motivasi disini adalah sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping fungsi-fungsi diatas, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar disekolah. Menurut Sardiman (2008:91) untuk menumbuhkan motivasi belajar dilakukan dengan cara memberi angka, memberi hadiah, menumbuhkan persaingan atau kompetisi, menumbuhkan ego involvment, memberi ulangan, memberitahukan hasil ulangan kepada siswa, memberikan pujian dan hukuman, menumbuhkan hasrat untuk belajar, menumbuhkan minat siswa, dan merumuskan tujuan yang akan dicapai

Memberi angka merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi yaitu dengan memberi nilai/angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada rapot agar nilainya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan

motivasi yang kuat. Selain dengan memberi angka, pemberian hadiah juga dapat meningkatkan motivasi siswa. hadiah dapat membuat seorang siswa agar memperoleh nilai yang baik, dengan adanya hadiah anak dapat terpacu untuk mendapat hadiahnya. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

Saingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugasdan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Cara untuk meningkatkan motivasi ini disebut juga dengan Ego-involvement.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka jika akan ada ulangan. Setelah diadakan ulangan, guru sebaiknya memberitahukan hasil pekerjaan kepada siswa. Hal tersebut dapat dijadikan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika siswa mengetahui terjadi hasil pekerjaannya terjadi kemajuan, akan mendorong

siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

Guru juga sebaiknya memberikan pujian dan hukuman yang sesuai kepada siswa. Pujian, adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Selain pujian guru juga dapat memberikan hukuman. Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Cara lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan hasrat untuk belajar. Jika ada hasrat untuk belajar berarti dalam diri anak didik itu ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. Jika siswa memiliki hasrat belajar yang tinggi maka siswa akan belajar dengan kemauan sendiri dan akan menimbulkan minat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orangtua maupun guru. Salah satu alat atau cara meningkatkan motivasi yang penting adalah adanya tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar

Dari penjelasan berdasarkan ciri-ciri motivasi tersebut maka indikator motivasi belajar adalah: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi akuntansi (studi kasus pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009). (Suswanto/2009)	Kompetensi guru, motivasi belajar dan prestasi belajar	Hasil menunjukan bahwa secara simultan kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 76,0 %.
2.	Pengaruh kesiapan belajar, metode mengajar, dan pemanfaatan sarana perpustakaan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Boja, Kabupaten Kendal tahun ajran 2010/2011 (Widyastuti Dyah Utami/2011)	Kesiapan belajar, metode mengajar, pemanfaatan sarana perpustakaan dan hasil belajar	Ada pengaruh positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Kesiapan belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar akuntansi siswa sebesar 9,425%.
3.	Pengaruh motivasi belajar, kompetensi professional guru, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri	Motivasi belajar, kompetensi profesional guru, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan	Ada pengaruh langsung antara kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Ada pengaruh tidak langsung antara kompetensi professional

	2 Kudus tahu ajaran 2010/2011 (Anintya Cahyaningrum/2011)	hasil belajar	guru terhadap hasil belajar akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara.
4.	*Personal, family, and Achademic Factors Affecting Low Achievment In Secondary School. Dalam Electronic Journalof Research In Eduactioanl Psyhcology and Psychopedagogy.* (Antonio Lozano Diaz, 2002).	Pribadi, keluarga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik di sekolah menengah rendah	Faktor motivasi, guru, faktor keluarga adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dan motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi.
5.	*The effect of turkish geography teacher's personality on his teaching experiences.* (Ali Ozel, 2007)	Kepribadian guru	Kepribadian guru berpengaruh pada pengalaman mengajar guru dan prestasi siswa.

2.8 Kerangka Berpikir

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa khususnya dan sekaligus indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Prestasi belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Prestasi belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal

terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode balajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Penelitian ini akan membahas persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar dan motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tesebut sesuai dengan permasalahan yang ada di SMA Negeri 9 Semarang.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru memegang preanan yang sangat penting. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Tugas guru adalah mendorong, membimbing dan member fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat membantu proses perkembangan siswa.

Guru mempunyai peran dan kedudukan strategis dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar yang baik sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Menurut Kunandar (2007:55) kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada

dalam diri guru agar dapat menunjukkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dengan kompetensi guru yang baik, memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu dalam menerima dan menafsirkan kesan indera mereka dalam memberi makna kepada lingkungan mereka. Menurut Slameto (2010:102) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Berkaitan dengan persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru dan kompetensi profesional guru, siswa memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda-beda. Hal ini terkait dengan kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang masuk, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. persepsi yang terjadi dapat berupa respon yang positif maupun negatif. Apabila siswa mempunyai respon yang positif terhadap kompetensi kepribadian dan profesional guru maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka nantinya akan berpengaruh juga terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Jadi pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Mujianto (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara langsung antara persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,60%. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar sebesar 52,70% dan persepsi siswa tentang kompetensi guru

berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 29,80%.

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kesiapan belajar siswa akan membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan nantinya siswa akan berusaha memberikan respon positif dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi karena siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar. Jamies Drever dalam Slameto (2010:59) mengemukakan bahwa kesiapan adalah "*Preparedness to respond or react*" maksudnya kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Itu artinya kesiapan sangat perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik. Tanpa memiliki kesiapan belajar yang baik siswa tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu kesiapan belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dimyati (2009:97) menyebutkan ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa. Kesiapan belajar termasuk kedalam unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi siswa. Jika seorang siswa memiliki kondisi jasmani dan rohani yang baik maka siswa akan merasa siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik maka siswa akan dengan mudah memusatkan perhatian terhadap proses pembelajaran sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi kesiapan belajar dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar

dan prestasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaningtyas (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 31,4%.

Motivasi sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang siswa karena motivasi dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang baik. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2008:75). Seseorang dengan motivasi yang tinggi akan lebih berkonsentrasi di dalam kelas, gigih dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, siswa dengan motivasi yang rendah cenderung akan acuh tak acuh, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, tidak konsentrasi di dalam kelas, dan suka mengganggu saat kegiatan belajar mengajar. Pihak-pihak yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa antara lain guru, sekolah, dan keluarga. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pernah diteliti oleh Sulistyowati (2012) dengan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22,09%.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar dan motivasi belajar) dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

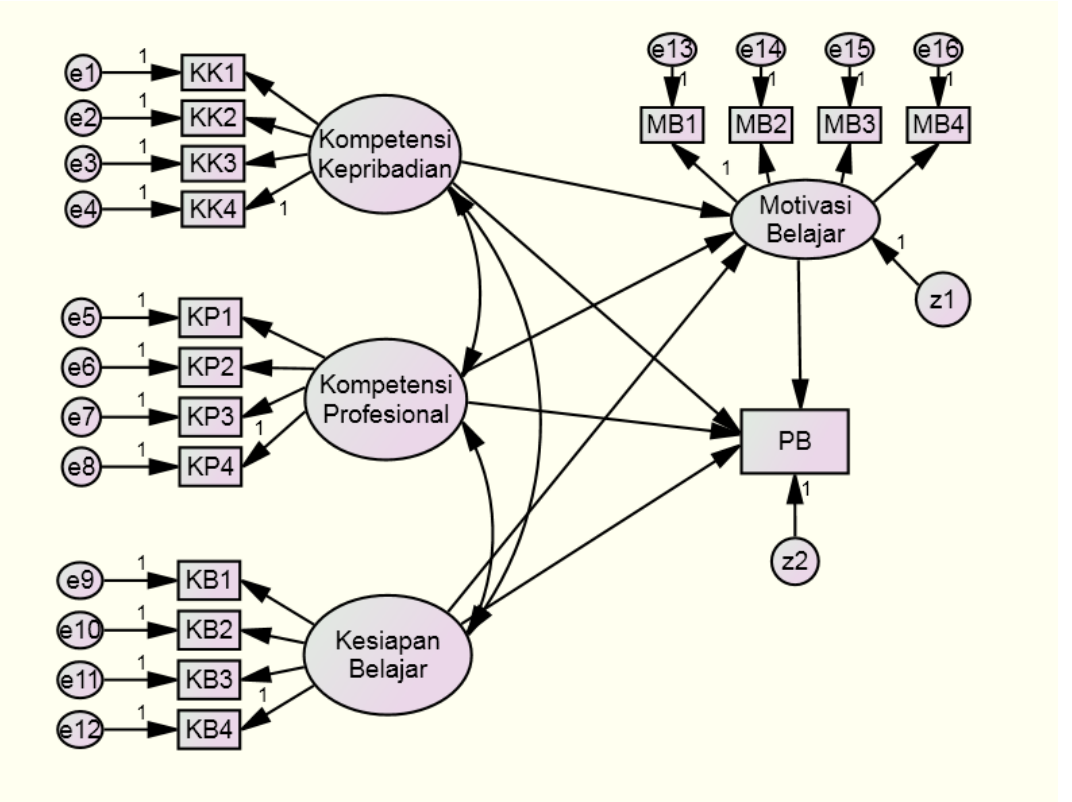

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.

Ha2: Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.

Ha3: Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.

Ha4: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.

Ha5: Ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.

Ha6: Ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang.

Ha7: Ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang yang terdiri dari 4 kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Secara rinci jumlah populasi dalam penelitian ini terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 9 Semarang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	34
2	XI IPS 2	37
3	XI IPS 3	34
4	XI IPS 4	34
Jumlah		139

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 9 Semarang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modeling*). Menurut Hair (dalam Ferdinand, 2005:80) menyatakan bahwa ukuran sampel yang sesuai dalam analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) yaitu antara 100-200. Sedangkan menurut Ghozali (2011:64) besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interprestasi hasil SEM. Direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200. Berdasarkan

pertimbangan tersebut maka seluruh populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai subyek penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel intervening. Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi/akuntansi di SMA Negeri 9 Semarang, meliputi:

3.2.1 Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Indikator untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi adalah rata-rata nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai ulangan akhir sekolah.

3.2.2 Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas, yaitu:

1. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru (KK)

   Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

   Indikator persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru adalah :

   a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia (KK1)

b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, ber akhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat (KK2)
c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa (KK3)
d. Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri (KK4)

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007)

2. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru (KP)

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Indikator persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru, adalah:

a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (KP1)
b. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (KP2)
c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (KP3)
d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (KP4)

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007)

3. Kesiapan Belajar (KB)

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi siswa yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Indikator kesiapan belajar, adalah:

a. Kesiapan Fisik (KB1)
b. Kondisi Psikologis dan Kondisi Emosional (KB2)
c. Kesiapan Materiil (KB3)
d. Kebutuhan dan Pengetahuan (KB4)

(Slameto, 2010:113)

3.2.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang berkedudukan ganda yaitu sebagai variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Sugiyono (2010:63) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Indikator motivasi belajar siswa, adalah:

a. Tekun menghadapi tugas (MB1)
b. Ulet menghadapi kesulitan (MB2)
c. Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya (MB3)

d. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (MB4)

(Sardiman, 2008:83)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dengan cara yang ditentukan oleh peneliti sehingga harus dilaksanakan dengan hati-hati sejak awal dan akan berhasil baik selanjutnya. Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang mampu mengungkapkan dan sesuai dengan pokok permasalahannya.

Tiap cara atau metode memiliki kelebihan maupun kekurangan sehingga dalam pengumpulan data perlu menggunakan metode atau teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa daftar nilai mata pelajaran ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS.

3.3.2 Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau daftar pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, jadi sudah disiapkan alternatif jawaban. Responden hanya akan memilih alternatif jawaban tersebut sesuai dengan kenyataan. Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mencari besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Semarang.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Ordinal atau Likert. Menurut Sugiyono (2010:134) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai susunan seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pada setiap pernyataan dalam instrumen disediakan lima pilihan jawaban pernyataan positif dengan skor masing-masing sebagai berikut:

1. Skor 5 jika jawaban sangat setuju
2. Skor 4 jika jawaban setuju
3. Skor 3 jika jawaban ragu-ragu
4. Skor 2 jika jawaban kurang setuju
5. Skor 1 jika jawaban tidak setuju

Dan untuk pilihan jawaban pernyataan negatif diberi skor masing-masing sebagai berikut:

1. Skor 1 jika jawaban sangat setuju
2. Skor 2 jika jawaban setuju
3. Skor 3 jika jawaban ragu-ragu
4. Skor 4 jika jawaban kurang setuju
5. Skor 5 jika jawaban tidak setuju

3.4 Metode Analisis Uji Instrumen

Analisis uji instrumen penelitian dilakukan untuk menganalisis hasil uji coba instrumen, sehingga dapat diketahui soal-soal yang memenuhi persyaratan. Metode analisis uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini instrumen diujicobakan pada kelas XII IPS 1 SMA Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 30 orang siswa.

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Ghozali (2011:52) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Suharsimi (2010:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *International Business Machines* (IBM) *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 16 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq$ taraf signifikansi sebesar 0,05 maka item-item pertanyaan kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
2. Jika nilai signifikansi $\geq$ taraf signifikansi sebesar 0,05 maka item-item pertanyaan kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas menggunakan program *IBM SPSS* 16 yang diterapkan kepada 30 responden dengan 60 pernyataan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru (KK)

Variabel	**Butir Soal**	**Plot Test**		
		Validitas		
		Significant	**Taraf Signifikansi**	**Kesimpulan**
Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru (KK)	KK1	0,000	0,05	Valid
	KK2	0,000	0,05	Valid
	KK3	0,000	0,05	Valid
	KK4	0,000	0,05	Valid
	KK5	0,000	0,05	Valid
	KK6	0,000	0,05	Valid
	KK7	0,000	0,05	Valid
	KK8	0,000	0,05	Valid
	KK9	0,004	0,05	Valid
	KK10	0,000	0,05	Valid
	KK11	0,000	0,05	Valid
	KK12	0,000	0,05	Valid
	KK13	0,004	0,05	Valid
	KK14	0,009	0,05	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian (KK) yang ditunjukan pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa dari 14 item soal, semuanya valid. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi dari masing-masing item soal tersebut < 5%, maka semua item soal digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru (KP)

Variabel	Butir Soal	Plot Test		
		Validitas		
		Significant	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru (KP)	KP15	0,000	0,05	Valid
	KP16	0,000	0,05	Valid
	KP17	0,000	0,05	Valid
	KP18	0,000	0,05	Valid
	KP19	0,001	0,05	Valid
	KP20	0,001	0,05	Valid
	KP21	0,000	0,05	Valid
	KP22	0,000	0,05	Valid
	KP23	0,000	0,05	Valid
	KP24	0,000	0,05	Valid
	KP25	0,000	0,05	Valid
	KP26	0,000	0,05	Valid
	KP27	0,001	0,05	Valid
	KP28	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru (KP) yang ditunjukan pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa dari 14 item soal, semuanya valid. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi dari masing-masing item soal tersebut < 5%, maka semua item soal digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar (KB)

Variabel	Butir Soal	Plot Test		
		Validitas		
		Significant	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Kesiapan Belajar (KB)	KB29	0,000	0,05	Valid
	KB30	0,008	0,05	Valid
	KB31	0,000	0,05	Valid
	KB32	0,029	0,05	Valid
	KB33	0,000	0,05	Valid
	KB34	0,000	0,05	Valid
	KB35	0,010	0,05	Valid
	KB36	0,000	0,05	Valid
	KB37	0,003	0,05	Valid
	KB38	0,008	0,05	Valid
	KB39	0,003	0,05	Valid
	KB40	0,000	0,05	Valid
	KB41	0,000	0,05	Valid
	KB42	0,000	0,05	Valid
	KB43	0,000	0.05	Valid
	KB44	0,007	0,05	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variable persepsi siswa mengenai kesiapan belajar (KB) yang ditunjukan pada tabel 3.4 dapat dilihat bahwa dari 16 item soal, semuanya valid. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi dari masing-masing item soal tersebut < 5%, maka semua item soal digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (MB)

Variabel	Butir Soal	Plot Test		
		Validitas		
		Significant	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Motivasi Belajar (KB)	MB45	0,003	0,05	Valid
	MB46	0,000	0,05	Valid
	MB47	0,056	0,05	Tidak Valid
	MB48	0,056	0,05	Tidak Valid
	MB49	0,053	0,05	Tidak Valid
	MB50	0,329	0,05	Tidak Valid
	MB51	0,000	0,05	Valid
	MB52	0,000	0,05	Valid
	MB53	0,000	0,05	Valid
	MB54	0,145	0,05	Tidak Valid
	MB55	0,013	0,05	Valid
	MB56	0,000	0,05	Valid
	MB57	0,007	0,05	Valid
	MB58	0,001	0,05	Valid
	MB59	0,005	0.05	Valid
	MB60	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi belajar (MB) yang ditunjukan pada tabel 3.5 dapat dilihat bahwa dari 16 item soal, yang tidak valid adalah item soal nomor 47,48,49,50 dan item soal nomor 54. Item-item soal tersebut tergolong tidak valid dikarenakan signifikansi dari item-item soal tersebut > taraf signifikansi 5% . Item-item soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan karena masih terdapat item-item soal yang mewakili indikator dalam variabel motivasi belajar (MB).

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan dalam mengetahui apakah instrument tersebut memiliki unsur ketetapan meskipun dilakukan pengukuran ulang. Penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS* 16 yang memberikan aplikasi untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alfa (α). Nunally (1994) dalam Ghozali (2011:48) menyatakan bahwa "suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6". Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 30 responden dengan 14 pertanyaan untuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.918	14

Sumber : Data diolah tahun 2013

Uji Reliabilitas terhadap 30 responden dengan 14 pertanyaan untuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.896	14

Sumber : Data diolah tahun 2013

Uji Reliabilitas terhadap 30 responden dengan 16 pernyataan untuk variabel kesiapan belajar maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kesiapan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.897	.896	16

Sumber : Data diolah tahun 2013

Uji Reliabilitas terhadap 30 responden dengan 16 pernyataan untuk variabel motivasi belajar maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.835	.838	16

Sumber : Data diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel 3.6, tabel 3.7, tabel 3.8 dan tabel 3.9 maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari seluruh item pernyataan pada variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar dan motivasi belajar > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing item pernyataan tersebut reliabel.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel dalam penelitian ini, meliputi persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, kesiapan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar secara kategorikal. Sugiyono (2010:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini semua skor masing-masing variabel maupun sub variabel dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh hasil yang kemudian dimasukan menurut kategorinya. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase.

Langkah-langkah yang diambil dalam penerapan analisis deskriptif persentase ialah sebagai berikut:

1. Menyebar angket kepada responden dan mengumpulkannya kembali.
2. Membuat tabulasi data angket.

3. Memberikan skor jawaban sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengubah skor kualitatif menjadi kuantitatif untuk masing-masing variabel. Variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru (KK), kompetensi profesional guru (KP), kesiapan belajar (KB) dan motivasi belajar (MB) mempunyai skor sebagai berikut :
   a. Kolom 1 dengan kriteria Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.
   b. Kolom 2 dengan kriteria Setuju (S) diberi skor 4.
   c. Kolom 3 dengan kriteria Ragu-ragu (R) diberi skor 3.
   d. Kolom 4 dengan kriteria Kurang Setuju (KS) diberi skor 2.
   e. Kolom 5 dengan kriteria Tidak Setuju (TS) diberi skor 1.
4. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari masing-masing responden.
5. Mendistribusikan skor-skor tersebut ke dalam rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase (%)

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah nilai ideal atau total nilai responden

Langkah pembuatan daftar distribusi frekuensi yakni sebagai berikut:

1. Menetapkan nilai tertinggi
2. Menetapkan nilai terendah
3. Menetapkan range
4. Menetapkan kelas interval
5. Menetapkan panjang kelas

Berikut hasil perhitungan deskripsi variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru (KK):

1. Nilai tertinggi = 70
2. Nilai terendah = 22
3. Range = 70 - 22 = 48
4. Total kelas interval = 5
5. Panjang kelas = (48+1) : 5 = 9,8 dibulatkan menjadi 10

Berdasarkan perhitungan tersebut maka tabel deskripsi variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru (KK) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Variabel Persepsi Siswa
Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

No	Interval	Kriteria
1.	61 - 70	Sangat Baik
2.	51 – 60	Baik
3.	41 – 50	Sedang
4.	31 – 40	Kurang
5.	21 - 30	Sangat Kurang
	Jumlah	

Berikut hasil perhitungan deskripsi variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru (KP):

1. Nilai tertinggi = 70
2. Nilai terendah = 23
3. Range = 69 - 23 = 46
4. Total kelas interval = 5
5. Panjang kelas = (46+1) : 5 = 9,4 dibulatkan menjadi 10

Berdasarkan perhitungan tersebut maka tabel deskripsi variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru (KP) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kategori Variabel Persepsi Siswa
Mengenai Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	Kriteria
1.	62 - 71	Sangat Tinggi
2.	52 – 61	Tinggi
3.	42 – 51	Sedang
4.	32 – 41	Rendah
5.	22 - 31	Sangat Rendah
	Jumlah	

Berikut hasil perhitungan deskripsi variabel kesiapan belajar (KB):

1. Nilai tertinggi = 79
2. Nilai terendah = 26
3. Range = 79 - 26 = 53
4. Total kelas interval = 5
5. Panjang kelas = 53 : 5 = 10,6 dibulatkan menjadi 11

Berdasarkan perhitungan tersebut maka tabel deskripsi variabel kesiapan belajar (KB) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Deskripsi Variabel Kesiapan Belajar

No	Interval	Kriteria
1.	70 - 80	Sangat Baik
2.	59 – 69	Baik
3.	48 – 58	Sedang
4.	37 – 47	Kurang
5.	26 - 36	Sangat Kurang
	Jumlah	

Berikut hasil perhitungan deskripsi variabel motivasi belajar (MB):

1. Nilai tertinggi = 55
2. Nilai terendah = 16
3. Range = 55 - 16 = 39
4. Total kelas interval = 5

5. Panjang kelas = 39 : 5 = 7,8 dibulatkan menjadi 8

Berdasarkan perhitungan tersebut maka tabel deskripsi variabel motivasi belajar (MB) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Kriteria
1.	48 - 55	Sangat Tinggi
2.	40 – 47	Tinggi
3.	32 – 39	Sedang
4.	24 – 31	Rendah
5.	16 - 23	Sangat Rendah
	Jumlah	

Sumber : Data diolah tahun 2013

Kriteria ketuntasan belajar di SMA Negeri 9 Semarang untuk mata pelajaran ekonomi/akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Kriteria Ketuntasan

Interval Nilai	**Kriteria**
≥71	Tuntas
<71	Belum Tuntas

Sumber: Data SMA Negeri 9 Semarang

3.5.2 Uji Asumsi-asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengolahan data yang dianalisis dengan permodelan SEM adalah :

a. Uji Nomalitas

Normalitas univariate dan multivariate dievaluasi dengan menggunakan tabel yang dihasilkan dari penggunaan program AMOS 18. Dari pengujian akan dapat diketahui apakah ada bukti atau tidak kalau data

yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan *critical ratio skewness value* sebesar ± 2,58 pada tingkat signifikansi 0,01. Data dikatakan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* di bawah harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2011:226).

b. Uji Outlier

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Hair dalam Ghozali, 2011:227). Pengujian ada tidaknya outlier dilakukan dengan menganalisis nilai Z score dari data penelitian yang digunakan. Apabila terdapat nilai Z score berada pada rentang ≥ ± 3,0, maka akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*.

3.5.3 Analisis Konfirmatori

Analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Dalam penelitian ini analisis konfirmatori digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang dibentuk dari sebuah variabel secara bersama-sama cukup menggunakan variabel tersebut. Menurut Ghozali (2011:66) uji kesesuaian model konfirmatori diuji menggunakan *Goodnes-of-fit Indices* yang meliputi X^2 - *Chi*^{2} - *Square, Significant Probability, RMSEA, GFI, CFI, TLI, CMIN/DF*.

3.5.4 Analisis Model Persamaan Struktural (*Struktural Equation Modeling*)

Analisis ini digunakan untuk mengestimasi suatu seri atau deret hubungan dependensi selanjutnya. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa persamaan yang meliputi banyak variabel. Variabel dependen dari satu persamaan dapat menjadi independen pada persamaan lainnya, maka digunakan analisis persamaan struktural (*SEM*).

Analisis *SEM* digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antar variabel yang diteliti. Dalam menganalisis jalur digunakan jalur path model, yaitu model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur *path analysis* atau mengestimasi kekuatan dari hubugan-hubungan kasual antara satu atau beberapa variabel. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengolahan data.

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kesesuaian model. Dalam analisis *SEM* digunakan beberapa uji statistik untuk menguji hipotesis dari model yang dikembangkan. Uji statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model dalam penelitian ini menurut Ghozali (2011:66) adalah sebagai berikut:

a. *X^2 - Chi Square Statistic*

Alat uji statistik ini digunakan untuk menguji adanya perbedaan antara matriks kovarian populasi dari matriks kovarian sampel. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan jika nilai *Chi-Square*nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model tersebut (karena dalam uji beda *Chi–Square*, $X^2 = 0$ yang berarti benar-benar tidak ada perbedaan). Nilai *Chi–Square* kecil maksudnya adalah nilai *Chi–Square* <

Nilai batas *chi-square.* Menurut Ferdinand (2005) Nilai batas *chi-square* dapat diketahui melalui perhitungan di Microsoft Office Excel dengan rumus fungsi =CHIINV(nilai probabilitas 5%, nilai DF yang diperoleh dari olah data). Nilai *Chi – Square* kecil maka akan menghasilkan probabilitas (p) yang besar dan model dapat diterima berdasarkan probabilitas dengan *Cut – of Value* sebesar p ≥ 0,05.

b. RMSEA (*The Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini diperlukan untuk mengkompensasi nilai *chi – square* pada ukuran sampel yang besar. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk diterimanya model.

c. *GFI* (*Goodness of Fit Index*)

Rentang nilai *GFI* berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang mendekati 1 dalam indeks ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik.

d. *CFI* (*Comparative Fit Index*)

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0-1, apabila indeks semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah ≥ 0,95.

e. *TLI* (*Tucker Lewis Index*)

TLI digunakan untuk membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan ≥ 0,95, dan nilai yang sangat mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik.

f. CMIN/DF

CMIN/DF tidak lain adalah X^2 - relatif karena X^2 dibagi dfnya. Nilai X^2-relatife ≤ 2,0 adalah indikator dari *accptable fit* antara model dengan data.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 3.15
Uji Kelayakan Model

Goodness of Fit Index	***Cut – Off Value***
X^2 - Chi – square	Diharapkan Kecil
Significant Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
CFI	≥ 0,95
TLI	≥ 0,95
CMIN/DF	≤ 2,00

3.5.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menganalisis *regression weight* untuk masing-masing variabel eksogen terhadap endogen. Dengan melihat C.R. yang identik t_{hitung} pada hasil pengolahan menggunakan AMOS 18 dibandingkan nilai kritis yakni -2,58 sampai 2,58 pada tingkat signifikasi 0,05. Menurut Ghozali (2011:86) hipotesis alternatif dinyatakan diterima jika nilai prob (P)< 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam data penelitian agar dapat dipahami dengan mudah melalui hasil deskripsi atau penggambaran data penelitian yang terdiri dari variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian (KK), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (KP), kesiapan belajar (KB), motivasi belajar (MB) dan prestasi belajar (PB).

4.1.1.1 Deskriptif Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

Data variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru dapat diketahui dengan menggunakan metode angket. Indikator dalam persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terdiri dari: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; dan (4) Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
Distribusi Jawaban Responden Pada Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	61 - 70	32	23,02%	Sangat Baik
2.	51 – 60	45	32,37%	Baik
3.	41 – 50	24	17,27%	Sedang
4.	31 – 40	27	19,42%	Kurang
5.	21 - 30	11	7,91%	Sangat Kurang
	Jumlah	139	100%	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 secara umum berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru menyatakan bahwa dalam kriteria sangat baik sebanyak 32 siswa atau 23,02%, kriteria baik sebanyak 45 siswa atau 32,37%, kriteria sedang sebanyak 24 siswa atau 17,27%, kriteria kurang sebanyak 27 siswa atau 19,42%, dan kriteria sangat kurang sebanyak 11 siswa atau 7,91%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 berada dalam kriteria baik. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 menganggap bahwa kompetensi kepribadian guru sudah baik.

4.1.1.2 Deskriptif Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

Indikator persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru yaitu: (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif; (3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif; dan (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2
Distribusi Jawaban Responden Pada Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	62 - 71	8	5,76%	Sangat Tinggi
2.	52 – 61	42	30,22%	Tinggi
3.	42 – 51	51	36,69%	Sedang
4.	32 – 41	30	21,58%	Rendah
5.	22 - 31	8	5,76%	Sangat Rendah
	Jumlah	139	100%	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru menyatakan bahwa dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 8 siswa atau 5,76%, kriteria tinggi sebanyak 42 siswa atau 30,22%, kriteria sedang sebanyak 51 siswa atau 36,69%, kriteria rendah sebanyak 30 siswa atau 21,58%, dan kriteria sangat rendah sebanyak 8 siswa 5,76%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 berada dalam kriteria sedang.

4.1.1.3 Deskriptif Kesiapan Belajar

Indikator Kesiapan Belajar yaitu: (1) kesiapan fisik; (2) kondisi psikologis dan kondisi emosional; (3) kesiapan materiil; dan (4) kebutuhan dan pengetahuan. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif variabel kesiapan belajar disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3
Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Kesiapan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	70 - 80	13	9,35%	Sangat Baik
2.	59 – 69	49	35,25%	Baik
3.	48 – 58	46	33,09%	Sedang
4.	37 – 47	20	14,39%	Kurang
5.	26 - 36	11	7,91%	Sangat Kurang
	Jumlah	139	100%	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 secara umum berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif kesiapan belajar menyatakan bahwa dalam kriteria sangat baik sebanyak 13 siswa atau 9,35%, kriteria baik sebanyak 49 siswa 35,25%, kriteria sedang sebanyak 46 siswa atau 33,09%, kriteria kurang sebanyak 20 siswa atau 14,39%, dan kriteria sangat kurang sebanyak 11 siswa 7,91%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 berada dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesiapan belajar yang baik.

4.1.1.4 Deskriptif Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diukur menggunakan metode angket. Variabel motivasi belajar terdiri dari beberapa indikator yaitu: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan belajar; (3) menunjukkan minat terhadap mata pelajaran; (4) senang mencari dan memecahkan soal. Data penelitian secara rinci setelah dianalisis dan dimasukan dalam tabel kriteria, nampak pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4
Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	48 - 55	17	12,23%	Sangat Tinggi
2.	40 – 47	41	29,50%	Tinggi
3.	32 – 39	46	33,09%	Sedang
4.	24 – 31	24	17,27%	Rendah
5.	16 - 23	11	7,91%	Sangat Rendah
	Jumlah	139	100%	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif variabel motivasi belajar menyatakan bahwa dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 17 siswa atau 12,23%, kriteria tinggi sebanyak 41 siswa 29,50%, kriteria sedang sebanyak 46 siswa atau 33,09%, kriteria rendah sebanyak 24 siswa atau 17,27%, dan kriteria sangat rendah sebanyak 11 siswa 7,91%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 berada dalam kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

4.1.1.5 Deskriptif Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi

Prestasi belajar siswa diambil dari rata-rata nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai ulangan akhir semester (UAS) mata pelajaran ekonomi/akuntansi semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar ≥ 71. Kriteria penilaian hasil belajar ekonomi/akuntansi yang diambil dari 139 responden nampak pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 5
Distribusi Prestasi Belajar

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
≥71	78	56,12%	Tuntas
<71	61	43.88%	Belum Tuntas
Jumlah	139	100%	

Sumber: Data diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang semester genap tahun pelajaran 2012/2013 masih banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar ≥ 71. Secara klasikal jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM dalam penelitian ini sebesar 56,12%, jumlah itu masih di bawah batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa yang ada.

4.1.2. Evaluasi Asumsi-asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang disyaratkan SEM adalah data terdistribusi normal dan tidak ada *univariat outliers*.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Normalitas *univariat*e dan *multivariate* dievaluasi dengan menggunakan program AMOS 18, apabila diperoleh nilai kritis (*critical ratio*) pada kurtosis interval -2,58 sampai 2,58 pada tingkat signifikasi 0,05 dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
PB	50.000	92.830	.209	1.004	.780	1.877
MB4	1.000	5.000	-.217	-1.042	-.712	-1.714
MB3	1.000	5.000	-.474	-2.283	-.367	-.884
MB2	1.000	5.000	-.328	-1.580	-.746	-1.794
MB1	1.000	5.000	-.130	-.626	-.987	-2.375
KB1	1.000	5.000	-.292	-1.406	-.502	-1.209
KB2	1.000	5.000	-.145	-.697	-.669	-1.611
KB3	1.000	5.000	-.423	-2.036	-.426	-1.025
KB4	1.000	5.000	-.497	-2.392	-.307	-.740
KP1	1.000	5.000	-.346	-1.666	-.767	-1.845
KP2	2.000	5.000	-.065	-.311	-.836	-2.011
KK1	1.000	5.000	-.311	-1.497	-.918	-2.210
KK2	1.000	5.000	-.476	-2.290	-.744	-1.790
KP3	1.000	5.000	-.151	-.726	-.665	-1.601
KP4	1.000	5.000	-.019	-.089	-.713	-1.716
KK3	1.000	5.000	-.463	-2.230	-.747	-1.798
KK4	1.000	5.000	-.464	-2.232	-.803	-1.934
Multivariate					7.131	1.654

Sumber: Hasil perhitungan *AMOS* tahun 2013

Terlihat dari uji normalitas data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai *critical ratio* pada daerah –Z tabel (-2,58) sampai dengan Z tabel (2,58) yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

4.1.2.2 Outliers

Dengan menggunakan observasi yang mempunyai outlier Z score ≥ ±3 akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*. Berdasarkan hasil nilai Z score menggunakan program SPSS *relase* 16, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Univariate Outliers

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(KK1)	139	-2.33794	1.25293	.0000000	1.00000000
Zscore(KK2)	139	-2.29899	1.18395	.0000000	1.00000000
Zscore(KK3)	139	-2.27005	1.13197	.0000000	1.00000000
Zscore(KK4)	139	-1.94988	1.22939	.0000000	1.00000000
Zscore(KP1)	139	-2.60134	1.21488	.0000000	1.00000000
Zscore(KP2)	139	-1.73130	1.52073	.0000000	1.00000000
Zscore(KP3)	139	-2.38467	1.56139	.0000000	1.00000000
Zscore(KP4)	139	-2.09548	1.56831	.0000000	1.00000000
Zscore(KB1)	139	-2.68016	1.42499	.0000000	1.00000000
Zscore(KB2)	139	-2.35632	1.75062	.0000000	1.00000000
Zscore(KB3)	139	-2.62403	1.30848	.0000000	1.00000000
Zscore(KB4)	139	-2.32206	1.48639	.0000000	1.00000000
Zscore(MB1)	139	-2.31445	1.41551	.0000000	1.00000000
Zscore(MB2)	139	-2.15709	1.31926	.0000000	1.00000000
Zscore(MB3)	139	-2.38449	1.32917	.0000000	1.00000000
Zscore(MB4)	139	-2.23797	1.45435	.0000000	1.00000000
Zscore(PB)	139	-2.99899	2.61256	.0000000	1.00000000
Valid N (listwise)	139				

Sumber: Hasil perhitungan *SPSS* tahun 2013

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7, tampak bahwa mean dari Z *score* antara -3 sampai 3, yang berarti tidak ada *univariate outlier* dalam data yang dianalisis.

4.1.3. Analisis Konfirmatori

Analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Dalam penelitian ini

analisis konfirmatori digunakan untuk menguji tiap-tiap variabel. Uji kesesuaian model konfirmatori diuji menggunakan *goodned-of-fit Indices* yang *meliputi chi-square, probability*, RMSEA, CFI, CMIN/DF, TLI, dan GFI. Berikut dijelaskan hasil masing - masing analisis konfirmatori berdasarkan output data SEM dari masing-masing variabel.

4.1.3.1 Analisis Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

Hasil analisis konfirmatori variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru (KK) yang dibangun oleh empat indikator yaitu: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia (KK1), menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat (KK2), menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa (KK3), menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri (KK4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan AMOS 18.

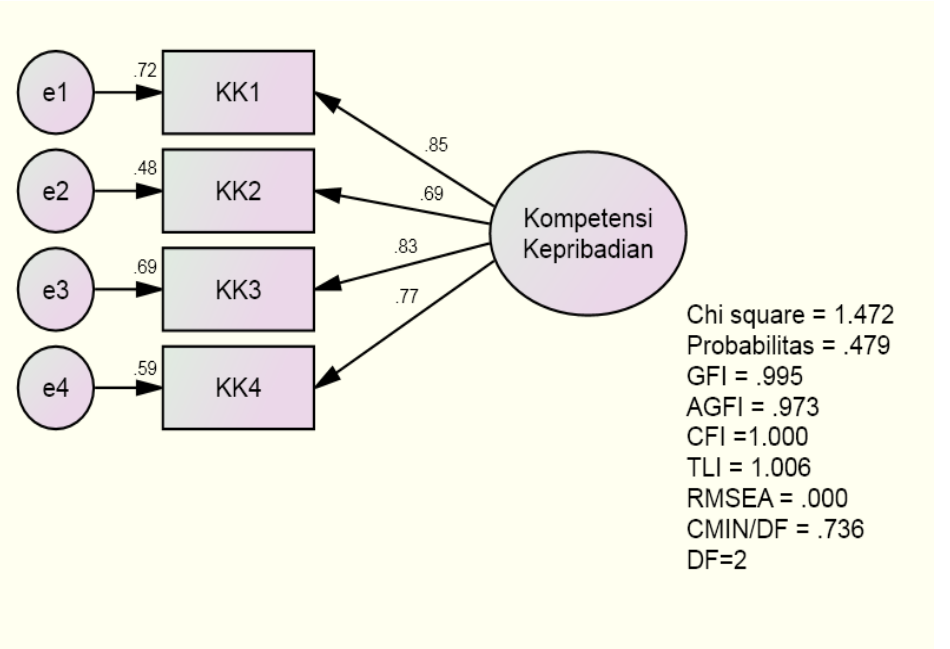

Gambar 4. 1 Hasil Analisis Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

KK1 = 0,85KK + 0,72

KK2 = 0,69KK + 0,48

KK3 = 0,83KK + 0,69

KK4 = 0,77KK + 0,59

Pada model di atas menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru. Setiap terjadi kenaikan persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru sebesar 1 satuan akan diikuti guru mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia (KK1) yang tinggi sebesar 0,85, guru mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan

bagi peserta didik dan masyarakat (KK2) sebesar 0,69, guru mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa (KK3) sebesar 0,83, dan guru mampu menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri (KK4) sebesar 0,77. Nilai persamaan tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya indikator-indikator yang membentuk persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru.

Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa indikator KK1 (bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia) memiliki nilai koefisien konfirmatori tertinggi, yaitu 0,85. Hasil ini menunjukkan bahwa guru yang mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia akan meningkatkan rasa hormat siswa dan akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar belajar siswa.

Indikator KK2 (menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat) memiliki nilai koefisien konfirmatori paling rendah yaitu 0,69. Berdasarkan hasil angket yang diisi siswa diperoleh informasi bahwa persepsi siswa bahwa guru dapat dijadikan teladan bagi peserta didik masih kurang, siswa beranggapan bahwa guru kurang memperhatikan masalah siswa dan .kurang dapat mengayomi siswa sehingga siswa menunjukkan sikap kurang perhatian dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru dari hasil konfirmatori diuji tingkat kesesuaian atau kebermaknaannya menggunakan

evaluasi kriteria *goodness-of-fit Index* yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8
Model Goodness – of - fit test Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

Goodness of Fit Index	***Cut – Off Value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – square		1,472	
Probability	≥ 0,05	0,479	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,000	Baik
GFI	≥ 0,90	0,995	Baik
CFI	≥ 0,95	1,000	Baik
TLI	≥ 0,95	1,006	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	0,736	Baik

Sumber: Hasil perhitungan *AMOS*, 2013

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas tampak nilai *chi square* kecil karena nilai *chi square* < Nilai batas *chi-square* yaitu 1,472 < 3,841. Nilai batas 3,841 didapatkan dari hasil perhitungan di Microsoft office excel dengan rumus =CHIINV(5%.0,736) *chi square* kecil dengan probabilitas 0,479 > 0,05, nilai RMSEA sebesar 0,000 < 0,08, nilai GFI sebesar 0,995 > 0,90, nilai CFI sebesar 1,000 > 0,95, nilai TLI sebesar 1,006 > 0,95 dan nilai CMIN/DF sebesar 0,736 < 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dugaan yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru dapat diterima. Dengan kata lain indikator: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia (KK1),

menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat (KK2), menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa (KK3), menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri (KK4) secara nyata membentuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru.

4.1.3.2 Analisis Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

Hasil analisis konfirmatori variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru (KP) dibangun oleh empat indikator, yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (KP1); mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif (KP2); mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (KP3); dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (KP4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 18 seperti di bawah ini:

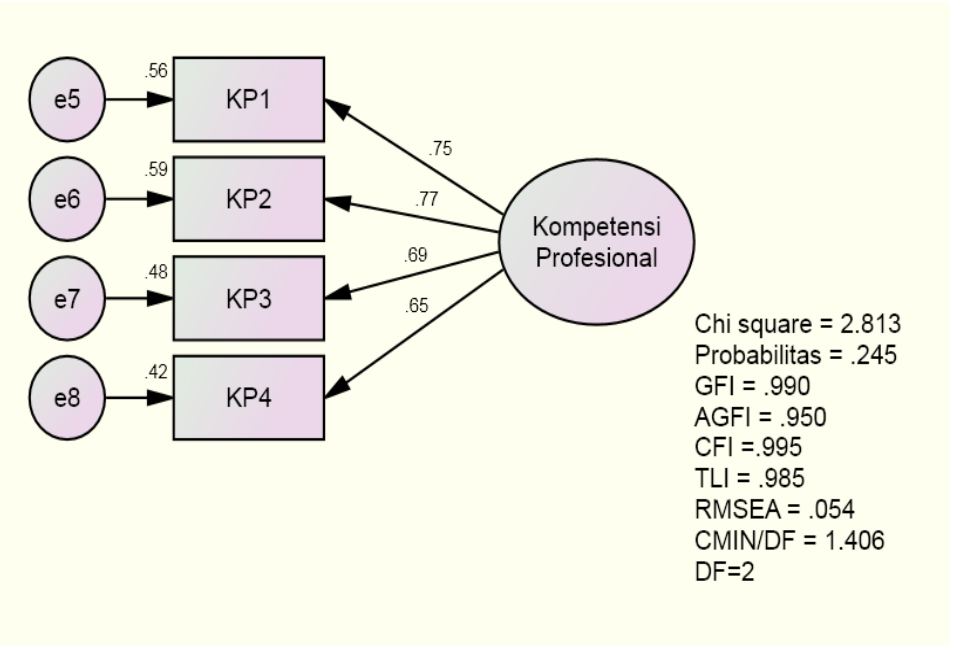

Gambar 4.2 Hasil Analisis Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.2 dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

KP1 = 0,75KP + 0,56

KP2 = 0,77KP + 0,59

KP3 = 0,69KP + 0,48

KP4 = 0,65KP + 0,42

Model di atas menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru. Setiap terjadi kenaikan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (KP1) sebesar 0,75; mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif (KP2) sebesar 0,77; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

tindakan reflektif (KP3) sebesar 0,69; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (KP4) sebesar 0,65. Nilai persamaan tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya indikator-indikator yang membentuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru.

Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa indikator KP2 (mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif) memiliki nilai koefisien konfirmatori paling tinggi yaitu 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa menurut siswa materi yang disampaikan guru sangat bervariatif, guru mampu mengembangkan materi tidak hanya dari buku paket maupun lks tetapi juga dari sumber belajar lain. Guru juga dapat memberikan contoh nyata berkaitan dengan mata pelajaran sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Indikator KP4 (memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri) memiliki nilai koefisien konfirmatori yang paling rendah yaitu 0,65. Rendahnya indikator KP4 (memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri) disebabkan guru kurang memanfaatkan teknologi, seperti menggunakan internet untuk mengembangkan diri. Menurut siswa guru jarang menggunakan fasilitas internet maupun alat bantu seperti LCD dalam menerangkan materi sehingga siswa merasa bosan dan kurang memberi perhatian terhadap proses pembelajaran.

Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dari hasil konfirmatori diuji tingkat kesesuaian atau kebermaknaannya menggunakan

evaluasi kriteria *goodness-of-fit Index* yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Model *Goodness-of-fit test* Konfirmatori Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

Goodness of Fit Index	***Cut – Off Value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – square		2,813	
Probability	≥ 0,05	0,245	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,054	Baik
GFI	≥ 0,90	0,990	Baik
CFI	≥ 0,95	0,995	Baik
TLI	≥ 0,95	0,985	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,406	Baik

Sumber: Hasil perhitungan *AMOS*, 2013

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas tampak nilai *chi square* kecil karena nilai *chi square* < Nilai batas *chi square* yaitu 2,813 < 3,841. Nilai batas 3,841 didapatkan dari hasil perhitungan di Microsoft office excel dengan rumus =CHIINV(5%.1,406) *chi square* kecil dengan probabilitas 0,245 > 0,05, nilai RMSEA sebesar 0,054 < 0,08, nilai GFI sebesar 0,990 > 0,90, nilai CFI sebesar 0,995 > 0,95, nilai TLI sebesar 0,985 > 0,95 dan nilai CMIN/DF sebesar 1,406 < 2 yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dugaan yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dapat diterima. Dengan kata lain indikator: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (KP1); mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif

(KP2); mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (KP3); dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (KP4) secara nyata membentuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru.

4.1.3.3 Analisis Konfirmatori Variabel Kesiapan Belajar

Hasil analisis konfirmatori variabel kesiapan belajar dibangun oleh empat indikator yaitu: kesiapan fisik (KB1); kondisi psikologis dan kondisi emosional (KB2); kesiapan materiil (KB3); dan kebutuhan dan pengetahuan (KB4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 18 seperti di bawah ini:

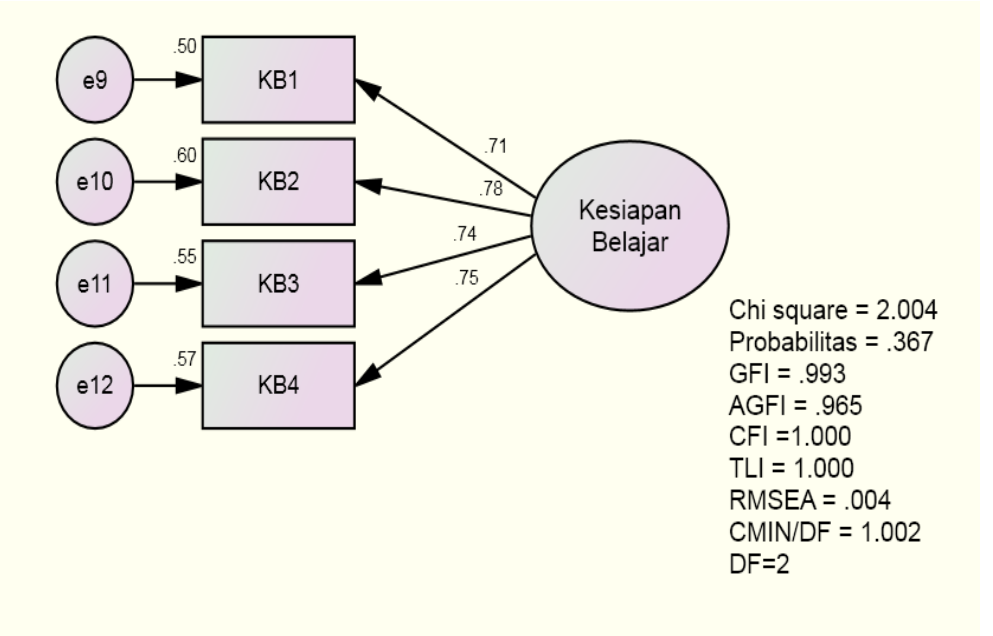

Gambar 4. 3 Hasil Analisis Konfirmatori Kesiapan Belajar

Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.3 dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

KB1 = 0,71KB + 0,50

KB2= 0,78KB + 0,60

KB3= 0,74KB + 0,55

KB4 = 0,75KB + 0,57

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel kesiapan belajar. Setiap terjadi kenaikan keadaan kesiapan belajar 1 satuan akan diikuti kesiapan fisik (KB1) sebesar 0,71; kondisi psikologis dan emosional (KB2) sebesar 0,78; kesiapan materiil (KB3) sebesar 0,74; kebutuhan dan pengetahuan (KB4) sebesar 0,75. Nilai persamaan tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya indikator-indikator yang membentuk variabel kesiapan belajar.

Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa indikator KB2 (kondisi psikologis dan emosional) memiliki nilai koefisien konfirmatori tertinggi, yaitu 0,78. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis dan emosional siswa sudah baik. Siswa belajar karena kemauan dari dalam diri siswa sehingga siswa belajar dengan nyaman dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar.

Indikator KB1 (kesiapan fisik) memiliki nilai koefisien konfirmatori yang paling rendah yaitu 0,71. Rendahnya indikator ini disebabkan karena dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang dalam mempersiapkan kondisi fisiknya. Pada saat guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang tidak mendengarkan bahkan ada yang mengantuk dan berbicara dengan temannya. Hal

ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan dapat berdampak dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Kesiapan belajar dari hasil konfirmatori diuji tingkat kesesuaian atau kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria *goodness-of-fit Index* yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Model-*Goodness-of-fit test* Konfirmatori Variabel Kesiapan Belajar

Goodness of Fit Index	***Cut – Off Value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – square		2,004	
Probability	≥ 0,05	0,367	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,004	Baik
GFI	≥ 0,90	0,993	Baik
CFI	≥ 0,95	1,000	Baik
TLI	≥ 0,95	1,000	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,002	Baik

Sumber: Hasil perhitungan *AMOS*, 2013

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas tampak nilai *chi square* kecil karena nilai *chi square* < Nilai batas *chisquare* yaitu 2,004 < 3,841. Nilai batas 3,841 didapatkan dari hasil perhitungan di Microsoft Office Excel dengan rumus =CHIINV(5%.1,002) *chi square* kecil dengan probabilitas 0,367 > 0,05, nilai RMSEA sebesar 0,004 < 0,08, nilai GFI sebesar 0,993 > 0,90, nilai CFI sebesar 1,000 > 0,95, nilai TLI sebesar 1,000 > 0,95 dan nilai CMIN/DF sebesar 0,272 < 2 yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dugaan yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut kesiapan belajar dapat diterima. Dengan kata

lain indikator: kesiapan fisik (KB1); kondisi psikologis dan kondisi emosional (KB2); kesiapan materiil (KB3); dan kebutuhan dan pengetahuan (KB4) secara nyata membentuk variabel kesiapan belajar.

4.1.3.4 Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis konfirmatori variabel motivasi belajar yang dibangun oleh empat indikator yaitu: tekun menghadapi tugas (MB1); ulet menghadapi kesulitan belajar (MB2); menunjukkan minat terhadap mata pelajaran (MB3); senang mencari dan memecahkan soal (MB4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan AMOS 18 seperti di bawah ini:

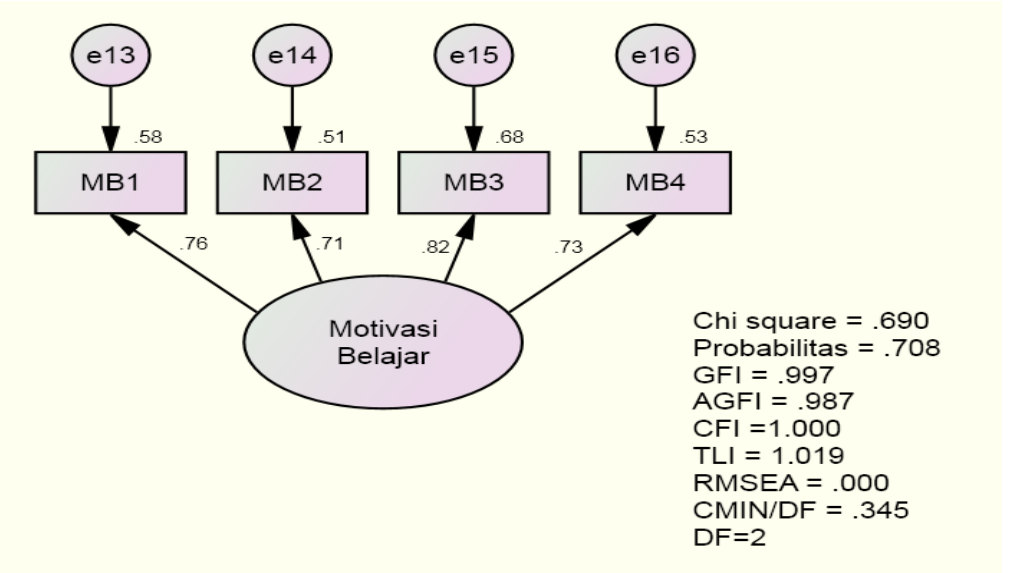

Gambar 4. 4 Hasil Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

MB1 = 0,76MB + 0,58

MB2 = 0,71MB + 0,51

MB3 = 0,82MB + 0,68

MB4 = 0,73MB + 0,53

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk varibel motivasi belajar. Setiap terjadi kenaikan motivasi belajar 1 satuan akan diikuti tekun menghadapi tugas (MB1) sebesar 0,76; ulet menghadapi kesulitan belajar (MB2) sebesar 0,71; menunjukkan minat terhadap mata pelajaran (MB3) sebesar 0,82; senang mencari dan memecahkan soal (MB4) sebesar 0,73. Nilai persamaan tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya indikator-indikator yang membentuk variabel motivasi belajar.

Hasil analisis konfirmatori pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa indikator MB3 (menunjukkan minat terhadap mata pelajaran) memiliki nilai koefisien konfirmatori tertinggi, yaitu 0,82. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kertertarikan dalam mempelajari materi pelajaran, pada saat guru sedang menjelaskan materi, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Siswa juga mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang tidak dipahami. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Indikator MB2 (ulet menghadapi kesulitan belajar) memiliki nilai koefisien konfirmatori paling rendah yaitu 0,71. Berdasarkan hasil angket penelitian yang diisi oleh siswa diperoleh informasi bahwa jika mereka menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru mereka tidak mau berusaha menyelesaikannya, seperti jika ada tugas dan mereka tidak bisa mengerjakkan, mereka cenderung mudah menyerah dan mencontek hasil pekerjaan temannya. Siswa juga cenderung belajar jika pada saat akan menghadapi ulangan saja sehingga hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar dari hasil konfirmatori diuji tingkat kesesuaian atau kebermaknaannya menggunakan evaluasi criteria *goodness-of-fit Index* yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11
Model-*Goodness-of-fit test* Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar

Goodness of Fit Index	***Cut – Off Value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – square		0,690	
Probability	≥ 0,05	0,708	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,000	Baik
GFI	≥ 0,90	0,997	Baik
CFI	≥ 0,95	1,000	Baik
TLI	≥ 0,95	1,019	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	0,345	Baik

Sumber: Hasil perhitungan *AMOS*, 2013

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas tampak nilai *chi square* kecil karena nilai *chi square* < Nilai batas *chi square* yaitu 0,690 < 3,841. Nilai batas 3,841 didapatkan dari hasil perhitungan di Microsoft Office Excel dengan rumus =CHIINV(5%.0,345) *chi square* kecil dengan probabilitas 0,708 > 0,05, nilai RMSEA sebesar 0,000 < 0,08, nilai GFI sebesar 0,997 > 0,90, nilai CFI sebesar 1,000 > 0,95, nilai TLI sebesar 1,019 < 0,95 dan nilai CMIN/DF sebesar 0,345 < 2. yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dugaan yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut motivasi belajar dapat diterima. Dengan kata lain indikator: tekun menghadapi tugas (MB1); ulet menghadapi kesulitan belajar

(MB2); menunjukkan minat terhadap mata pelajaran (MB3); senang mencari dan memecahkan soal (MB4) secara nyata membentuk variabel motivasi belajar.

4.1.4. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Analisis *structural equation modeling* digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel yang diteliti. Hasil diagram jalur dapat dilihat pada Gambar 4.5. Hubungan struktural antar variabelnya dilihat dari diagram jalur yang diperoleh dari output program AMOS 18 dan diuji kesesuaiannya dengan *goodness-of-fit index*. Nilai *chi square* sebesar 121,719 dengan *probability* 0,209 > 0,05, sehingga hipotesis nihil diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara matrik kovarian sampel dengan matrik kovarian populasi yang diestimasi. Dengan kata lain model analisis SEM ini sesuai dengan data. Disamping itu juga ditunjukkan dari nilai GFI sebesar 0,908 > 0,900, nilai CFI sebesar 0,987 dan nilai TLI sebesar 0,985. Salah satu syarat dalam pengujian hubungan kausal adalah masing-masing variabel konstruk eksogen atau independennya tidak berkorelasi pada tingkat serius (>0,9) satu sama lain. Dalam penelitian ini sebagai variabel independennya yaitu persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru (KK), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru (KP) dan kesiapan belajar (KB). Nilai korelasi KK dan KP adalah 0,32, nilai korelasi KP dan KB adalah 0,26, nilai korelasi KK dan KB adalah 0,28.

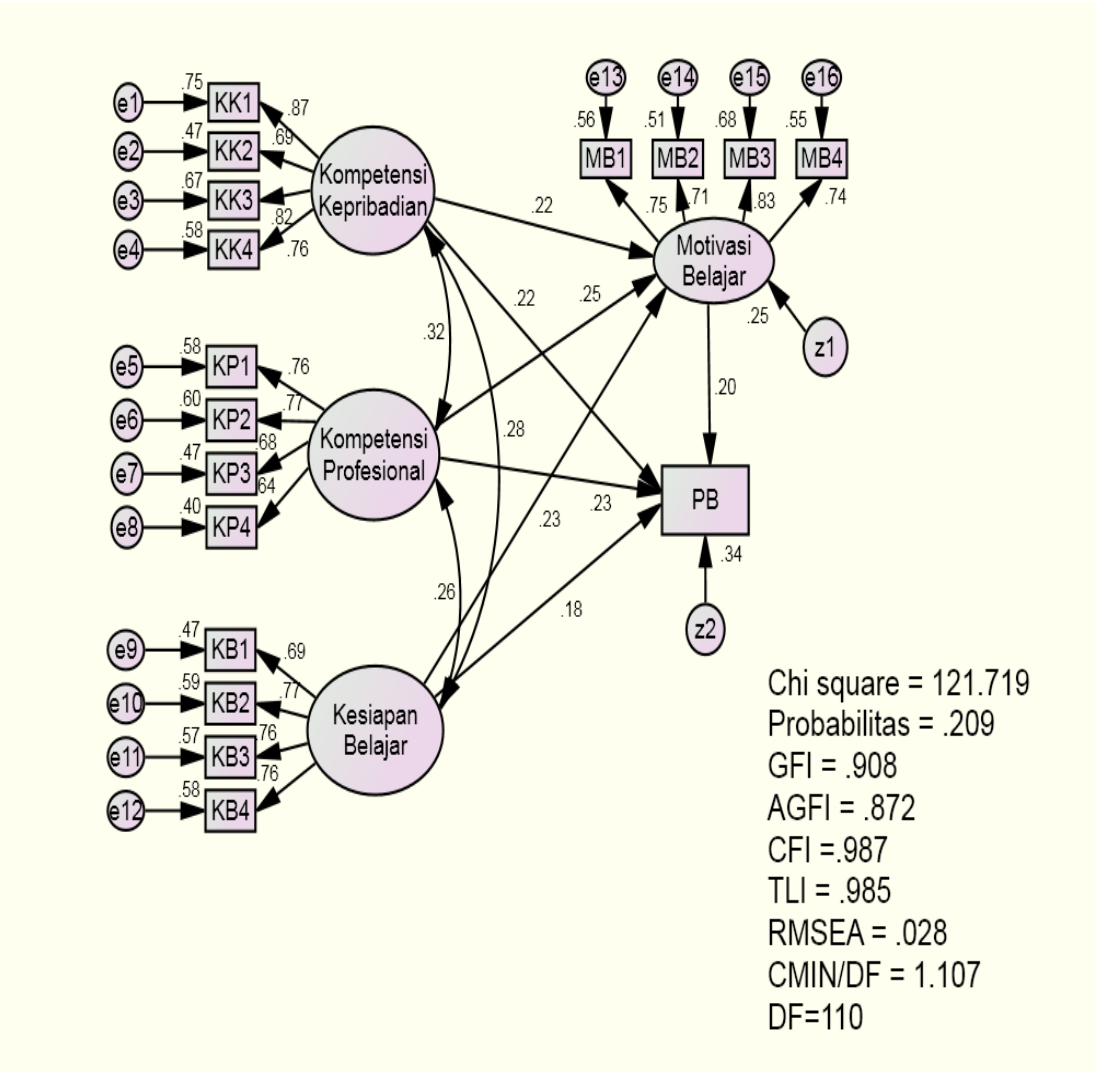

Gambar 4. 5 Hasil Analisis SEM Full Model

Dari analisis jalur Gambar 4.5 maka diperoleh model struktural sebagai berikut:

1. MB = 0,22 KK + 0,25 KP+ 0,23 KB

Model tersebut bermakna bahwa apabila setiap terjadi kenaikan satu satuan persepsi siswa mengenai persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru (KK) diikuti kenaikan motivasi belajar (MB) sebesar 0,22, dan setiap terjadi kenaikan satu satuan persepsi siswa mengenai persepsi siswa

mengenai kompetensi profesional guru (KP) diikuti kenaikan motivasi belajar (MB) sebesar 0,25, serta setiap terjadi kenaikan satu satuan kesiapan belajar (KB) akan diikuti kenaikan motivasi belajar (MB) sebesar 0,23.

2. PB = 0,22 KK + 0,23 KP+ 0,18 KB + MB 0,20

Model tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan satu satuan persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru (KK) diikuti kenaikan prestasi belajar (PB) sebesar 0,22, setiap terjadi kenaikan satu satuan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru (KP) diikuti kenaikan prestasi belajar (PB) sebesar 0,23, dan setiap terjadi kenaikan satu satuan kesiapan belajar (KB) akan diikuti kenaikan prestasi belajar (PB) sebesar 0,18, serta setiap terjadi kenaikan satu satuan motivasi belajar (MB) akan diikuti kenaikan prestasi belajar (PB) sebesar 0,20.

4.1.5. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menganalisis *regression weight* untuk masing-masing variabel eksogen terhadap endogen. Dengan melihat C.R yang identik t_{hitung} pada hasil pengolahan menggunakan AMOS 18 dibandingkan nilai kritis yakni -2,58 sampai 2,58 pada tingkat signifikasi 0,05. Hipotesis alternatif dinyatakan diterima jika nilai prob (P) < 0,05. Hasil olah data menggunakan AMOS 18 disajikan pada Tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4. 12
Uji Hipotesis menggunakan *regression weight*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label	Ha	Ho
MB <--- KK	.184	.085	2.164	.030	par_16	Diterima	Ditolak
MB <--- KP	.289	.125	2.315	.021	par_17	Diterima	Ditolak
MB <--- KB	.226	.101	2.239	.025	par_18	Diterima	Ditolak
PB <--- MB	1.896	.895	2.118	.034	par_22	Diterima	Ditolak
PB <--- KK	1.763	.701	2.514	.012	par_19	Diterima	Ditolak
PB <--- KP	2.541	1.036	2.452	.014	par_20	Diterima	Ditolak
PB <--- KB	1.741	.837	2.081	.037	par_21	Diterima	Ditolak

Sumber: Hasil perhitungan *AMOS*, 2013

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis di atas yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai C.R berada pada rentang ± 2,58 yaitu pada nilai 2,164 dengan nilai probabilitas 0,030 < 0,05 berarti hipotesis 1 (H_1) yang menyebutkan ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar **diterima**.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai C.R berada pada rentang ± 2,58 yaitu pada nilai 2,315 dengan nilai probabilitas 0,021 < 0,05 berarti hipotesis 2 (H_2) yang menyebutkan ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar **diterima**.

3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai C.R berada pada rentang ± 2,58 yaitu pada nilai 2,239 dengan nilai probabilitas 0,025 < 0,05 berarti hipotesis 3 (H_3) yang menyebutkan ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar **diterima**.
4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai C.R berada pada rentang ± 2,58 yaitu pada nilai 2,118 dengan nilai probabilitas 0,034 < 0,05 berarti hipotesis 4 (H_4) yang menyebutkan ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar **diterima**.
5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai C.R berada pada rentang ± 2,58 yaitu pada nilai 2,514 dengan nilai probabilitas 0,012 < 0,05 berarti hipotesis 5 (H_5) yang menyebutkan ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar **diterima**.
6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru berpengaruh secara langsung dan tidak langasung terhadap prestasi belajar. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai C.R berada pada rentang ± 2,58 yaitu pada nilai 2,452 dengan nilai probabilitas 0,014 < 0,05 berarti hipotesis 6 (H_6) yang menyebutkan ada pengaruh

langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar **diterima**.

7. Hipotesis 7 menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar. Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai C.R berada pada rentang ± 2,58 yaitu pada nilai 2,081 dengan nilai probabilitas 0,037 < 0,05 berarti hipotesis 7 (H_7) yang menyebutkan ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar **diterima**.

4.1.6. Analisis Besar Pengaruh

Model penelitian ini menghasilkan tujuh pengujian hipotesis, dari pengujian terhadap tujuh hipotesis yang diajukan, semua hipotesis tersebut diterima. Hasil olah data menggunakan program AMOS 18 nampak pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4. 13
Koefisien *Standardized Regression Weight*

	Estimate
MB <--- KK	.219
MB <--- KP	.251
MB <--- KB	.225
PB <--- MB	.199
PB <--- KK	.220
PB <--- KP	.231
PB <--- KB	.183

Sumber: Hasil perhitungan *AMOS*, 2013

Tabel 4. 14
Squared Multiple Correlations

	Estimate
MB	.253
PB	.344

Sumber: Hasil perhitungan *AMOS*, 2013

Berdasarkan di atas terlihat bahwa analisis besar pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar (KK→MB) sebesar 0,219 atau 21,9%. (Tabel 4.13).
2. Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar (KP→MB) sebesar 0,251 atau 25,1%. (Tabel 4.13)
3. Kesiapan Belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar (KB→MB) sebesar 0,225 atau 22,5%. (Tabel 4.13)
4. Motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap Prestasi belajar (MB→PB) sebesar 0,199 atau 19,9%. (Tabel 4.13)
5. Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar. Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa pengaruh langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar (KK→PB) sebesar 0,220. Pengaruh secara tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi

belajar (KK→MB→PB) adalah sebesar 0,219 x 0,199 = 0,044. Total pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar adalah 0,220 + 0,044 = 0,264 atau dalam persentase 26.4%.

6. Penggunaan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar. Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa pengaruh langsung penggunaan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar (KP→PB) sebesar 0,231. Pengaruh secara tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar (KP→MB→PB) adalah sebesar 0,251 x 0,199 = 0,050. Total pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar adalah 0,231 + 0,050 = 0,281 atau dalam persentase 28,1%.
7. Kesiapan belajar memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar. Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa pengaruh langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar (KB→PB) sebesar 0,183. Pengaruh secara tidak langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar (KB→MB→PB) adalah sebesar 0,225 x 0,199 = 0,045. Total pengaruh Kesiapan belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,183 + 0,045 = 0,228 atau dalam persentase 22,8%.
8. Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, dan kesiapan belajar memiliki pengaruh secara bersama-

sama (simultan) terhadap motivasi belajar. Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat bahwa pengaruh secara simultan persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, dan kesiapan belajar terhadap motivasi belajar adalah sebesar 25,3%.

9. Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, dan kesiapan belajar memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar. Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat bahwa pengaruh secara simultan persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 34,4%.

4.2 Pembahasan Hipotesis

4.2.1 Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar (H_1)

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja diri sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini hipotesis 1 (H_1) diterima dan signifikan, hal ini menunjukan adanya pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar.

Kompetensi kepribadian guru yang baik akan menimbulkan rasa ketertarikan dalam diri siswa untuk memberi perhatian lebih pada saat guru sedang

menjelaskan materi. Jika pribadi guru baik maka siswa akan nyaman dan merasa senang pada saat mengikuti proses pembelajaran. Pribadi guru yang baik juga akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar lebih giat lagi. Guru yang memiliki pribadi yang baik akan sangat memperhatikan permasalahan siswa dan berusaha membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Jika siswa mendapat dukungan dan perhatian yang tinggi dari guru, dalam diri siswa akan timbul motivasi untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Kompetensi kepribadian guru yang baik dapat membentuk kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:117) yang menyatakan kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, bangsa pada umumnya.

Siswa akan termotivasi untuk lebih aktif dan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah jika guru memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik. Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru berhubungan erat dengan motivasi siswa terhadap mempelajari suatu pelajaran. Jika pribadi guru baik maka siswa akan memiliki rasa hormat kepada guru tersebut dan siswa juga memiliki ketertarikan untuk mempelajari mata pelajaran yang diampu oleh guru yang memiliki kepribadian yang baik. Jika siswa sudah memiliki minat dalam belajar maka nantinya juga akan berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajarnya. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mujianto (2010) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar dengan nilai koefisien 0,527.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa dengan adanya persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru yang baik akan lebih mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang baik sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh.

4.2.2 Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar (H_2)

Guru yang memiliki kompetensi profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran, disamping itu dapat terlihat pada tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdiannya. Dalam penelitian ini hipotesis 2 (H_2) diterima dan signifikan, hal ini berarti ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar.

Salah satu cara meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan selalu memperbaharui pengetahuan dan mendalami keahliannya. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan berusaha mengembangkan kemampuannya guna meningkatkan profesionalitas kerja. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki keterampilan khusus pada saat melakukan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Keterampilan khusus yang dimiliki guru dalam mengajar akan menimbulkan ketertarikan atau minat dari siswa untuk fokus dalam pembelajaran.

Seorang guru yang profesional akan mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Broke dan Store dalam Mulyasa

(2009:25) yang menyatakan bahwa kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. kompetensi profesional guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi, hai ini sesuai dengan penelitian Nurlaila (2009) yang menyatakan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien 0,368.

4.2.3 Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar (H_3)

Kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan. Jika siswa memiliki kesiapan belajar yang baik maka dapat dikatakan siswa juga memiliki motivasi dalam diri untuk belajar. Dalam penelitian ini hipotesis 3 (H_3) diterima dan signifikan, hal ini berarti ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar.

Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Kesiapan belajar adalah suatu kondisi pada saat siswa siap untuk menerima informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik biasanya memiliki minat atau ketertarikan terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Jika siswa sudah memiliki minat terhadap apa yang akan dipelajarinya, maka akan timbul motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Djamarah (2002) kesiapan belajar berkaitan dengan kemampuan menempatkan diri dan berorientasi untuk bertindak terkait dengan aktivitas belajar. Kesiapan belajar siswa juga berkaitan dengan motivasi belajar dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka dia akan siap untuk mengikuti

proses pembelajaran. Dimyati (2009:97) menyebutkan ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa. Kesiapan belajar termasuk kedalam unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi siswa. Jika seorang siswa memiliki kondisi jasmani dan rohani yang baik maka siswa akan merasa siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Novita (2012) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

4.2.4 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar (H_4)

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini hipotesis 4 (H_4) diterima, hal ini berarti ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa mengenai apa yang akan mereka capai dimasa depan akan membuat siswa senang melakukan kegiatan-kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar siswa akan dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi yang mereka miliki. Apabila motivasi yang dimiliki siswa kuat maka akan memepertinggi semangat mereka untuk belajar. Sebaliknya, apabila motivasi siswa lemah makan semangat mereka untuk belajar juga akan turun. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar mereka menjadi rendah.

Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (20011:85), yang menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai fungsi mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Anshori (2012) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 53,30%.

4.2.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar (H_5)

Kompetensi kepribadian guru sangat berperan penting dalam pembelajaran. Kepribadian guru yang baik akan menciptakan rasa hormat siswa kepada guru sehingga dalam pembelajaran siswa juga akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini hipotesis 5 (H_5) diterima, hal ini berarti ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah guru dapat menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:117) yang menyatakan bahwa Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan

mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, bangsa pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ridaul (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung kompetensi guru terhadap prestasi belajar sebesar 40,9 %.

4.2.6 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Terhadap Terhadap Prestasi Belajar (H_6)

Kompetensi profesional ini berkaitan dengan penguasaaan guru terhadap materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam. Dalam penelitian ini hipotesis 6 (H_6) diterima dan signifikan, hal ini berarti ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak akan bosan dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa juga akan meningkat. Pembelajaran yang efisien dan menyenangkan seperti penggunaan variasi metode mengajar, merangsang siswa dengan memberikan masalah-masalah dalam penyajian materi, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari dalam masyarakat, dan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat akan membuat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Triyanto (2007:79) guru yang profesional dituntut untuk mampu mengkaji struktur kurikulum bidang studi yang diampunya, mengkaji materi

bidang studi dalam kurikulum dan mengkaji bahan ajar bidang studi dan diharapkan berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai bidang studi yang diampu. Realisasi pendapat tersebut adalah guru perlu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal tersebut digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan proses pembelajaran agar arah dan tujuannya tercapai. Jika standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak dikembangkan dengan baik maka akan berpengaruh pada peserta didik.

Jadi kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Triana (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar sebesar 20 %.

4.2.7 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar (H_7)

Kesiapan belajar berkaitan dengan kemampuan menempatkan diri dan berorientasi untuk bertindak terkait dengan aktivitas belajar. Dalam penelitian ini hipotesis 7 (H_7) diterima dan signifikan, hal ini berarti ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Kesiapan belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang bersedia untuk melakukan sebuah kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002:35) yang mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku

pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya.

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kesiapan belajar siswa akan membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan nantinya siswa akan berusaha memberikan respon positif dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi karena siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamies Drever dalam Slameto (2010:59) mengemukakan bahwa kesiapan adalah "*Preparedness to respond or react*" maksudnya kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Itu artinya kesiapan sangat perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik. Tanpa memiliki kesiapan belajar yang baik siswa tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Widyanigtyas (2013) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar sebesar 7,189 %.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,219 atau 21,9%. Kompetensi kepribadian guru tergolong baik sehingga menimbulkan persepsi yang baik dalam diri siswa mengenai kompetensi kepribadian guru dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,251 atau 25,1%. Kompetensi profesional guru tergolong cukup baik namun indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri memiliki nilai terendah. Hal ini disebabkan guru belum mampu memanfaatkan fasilitas/sarana prasarana secara optimal dalam proses pembelajaran.
3. Kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,225 atau

22,5%. Kesiapan belajar siswa tergolong baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

4. Motivasi Belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,199 atau sebesar 19,9%. Motivasi Belajar yang dimilki siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong cukup/sedang, dimana indikator tekun menghadapi tugas memiliki nilai yang paling rendah. Hal ini disebabkan siswa kurang memiliki minat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung malas untuk mengerjakan tugas dari guru, mereka cenderung mencontek tugas teman dan tidak berusaha mengerjakan tugas sendiri.

5. Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,220 atau 22 %. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dalam persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru. Dalam perhitungan persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar (KK→PB) sebesar 0,220 atau 20%. Pengaruh secara tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestsi belajar melalui motivasi belajar (KK→MB→PB) adalah sebesar 0,219 x 0,199 = 0,044. Total pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar adalah 0,220 + 0,044 = 0,264 atau dalam persentase 26.4%.

6. Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,231 atau 23,1 %. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dalam persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru. Dalam perhitungan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar (KP→PB) sebesar 0,231 atau 23,1%. Pengaruh secara tidak langsung persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar (KP→MB→PB) adalah sebesar 0,251 x 0,199 = 0,050. Total pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar adalah 0,231 + 0,050 = 0,281 atau dalam persentase 28,1%.
7. Kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,183 atau 18,3 %. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dalam persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru. Dalam perhitungan kesiapan belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar (KB→PB) sebesar 0,183 atau 18,3%. Pengaruh secara tidak langsung kesiapan belajar guru terhadap prestsi belajar melalui motivasi belajar (KB→MB→PB) adalah sebesar 0,225 x 0,199 = 0,045. Total pengaruh Kesiapan belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,183 + 0,045 = 0,228 atau dalam persentase 22,8%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian disarankan bagi guru dan siswa sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran dengan mantap sehingga siswa dapat memahami dengan jelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan fasilitas atau sarana prasarana seperti internet, LCD, dan lain-lain sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi dengan jelas.
3. Siswa diharapkan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan aktif dalam berdiskusi. Pada saat guru melakukan tanya jawab, siswa diharapkan dapat secara aktif menjawab pertanyaan dari guru. Siswa hendaknya juga lebih rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cahyaningrum, Anintya. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Darsono, max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Diaz, Antonio Lozano. *Personal, Family, and Achademic Factors Affectng Low Achievment In Secondary School.* Dalam *Electronic Journalof Research In Educational Psyhcology and Psychopedagogy*,2002,1(1),43-66. (diakses 1 April 2013).

Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
_____2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Erna Febriani. 2011. "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Ekonomi/Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ketanggungan, Kabupaten Brebes". *Skripsi.* Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Dyah, Widiastuty. 2011. "Pengaruh kesiapan belajar, metode mengajar, dan pemanfaatan sarana perpustakaan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA N 1 Boja, Kabupaten Kendal tahun ajaran 2010/2011". *Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.

Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
_____. 2011. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 19,0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Helmy, Nasrullah.D.P. 2009. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kemampuan (Kompetensi) Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Turen". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muchlas, Makmuri. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mujianto, Aditya Dewi. 2010. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar yang Dikontrol Dengan Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas VIII C dan VIII D pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Malang". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
_____.2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ozel, Ali. *The effect of Turkish geography teacher personality on his teaching experience.* Dalam *International Journal of Environment $ Science Education*, 2007, 2(3), 75-78. (Diakses 1 April 2013).

Pangestuti, Fitri. 2012. "Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com (diakses tnaggal 2 Mei 2013).

Rahmattika, Nur Indah. 2011. "Pengaruh Kesiapan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran EkonomiAkuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 5 Tegal Tahun Pelajaran 2009/2010". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, Fajar Novita. 2011. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional dan Paedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada

Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Singosari". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2011. M*etode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi.)* Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistyowati., Widiyanto, dan FX Sukardi. 2012."Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012". Dalam *Economic Education Analysis Journal.* Volume 1 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan kesejahteraan.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Moh.Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Nama Narasumber : Kunarsih, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Kelas XI IPS

1. Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran, Ibu sering menggunakan alat bantu seperti internet, LCD, dll ?

   Dalam menyampaikan materi pelajaran sudah menggunakan alat bantu berupa LCD namun tidak sering, hanya digunakan pada waktu penjelasan materi tertentu.

2. Apakah pada saat Ibu menjelaskan materi ekonomi (akuntansi) seluruh siswa memperhatikan dan berkonsentrasi pada penjelasan Ibu ?

   Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran, ada yang ngobrol dengan teman sebangku, ada yang mengantuk, ada juga yang bermain Handphone.

3. Apakah Ibu memberikan tugas ekonomi (akuntansi) secara teratur kepada siswa?

   Iya, setiap selesai materi pelajaran Saya selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di rumah.

4. Apakah Ibu menggunakan buku lain selain buku paket dan LKS sebagai sumber bahan ajar untuk menambah materi yang akan diajarkan oleh siswa ?

Iya. Saya menggunakan buku panduan lain selain buku paket dan LKS untuk menambah bahan ajar. Saya berusaha untuk mengembangkan materi dengan mempelajari banyak bahan ajar dari berbagai sumber.

5. Berdasarkan Pengamatan Ibu, apakah siswa kelas XI IPS sudah memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran ?

   Sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan yang cukup baik, sebelum Saya mulai pembelajaran siwa sudah menyiapkan buku dan alat tulis lain untuk mengikuti proses pembelajaran. Saya juga menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan Saya jelaskan terlebih dahulu, setelah itu Saya melakukan tanya jawab dan banyak siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari Saya, itu membuktikan kalo siswa sudah memiliki kesiapan belajar yang cukup baik dengan mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran di rumah. Tetapi ada juga siswa yang masih memiliki kesiapan belajar yang kurang, pada saat Saya akan memulai proses pembelajaran ada beberapa siswa yang masih di luar kelas, selain itu pada saat Saya memberikan tugas dan harus dikumpulkan masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

6. Menurut Pengamatan Ibu, apakah siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar ekonomi (akuntansi) ?

   Jika materi ekonomi (akuntansi) itu mudah, banyak siswa yang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tetapi jika ada materi yang susah, siswa cenderung malas dan tidak bersemangat karena mereka merasa tidak tertarik untuk mempelajari materi pelajaran yang susah.

7. Apakah Siswa menggunakan buku panduan lain selain buku paket dan LKS untuk mempelajari materi ekonomi (akuntansi) ?

   Banyak siswa yang mempunyai atau menggunakan buku panduan lain selain buku paket dan LKS untuk menambah pengetahuan mereka dalam mempelajari materi ekonomi (akuntansi), mereka juga menggunakan buku panduan lain untuk membantu mereka pada saat meraka menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas.

8. Apakah dalam proses pembelajaran ekonomi (akuntansi) siswa berinteraksi secara aktif dalam sesi tanya jawab maupun diskusi ?

   Ada beberapa siswa yang aktif bertanya jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan juga ada beberapa siswa yang aktif menjawab ketika Saya memberikan pertanyaan kepada mereka. Namun tidak semua siswa aktif dalam bertanya maupun menjawab, masih ada siswa yang tidak mau bertanya jika tidak memahami materi maupun tidak berani menjawab jika Saya memberikan pertanyaan.

Lampiran 2

ANGKET OBSERVASI AWAL

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda di lembar yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan jawablah pertanyaan secara jujur sesuai dengan keadaan anda tanpa ada pengaruh dari pihak lain
3. Beri tanda cek list (√) pada jawaban yang Anda pilih
4. Teliti kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan berpengaruh pada nilai Anda

B. Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

C. Identitas

Nama :

Kelas :

No Absen :

D. Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Guru ekonomi/akuntansi anda selalu tegas dalam pengambilan keputusan					
2.	Guru ekonomi/akuntansi anda bersedia menerima kritik dan saran secara terbuka dari siswa terkait dengan proses belajar mengajar akuntansi					
3.	Guru ekonomi/akuntansi anda bersedia menjelaskan materi yang belum jelas					

	ataupun belum dipahami siswa					
4.	Guru ekonomi/akuntansi anda membantu siswanya dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa					
5.	Guru ekonomi/akuntansi anda selalu hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan belajar mengajar					

E. Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Guru ekonomi/akuntansi anda menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga pada saat menyampaikan materi lancar dan dapat dipahami oleh siswa					
2.	Pada saat memulai pelajaran, guru ekonomi/akuntansi anda terlebih dahulu memberikan gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan siswa					
3.	Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru ekonomi/akuntansi anda menggunakan metode pembelajaran yang inovatif					
4.	Guru ekonomi/akuntansi anda selalu memberikan contoh yang konkrit dalam menyampaikan materi					
5.	Guru ekonomi/akuntansi anda selalu memberikan sanksi kepada siswa yang membuat gaduh pada saat materi pelajaran disampaikan					

F. Variabel Kesiapan Belajar

	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berada dalam kondisi yang sehat dalam mengikuti proses pembelajaran					
2.	Saya belajar secara rutin meskipun tidak ada ulangan dan bersungguh-sungguh					

3.	Sebelum pelajaran Ekonomi/Akuntansi berlangsung, terlebih dahulu saya membaca materi yang akan diajarkan					
4.	Selain buku pegangan wajib ekonomi/akuntansi, saya juga membaca buku ekonomi/akuntansi lain untuk mendalami materi dan menambah ilmu					
5.	Setiap pulang sekolah, saya selalu meluangkan waktu untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan					

G. Variabel Motivasi Belajar

	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Ekonomi/akuntansi merupakan pelajaran yang penting bagi saya					
2.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas ekonomi/akuntansi yang diberikan guru karena dapat menunjang kesuksesan dalam belajar					
3.	Saya akan mempelajari berulang–ulang materi ekonomi/akuntansi yang tidak/kurang saya mengerti					
4.	Apabila mengerjakan suatu tugas, saya selalu optimis akan berhasil menyelesaikannya					
5.	Saya merasa puas dengan nilai yang saya dapatkan sekarang, tidak perlu mendapatkan nilai tertinggi dikelas					

Lampiran 3

Hasil Tabulasi Nilai Angket Observasi Awal

NO	KODE	Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru					∑	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	R- 01	3	2	1	3	3	12	KURANG
2	R- 02	2	3	2	1	3	11	KURANG
3	R- 03	3	4	3	3	3	16	CUKUP
4	R- 04	4	4	4	3	5	20	BAIK
5	R- 05	3	3	2	1	3	12	KURANG
6	R- 06	2	2	2	1	3	10	KURANG
7	R- 07	2	3	2	2	2	11	KURANG
8	R- 08	1	1	1	2	3	8	SANGAT KURANG
9	R- 09	3	3	2	1	3	12	KURANG
10	R- 10	3	3	3	3	4	16	CUKUP
11	R- 11	5	4	4	3	4	20	BAIK
12	R- 12	3	3	3	2	3	14	CUKUP
13	R- 13	3	3	3	3	3	15	CUKUP
14	R- 14	3	3	2	3	3	14	CUKUP
15	R- 15	1	1	1	1	1	5	SANGAT KURANG
16	R- 16	3	3	2	3	3	14	CUKUP
17	R- 17	3	2	3	3	3	14	CUKUP
18	R- 18	5	5	4	5	5	24	SANGAT BAIK
19	R- 19	4	3	3	3	3	16	CUKUP
20	R- 20	3	3	3	3	3	15	CUKUP

TABULASI ANGKET OBSERVASI AWAL

NO	KODE	Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru					∑	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	R- 01	3	2	2	1	3	11	RENDAH
2	R- 02	3	2	2	2	3	12	RENDAH
3	R- 03	3	2	2	2	2	11	RENDAH
4	R- 04	3	3	2	3	3	14	CUKUP
5	R- 05	3	3	3	3	4	16	CUKUP
6	R- 06	2	2	2	2	3	11	RENDAH
7	R- 07	1	1	1	1	1	5	SANGAT RENDAH
8	R- 08	3	3	1	1	4	12	RENDAH
9	R- 09	3	3	2	3	3	14	CUKUP
10	R- 10	3	2	1	2	4	12	CUKUP
11	R- 11	4	4	4	4	4	20	TINGGI
12	R- 12	3	3	2	3	3	14	CUKUP
13	R- 13	3	3	3	3	4	16	CUKUP
14	R- 14	3	3	2	3	3	14	CUKUP
15	R- 15	3	2	1	2	3	11	RENDAH
16	R- 16	2	2	2	2	4	12	CUKUP
17	R- 17	3	3	3	3	4	16	CUKUP
18	R- 18	5	5	4	5	5	24	SANGAT TINGGI
19	R- 19	3	3	2	3	3	14	CUKUP
20	R- 20	5	5	3	4	5	22	SANGAT TINGGI

TABULASI ANGKET OBSERVASI AWAL								
NO	KODE	**Variabel Kesiapan Belajar**					∑	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	R- 01	3	3	2	2	2	12	KURANG
2	R- 02	3	2	1	1	1	8	SANGAT KURANG
3	R- 03	3	3	3	3	3	15	CUKUP
4	R- 04	3	3	4	3	3	16	CUKUP
5	R- 05	4	3	3	3	2	15	CUKUP
6	R- 06	4	3	3	3	3	16	CUKUP
7	R- 07	5	3	3	3	2	16	CUKUP
8	R- 08	1	1	1	1	1	5	SANGAT KURANG
9	R- 09	4	3	3	3	3	16	CUKUP
10	R- 10	4	2	1	2	2	11	KURANG
11	R- 11	3	3	2	4	3	15	CUKUP
12	R- 12	3	2	2	2	2	11	KURANG
13	R- 13	3	3	3	3	3	15	CUKUP
14	R- 14	2	2	2	2	2	10	KURANG
15	R- 15	3	3	2	2	2	12	KURANG
16	R- 16	3	3	3	3	3	15	CUKUP
17	R- 17	3	2	1	2	2	10	KURANG
18	R- 18	4	4	4	4	4	20	BAIK
19	R- 19	3	3	2	2	3	13	CUKUP
20	R- 20	5	5	5	5	4	24	SANGAT BAIK

TABULASI ANGKET OBSERVASI AWAL

NO	KODE	Variabel Motivasi Belajar					∑	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	R- 01	2	3	2	2	2	11	RENDAH
2	R- 02	3	2	2	3	3	13	CUKUP
3	R- 03	2	2	2	2	2	10	RENDAH
4	R- 04	3	3	3	3	2	14	CUKUP
5	R- 05	3	2	2	2	2	11	RENDAH
6	R- 06	2	1	1	2	4	10	RENDAH
7	R- 07	3	3	3	3	4	16	CUKUP
8	R- 08	1	1	1	1	1	5	SANGAT RENDAH
9	R- 09	3	3	3	3	2	14	CUKUP
10	R- 10	5	3	3	4	1	16	CUKUP
11	R- 11	3	3	3	3	3	15	CUKUP
12	R- 12	2	2	2	2	3	11	RENDAH
13	R- 13	4	3	3	3	3	16	CUKUP
14	R- 14	2	2	2	2	3	11	RENDAH
15	R- 15	3	3	3	3	3	15	CUKUP
16	R- 16	3	3	3	3	4	16	CUKUP
17	R- 17	2	2	2	2	4	12	RENDAH
18	R- 18	5	5	5	5	2	22	SANGAT TINGGI
19	R- 19	5	5	5	5	4	24	SANGAT TINGGI
20	R- 20	5	3	3	4	3	18	TINGGI

Lampiran 4

Data Observasi Awal Nilai Prestasi Belajar Ekonomi/akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012

No Absen	Kelas	Nilai Prestasi Belajar	Kriteria
1	XI IPS 1	61	TIDAK TUNTAS
2	XI IPS 1	55	TIDAK TUNTAS
3	XI IPS 1	77,5	TUNTAS
4	XI IPS 1	69,5	TIDAK TUNTAS
5	XI IPS 1	63	TIDAK TUNTAS
6	XI IPS 1	77,5	TUNTAS
7	XI IPS 1	53,5	TIDAK TUNTAS
8	XI IPS 1	62,5	TIDAK TUNTAS
9	XI IPS 1	70,5	TUNTAS
10	XI IPS 1	53,5	TIDAK TUNTAS
11	XI IPS 1	44	TIDAK TUNTAS
12	XI IPS 1	47,5	TIDAK TUNTAS
13	XI IPS 1	53,5	TIDAK TUNTAS
14	XI IPS 1	83	TUNTAS
15	XI IPS 1	55	TIDAK TUNTAS
16	XI IPS 1	52,5	TIDAK TUNTAS
17	XI IPS 1	63,5	TIDAK TUNTAS
18	XI IPS 1	57	TIDAK TUNTAS
19	XI IPS 1	79,5	TUNTAS
20	XI IPS 1	52	TIDAK TUNTAS
21	XI IPS 1	70,5	TUNTAS
22	XI IPS 1	76,5	TUNTAS
23	XI IPS 1	68	TIDAK TUNTAS

24	XI IPS 1	71,5	TUNTAS
25	XI IPS 1	76,5	TUNTAS
26	XI IPS 1	69	TIDAK TUNTAS
27	XI IPS 1	70,5	TUNTAS
28	XI IPS 1	69	TIDAK TUNTAS
29	XI IPS 1	61,5	TIDAK TUNTAS
30	XI IPS 1	74	TUNTAS
31	XI IPS 1	57	TIDAK TUNTAS
32	XI IPS 1	80	TUNTAS
33	XI IPS 1	73,5	TUNTAS
34	XI IPS 1	70,5	TIDAK TUNTAS
35	XI IPS 1	65	TIDAK TUNTAS
36	XI IPS 1	73	TUNTAS
37	XI IPS 1	69,5	TIDAK TUNTAS
38	XI IPS 1	61	TIDAK TUNTAS
39	XI IPS 1	50,5	TIDAK TUNTAS
1	XI IPS 2	48,5	TIDAK TUNTAS
2	XI IPS 2	52	TIDAK TUNTAS
3	XI IPS 2	50,5	TIDAK TUNTAS
4	XI IPS 2	75,5	TUNTAS
5	XI IPS 2	55,5	TIDAK TUNTAS
6	XI IPS 2	45	TIDAK TUNTAS
7	XI IPS 2	42	TIDAK TUNTAS
8	XI IPS 2	76,5	TUNTAS
9	XI IPS 2	36,5	TIDAK TUNTAS
10	XI IPS 2	45,5	TIDAK TUNTAS
11	XI IPS 2	73	TUNTAS
12	XI IPS 2	51	TIDAK TUNTAS
13	XI IPS 2	56	TIDAK TUNTAS
14	XI IPS 2	61	TIDAK TUNTAS

15	XI IPS 2	62,5	TIDAK TUNTAS
16	XI IPS 2	65	TIDAK TUNTAS
17	XI IPS 2	51	TIDAK TUNTAS
18	XI IPS 2	51,5	TIDAK TUNTAS
19	XI IPS 2	58	TIDAK TUNTAS
20	XI IPS 2	57,5	TIDAK TUNTAS
21	XI IPS 2	48,5	TIDAK TUNTAS
22	XI IPS 2	68,5	TIDAK TUNTAS
23	XI IPS 2	65,5	TIDAK TUNTAS
24	XI IPS 2	68	TIDAK TUNTAS
25	XI IPS 2	66,5	TIDAK TUNTAS
26	XI IPS 2	64	TIDAK TUNTAS
27	XI IPS 2	62,5	TIDAK TUNTAS
28	XI IPS 2	74,5	TUNTAS
29	XI IPS 2	82	TUNTAS
30	XI IPS 2	63,5	TIDAK TUNTAS
31	XI IPS 2	65	TIDAK TUNTAS
32	XI IPS 2	46	TIDAK TUNTAS
33	XI IPS 2	59	TIDAK TUNTAS
34	XI IPS 2	68	TIDAK TUNTAS
35	XI IPS 2	60,5	TIDAK TUNTAS
36	XI IPS 2	60	TIDAK TUNTAS
37	XI IPS 2	78,5	TUNTAS
38	XI IPS 2	57	TIDAK TUNTAS
1	XI IPS 3	85	TUNTAS
2	XI IPS 3	79	TUNTAS
3	XI IPS 3	64	TIDAK TUNTAS
4	XI IPS 3	75,5	TUNTAS
5	XI IPS 3	70,5	TUNTAS
6	XI IPS 3	75	TUNTAS

7	XI IPS 3	64,5	TIDAK TUNTAS
8	XI IPS 3	40,5	TIDAK TUNTAS
9	XI IPS 3	68,5	TIDAK TUNTAS
10	XI IPS 3	70,5	TUNTAS
11	XI IPS 3	71	TUNTAS
12	XI IPS 3	70,5	TUNTAS
13	XI IPS 3	62,5	TIDAK TUNTAS
14	XI IPS 3	71	TUNTAS
15	XI IPS 3	82,5	TUNTAS
16	XI IPS 3	68	TIDAK TUNTAS
17	XI IPS 3	62	TIDAK TUNTAS
18	XI IPS 3	67,5	TIDAK TUNTAS
19	XI IPS 3	70,5	TUNTAS
20	XI IPS 3	61,5	TIDAK TUNTAS
21	XI IPS 3	66	TIDAK TUNTAS
22	XI IPS 3	57	TIDAK TUNTAS
23	XI IPS 3	70	TUNTAS
24	XI IPS 3	61	TIDAK TUNTAS
25	XI IPS 3	65,5	TIDAK TUNTAS
26	XI IPS 3	59,5	TIDAK TUNTAS
27	XI IPS 3	70	TUNTAS
28	XI IPS 3	51,5	TIDAK TUNTAS
29	XI IPS 3	63	TIDAK TUNTAS
30	XI IPS 3	68,5	TIDAK TUNTAS
31	XI IPS 3	62,5	TIDAK TUNTAS
32	XI IPS 3	68,5	TIDAK TUNTAS
33	XI IPS 3	55	TIDAK TUNTAS
34	XI IPS 3	70	TUNTAS
35	XI IPS 3	70	TUNTAS
36	XI IPS 3	68,5	TIDAK TUNTAS

37	XI IPS 4	70	TUNTAS
38	XI IPS 4	53	TIDAK TUNTAS

Lampiran 5

Daftar Nilai Ekonomi/Akuntansi
Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013

NO.	RESPONDEN	RATA2 UH	MID	UAS	PB	KRITERIA
1	R-1	88	83	77	82	TUNTAS
2	R-2	75	78	79	78	TUNTAS
3	R-3	92	92	88	90	TUNTAS
4	R-4	72	74	72	73	TUNTAS
5	R-5	88	84	79	82	TUNTAS
6	R-6	76	80	62	70	TIDAK TUNTAS
7	R-7	83	88	77	82	TUNTAS
8	R-8	79	74	68	72	TUNTAS
9	R-9	80	84	60	71	TUNTAS
10	R-10	77	72	61	67	TIDAK TUNTAS
11	R-11	77	76	73	75	TUNTAS
12	R-12	72	54	70	65	TIDAK TUNTAS
13	R-13	87	92	94	92	TUNTAS
14	R-14	73	76	59	67	TIDAK TUNTAS
15	R-15	83	80	71	76	TUNTAS
16	R-16	94	90	92	92	TUNTAS
17	R-17	71	53	41	50	TIDAK TUNTAS
18	R-18	79	76	66	72	TUNTAS
19	R-19	97	90	89	91	TUNTAS
20	R-20	71	57	68	65	TIDAK TUNTAS
21	R-21	78	80	70	75	TUNTAS
22	R-22	73	72	70	71	TUNTAS
23	R-23	73	78	60	68	TIDAK TUNTAS
24	R-24	79	88	76	81	TUNTAS
25	R-25	81	76	87	82	TUNTAS
26	R-26	75	76	60	68	TIDAK TUNTAS
27	R-27	80	85	66	75	TUNTAS

28	R-28	75	70	60	66	TIDAK TUNTAS
29	R-29	75	78	61	69	TIDAK TUNTAS
30	R-30	95	90	94	93	TUNTAS
31	R-31	75	58	78	71	TUNTAS
32	R-32	91	88	67	78	TUNTAS
33	R-33	65	58	46	53	TIDAK TUNTAS
34	R-34	74	74	60	67	TIDAK TUNTAS
35	R-35	77	77	57	67	TIDAK TUNTAS
36	R-36	75	75	59	67	TIDAK TUNTAS
37	R-37	74	74	56	65	TIDAK TUNTAS
38	R-38	86	86	80	83	TUNTAS
39	R-39	82	82	66	74	TUNTAS
40	R-40	71	71	57	64	TIDAK TUNTAS
41	R-41	78	78	62	70	TIDAK TUNTAS
42	R-42	91	91	82	87	TUNTAS
43	R-43	81	81	59	70	TIDAK TUNTAS
44	R-44	86	86	72	79	TUNTAS
45	R-45	76	76	66	71	TUNTAS
46	R-46	82	82	70	76	TUNTAS
47	R-47	74	75	66	70	TIDAK TUNTAS
48	R-48	85	85	64	75	TUNTAS
49	R-49	79	79	68	74	TUNTAS
50	R-50	76	76	64	70	TIDAK TUNTAS
51	R-51	80	80	67	74	TUNTAS
52	R-52	90	90	74	82	TUNTAS
53	R-53	88	88	72	80	TUNTAS
54	R-54	80	80	70	75	TUNTAS
55	R-55	84	84	62	73	TUNTAS
56	R-56	78	78	50	64	TIDAK TUNTAS
57	R-57	88	88	64	76	TUNTAS
58	R-58	73	73	60	67	TIDAK TUNTAS
59	R-59	74	74	55	65	TIDAK TUNTAS
60	R-60	79	79	58	69	TIDAK TUNTAS

61	R-61	75	75	61	68	TIDAK TUNTAS
62	R-62	88	88	72	80	TUNTAS
63	R-63	74	74	65	70	TIDAK TUNTAS
64	R-64	79	79	53	66	TIDAK TUNTAS
65	R-65	79	79	55	67	TIDAK TUNTAS
66	R-66	79	79	68	74	TUNTAS
67	R-67	73	73	62	68	TIDAK TUNTAS
68	R-68	88	88	67	78	TUNTAS
69	R-69	72	72	56	64	TIDAK TUNTAS
70	R-70	70	70	50	60	TIDAK TUNTAS
71	R-71	87	87	70	79	TUNTAS
72	R-72	75	75	56	66	TIDAK TUNTAS
73	R-73	76	76	59	68	TIDAK TUNTAS
74	R-74	86	86	72	79	TIDAK TUNTAS
75	R-75	85	85	70	78	TUNTAS
76	R-76	77	77	71	74	TUNTAS
77	R-77	75	75	70	73	TUNTAS
78	R-78	89	89	76	83	TUNTAS
79	R-79	76	76	57	67	TIDAK TUNTAS
80	R-80	78	78	60	69	TIDAK TUNTAS
81	R-81	86	86	62	74	TUNTAS
82	R-82	82	82	65	74	TUNTAS
83	R-83	74	74	59	67	TIDAK TUNTAS
84	R-84	88	88	70	79	TUNTAS
85	R-85	75	75	64	70	TIDAK TUNTAS
86	R-86	78	78	60	69	TIDAK TUNTAS
87	R-87	82	82	63	73	TUNTAS
88	R-88	86	86	80	83	TUNTAS
89	R-89	73	73	55	64	TIDAK TUNTAS
90	R-90	89	89	72	81	TUNTAS
91	R-91	77	77	55	66	TIDAK TUNTAS
92	R-92	76	76	60	68	TIDAK TUNTAS
93	R-93	81	76	87	82	TUNTAS

94	R-94	90	90	70	80	TUNTAS
95	R-95	72	72	55	64	TIDAK TUNTAS
96	R-96	87	87	58	73	TUNTAS
97	R-97	72	72	58	65	TIDAK TUNTAS
98	R-98	80	80	68	74	TUNTAS
99	R-99	75	75	60	68	TIDAK TUNTAS
100	R-100	77	77	56	67	TIDAK TUNTAS
101	R-101	76	76	60	68	TIDAK TUNTAS
102	R-102	83	83	56	70	TIDAK TUNTAS
103	R-103	79	79	58	69	TIDAK TUNTAS
104	R-104	93	93	79	86	TUNTAS
105	R-105	73	73	75	74	TUNTAS
106	R-106	73	73	63	68	TIDAK TUNTAS
107	R-107	80	80	65	73	TUNTAS
108	R-108	76	76	64	70	TIDAK TUNTAS
109	R-109	75	75	66	71	TUNTAS
110	R-110	74	74	60	67	TIDAK TUNTAS
111	R-111	84	84	67	76	TUNTAS
112	R-112	73	73	55	64	TIDAK TUNTAS
113	R-113	89	89	76	83	TUNTAS
114	R-114	80	80	67	74	TUNTAS
115	R-115	74	74	68	71	TUNTAS
116	R-116	90	90	70	80	TUNTAS
117	R-117	93	93	79	86	TUNTAS
118	R-118	79	79	69	74	TUNTAS
119	R-119	79	79	67	73	TUNTAS
120	R-120	81	81	65	73	TUNTAS
121	R-121	75	75	60	68	TIDAK TUNTAS
122	R-122	71	53	41	50	TIDAK TUNTAS
123	R-123	88	88	65	77	TUNTAS
124	R-124	79	79	61	70	TIDAK TUNTAS
125	R-125	80	80	66	73	TUNTAS
126	R-126	75	75	59	67	TIDAK TUNTAS

127	R-127	84	84	62	73	TUNTAS
128	R-128	82	82	65	74	TUNTAS
129	R-129	74	74	55	80	TUNTAS
130	R-130	92	92	88	90	TUNTAS
131	R-131	77	77	58	68	TIDAK TUNTAS
132	R-132	75	75	57	66	TIDAK TUNTAS
133	R-133	79	79	68	74	TUNTAS
134	R-134	88	88	65	77	TIDAK TUNTAS
135	R-135	79	79	55	67	TIDAK TUNTAS
136	R-136	88	88	83	86	TUNTAS
137	R-137	90	90	60	75	TUNTAS
138	R-138	84	84	76	80	TUNTAS
139	R-139	84	84	79	82	TUNTAS

Lampiran 6

KATA PENGANTAR

Kepada
Siswa siswi Kelas XI IPS
SMA Negeri 9 Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan studi Strata 1 pada Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013", maka saya mohon kesediaan saudara untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini.

Pengisian jawaban pada angket ini tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun pada saat masa studi saudara. Oleh karena itu saya mengharapkan jawaban sebenarnya secara jujur sesuai dengan keadaan saudara.

Atas segenap bantuan dan kesediaan saudara dalam pengisian angket penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Nina Ribut Surainah
Nim. 7101409053

Lampiran 7

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru	Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	1, 2, 3,	3
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4,5,6	3
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	7, 8, 9,10	4
		Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri	11, 12,13,14	4
2.	Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	15,16,17	3
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif	18,19,20,21	4
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	22,23,24	3

		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	25,26,27,28	4
3.	Kesiapan Belajar	Kesiapan fisik	29,30,31,32	4
		Kondisi psikologis dan kondisi emosional	33,34,35,36,37	5
		Kesiapan materiil	38,39,40,41	4
		Kebutuhan dan pengetahuan	42,43,44	3
4.	Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	45,46,47,48	4
		Ulet menghadapi kesulitan belajar	49,50,51,52	4
		Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran	53,54,55,56	4
		Senang mencari dan memecahkan soal	57,58,59,60	4

Lampiran 8

Uji Coba Instrumen Penelitian

"PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (AKUNTANSI) MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013"

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban secara benar sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan memberi tanda *checklist* (√) pada jawaban yang paling sesuai, dengan ketentuan:
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   R : Ragu – ragu
   KS : Kurang Setuju
   TS : Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Kelas : .....

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia						
1.	Selama proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi menggunakan tutur kata yang santun dalam menyampaikan materi pembelajaran					

2.	Sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi menugaskan siswa untuk berdoa					
3.	Jika ada saran dan kritik, Guru ekonomi/akuntansi menerimanya secara terbuka					
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat						
4.	Guru ekonomi/akuntansi selalu bersikap ramah dan santun saat bertemu siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah					
5.	Guru ekonomi/akuntansi selalu berpakaian sopan dan rapi serta menaati peraturan sekolah					
6.	Guru ekonomi/akuntansi selalu memberi nasehat yang bermanfaat					
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa						
7.	Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru ekonomi/akuntansi membantu dengan tenang dan sabar					
8.	Jika ada kritikan dari siswa, guru ekonomi/akuntansi selalu menerimanya serta tidak mudah tersinggung					
9.	Guru ekonomi/akuntansi menegur siswa yang membuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung					
10.	Jika ada siswa yang berprestasi guru ekonomi/akuntansi memberikan pujian terhadap siswa					
Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri						
11.	Dalam proses pembelajaran, guru ekonomi akuntansi menyampaikan materi dengan mantap dan bersuara keras					
12.	Guru ekonomi/akuntansi selalu mengisi daftar hadir kelas dan jurnal/agenda siswa					
13.	Dalam proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi selalu masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal mengajar					
14.	Apabila guru ekonomi/akuntansi					

	berhalangan hadir dalam mengajar, maka guru selalu memberikan tugas untuk mengerjakan soal atau meringkas materi pada saat itu					

B. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu						
15.	Materi yang disampaikan oleh guru ekonomi/akuntansi sesuai dengan yang ada dalam buku panduan					
16.	Guru ekonomi/akuntansi dapat menyampaikan materi dengan lancar, jelas dan mudah diterima oleh siswa					
17.	Dalam proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran					
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif						
18.	Pada saat akan memulai pelajaran, guru ekonomi/akuntansi terlebih dahulu memberikan gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa					
19.	Dalam menyampaikan materi, guru ekonomi/akuntansi menggunakan metode yang bervariasi, yaitu menggunakan metode selain metode diskusi dan ceramah					
20.	Guru ekonomi/akuntansi menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa					
21.	Guru ekonomi/akuntansi mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan latihan soal untuk dikerjakan di depan kelas atau di papan tulis.					

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif						
22.	Guru ekonomi/akuntansi mempersilakan siswa untuk memberikan kritik dan saran kepada guru untuk pengembangan kemampuan guru					
23.	Guru ekonomi/akuntansi memberikan angket evaluasi penilaian terhadap guru yang diisi oleh siswa dan memanfaatkan hasilnya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya					
24.	Untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan materi dengan baik, guru ekonomi/akuntansi senantiasa mempelajari dan menggunakan sumber belajar/buku lain selain lks dan buku paket					
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri						
25.	Guru ekonomi/akuntansi menggunakan LCD atau proyektor untuk menyampaikan materi pelajaran					
26.	Guru ekonomi/akuntansi menggunakan alat peraga atau alat bantu belajar dalam proses belajar ekonomi/akuntansi					
27.	Untuk menunjang pengajaran, guru ekonomi/akuntansi menggunakan fasilitas internet dalam proses pembelajaran					
28.	Dalam proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi selalu memanfaatkan dan menggunakan buku dan papan tulis secara optimal					

C. Kesiapan Belajar

No.	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SS	**S**	**R**	**KS**	**TS**
Kesiapan Fisik						
29.	Anda selalu siap mendengarakan penjelasan materi ekonomi/akuntansi dari guru					

30.	Ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran ekonomi/akuntansi, anda dapat mendengar suara guru dengan jelas					
31.	Anda mencatat materi penting yang telah disampaikan oleh guru					
32.	Catatan materi yang tertulis di papan tulis dapat terlihat dengan jelas dari tempat duduk anda					
Kondisi Psikologis dan Kondisi Emosional						
33.	Anda berusaha menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan kemampuan					
34.	Jika ada materi pelajaran ekonomi/akuntansi yang belum anda dipahami, anda bertanya kepada guru					
35.	Anda selalu mengungkapkan pendapat ketika diskusi berlangsung					
36.	Anda menjawab semua pertanyaan dari guru sesuai dengan konsep dan teori yang telah diajarkan					
37.	Anda belajar untuk menjadi siswa yang berprestasi					
Kesiapan materiil						
38.	Anda memanfaatkan buku paket ekonomi/akuntansi sebagai sumber belajar dalam mempelajari pelajaran ekonomi/akuntansi					
39.	Sebelum pelajaran ekonomi/akuntansi dimulai, anda mempersiapkan peralatan tulis secara lengkap					
40.	Untuk memahami pelajaran ekonomi/akuntansi anda menggunakan sumber/buku lain selain buku paket dan lks					
41.	Setelah selesai belajar, anda merapikan peralatan belajar seperti buku dan peralatan tulis lainnya					
Kebutuhan dan pengetahuan						
42.	Anda mempelajari pelajaran ekonomi/akuntansi tanpa ada paksaan dari orang lain					
43.	Jika memperoleh nilai mata pelajaran					

	ekonomi/akuntansi yang kurang memuaskan, anda belajar dengan lebih giat lagi					
44.	Anda membaca terlebih dahulu materi pelajaran ekonomi/akuntansi yang akan diajarkan oleh guru					

D. Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
Tekun menghadapi tugas						
45.	Anda selalu menyelesaikannya tugas dari guru tepat waktu					
46.	Jika guru berhalangan hadir pada saat mata pelajaran ekonomi/akuntansi, anda menggunakan waktu untuk mengerjakan soal latihan ekonomi/akuntansi					
47.	Mengerjakan tugas ekonomi/akuntansi dari guru, sangat membantu anda untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan					
48.	Anda selalu belajar pada saat pembelajaran dan pada saat akan menghadapi ulangan ekonomi/akuntansi					
Ulet Menghadapi Kesulitan						
49.	Jika ada soal latihan ekonomi/akuntansi yang sulit dan tidak dapat di kerjakan, maka anda bertanya kepada teman dan guru					
50.	Jika terpaksa tidak dapat mengikuti pelajaran ekonomi/akuntansi, anda meminjam catatan teman					
51.	Anda mempelajari materi ulangan jauh hari sebelum menghadapi ulangan ekonomi/akuntansi					
52.	Jika mendapatkan nilai ulangan mata pelajaran ekonomi/akuntansi yang kurang memuaskan maka anda menambah jam belajar dan belajar lebih giat lagi					
Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran						
53.	Anda belajar materi ekonomi/akuntansi dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus					

54.	Anda sesalu mempelajari kembali materi ekonomi/akuntansi yang telah diberikan guru sepulang sekolah					
55.	Saat pelajaran ekonomi/akuntansi, anda selalu memperhatikan penjelasan dari guru					
56.	Anda belajar ekonomi/akuntansi secara teratur tanpa disuruh oleh orang tua					
Senang Mencari dan Memecahkan Soal - soal						
57.	Anda berusaha menyelesaikan soal-soal latihan di buku/LKS sekalipun belum ditugaskan oleh guru untuk mengerjakannya					
58.	Anda mengerjakan soal didepan kelas tanpa menunggu ditunjuk guru					
59.	Soal yang sulit merupakan tantangan bagi anda untuk menyelesaikanya					
60.	Jika terdapat soal ekonomi/akuntansi yang tidak dapat di kerjakan, anda berusaha memecahkannya dengan belajar dari sumber/buku pegangan lain					

Lampiran 9

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

N	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru	Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	1, 2, 3,	3
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4,5,6	3
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	7, 8, 9,10	4
		Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri	11, 12,13,14	4
2.	Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	15,16,17	3
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diamu secara kreatif	18,19,20,21	4
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	22,23,24	3
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	25,26,27,28	4
3.	Kesiapan Belajar	Kesiapan fisik	29,30,31,32	4
		Kondisi psikologis dan kondisi emosional	33,34,35,36,37	5
		Kesiapan materiil	38,39,40,41	4

		Kebutuhan dan pengetahuan	42,43,44	3
4.	Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	45,46	2
		Ulet menghadapi kesulitan belajar	47,48	2
		Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran	49,50,51	3
		Senang mencari dan memecahkan soal	52,53,54,55	4

Lampiran 10

Instrumen Penelitian

"PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (AKUNTANSI) MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013"

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban secara benar sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan memberi tanda *checklist* (√) pada jawaban yang paling sesuai, dengan ketentuan:

   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   R : Ragu – ragu
   KS : Kurang Setuju
   TS : Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Kelas : .....

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia						
1.	Selama proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi menggunakan tutur kata yang santun dalam menyampaikan materi pembelajaran					

2.	Sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi menugaskan siswa untuk berdoa					
3.	Jika ada saran dan kritik, Guru ekonomi/akuntansi menerimanya secara terbuka					
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat						
4.	Guru ekonomi/akuntansi selalu bersikap ramah dan santun saat bertemu siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah					
5.	Guru ekonomi/akuntansi selalu berpakaian sopan dan rapi serta menaati peraturan sekolah					
6.	Guru ekonomi/akuntansi selalu memberi nasehat yang bermanfaat					
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa						
7.	Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru ekonomi/akuntansi membantu dengan tenang dan sabar					
8.	Jika ada kritikan dari siswa, guru ekonomi/akuntansi selalu menerimanya serta tidak mudah tersinggung					
9.	Guru ekonomi/akuntansi menegur siswa yang membuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung					
10.	Jika ada siswa yang berprestasi guru ekonomi/akuntansi memberikan pujian terhadap siswa					
Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri						
11.	Dalam proses pembelajaran, guru ekonomi akuntansi menyampaikan materi dengan mantap dan bersuara keras					
12.	Guru ekonomi/akuntansi selalu mengisi daftar hadir kelas dan jurnal/agenda siswa					
13.	Dalam proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi selalu masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal mengajar					

14.	Apabila guru ekonomi/akuntansi berhalangan hadir dalam mengajar, maka guru selalu memberikan tugas untuk mengerjakan soal atau meringkas materi pada saat itu					

B. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu						
15.	Materi yang disampaikan oleh guru ekonomi/akuntansi sesuai dengan yang ada dalam buku panduan					
16.	Guru ekonomi/akuntansi dapat menyampaikan materi dengan lancar, jelas dan mudah diterima oleh siswa					
17.	Dalam proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran					
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif						
18.	Pada saat akan memulai pelajaran, guru ekonomi/akuntansi terlebih dahulu memberikan gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa					
19.	Dalam menyampaikan materi, guru ekonomi/akuntansi menggunakan metode yang bervariasi, yaitu menggunakan metode selain metode diskusi dan ceramah					
20.	Guru ekonomi/akuntansi menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa					
21.	Guru ekonomi/akuntansi mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan latihan soal untuk dikerjakan di depan kelas atau di papan tulis.					
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan						

tindakan reflektif						
22.	Guru ekonomi/akuntansi mempersilakan siswa untuk memberikan kritik dan saran kepada guru untuk pengembangan kemampuan guru					
23.	Guru ekonomi/akuntansi memberikan angket evaluasi penilaian terhadap guru yang diisi oleh siswa dan memanfaatkan hasilnya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya					
24.	Untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan materi dengan baik, guru ekonomi/akuntansi senantiasa mempelajari dan menggunakan sumber belajar/buku lain selain lks dan buku paket					
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri						
25.	Guru ekonomi/akuntansi menggunakan LCD atau proyektor untuk menyampaikan materi pelajaran					
26.	Guru ekonomi/akuntansi menggunakan alat peraga atau alat bantu belajar dalam proses belajar ekonomi/akuntansi					
27.	Untuk menunjang pengajaran, guru ekonomi/akuntansi menggunakan fasilitas internet dalam proses pembelajaran					
28.	Dalam proses pembelajaran, guru ekonomi/akuntansi selalu memanfaatkan dan menggunakan buku dan papan tulis secara optimal					

C. Kesiapan Belajar

No.	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SS	**S**	**R**	**KS**	**TS**
Kesiapan Fisik						
29.	Anda selalu siap mendengarakan penjelasan materi ekonomi/akuntansi dari guru					
30.	Ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran ekonomi/akuntansi, anda dapat mendengar suara guru dengan jelas					

31.	Anda mencatat materi penting yang telah disampaikan oleh guru					
32.	Catatan materi yang tertulis di papan tulis dapat terlihat dengan jelas dari tempat duduk anda					
Kondisi Psikologis dan Kondisi Emosional						
33.	Anda berusaha menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan kemampuan					
34.	Jika ada materi pelajaran ekonomi/akuntansi yang belum anda dipahami, anda bertanya kepada guru					
35.	Anda selalu mengungkapkan pendapat ketika diskusi berlangsung					
36.	Anda menjawab semua pertanyaan dari guru sesuai dengan konsep dan teori yang telah diajarkan					
37.	Anda belajar untuk menjadi siswa yang berprestasi					
Kesiapan materiil						
38.	Anda memanfaatkan buku paket ekonomi/akuntansi sebagai sumber belajar dalam mempelajari pelajaran ekonomi/akuntansi					
39.	Sebelum pelajaran ekonomi/akuntansi dimulai, anda mempersiapkan peralatan tulis secara lengkap					
40.	Untuk memahami pelajaran ekonomi/akuntansi anda menggunakan sumber/buku lain selain buku paket dan lks					
41.	Setelah selesai belajar, anda merapikan peralatan belajar seperti buku dan peralatan tulis lainnya					
Kebutuhan dan pengetahuan						
42.	Anda mempelajari pelajaran ekonomi/akuntansi tanpa ada paksaan dari orang lain					
43.	Jika memperoleh nilai mata pelajaran ekonomi/akuntansi yang kurang memuaskan, anda belajar dengan lebih giat lagi					
44.	Anda membaca terlebih dahulu materi pelajaran ekonomi/akuntansi yang akan diajarkan oleh guru					

D. Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
Tekun menghadapi tugas						
45.	Anda selalu menyelesaikannya tugas dari guru tepat waktu					
46.	Jika guru berhalangan hadir pada saat mata pelajaran ekonomi/akuntansi, anda menggunakan waktu untuk mengerjakan soal latihan ekonomi/akuntansi					
Ulet Menghadapi Kesulitan						
47.	Anda mempelajari materi ulangan jauh hari sebelum menghadapi ulangan ekonomi/akuntansi					
48.	Jika mendapatkan nilai ulangan mata pelajaran ekonomi/akuntansi yang kurang memuaskan maka anda menambah jam belajar dan belajar lebih giat lagi					
Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran						
49.	Anda belajar materi ekonomi/akuntansi dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus					
50.	Saat pelajaran ekonomi/akuntansi, anda selalu memperhatikan penjelasan dari guru					
51.	Anda belajar ekonomi/akuntansi secara teratur tanpa disuruh oleh orang tua					
Senang Mencari dan Memecahkan Soal - soal						
52.	Anda berusaha menyelesaikan soal-soal latihan di buku/LKS sekalipun belum ditugaskan oleh guru untuk mengerjakannya					
53.	Anda mengerjakan soal didepan kelas tanpa menunggu ditunjuk guru					
54.	Soal yang sulit merupakan tantangan bagi anda untuk menyelesaikanya					
55.	Jika terdapat soal ekonomi/akuntansi yang tidak dapat di kerjakan, anda berusaha memecahkannya dengan belajar dari sumber/buku pegangan lain					

Lampiran 11

Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU																				
No	**Res**	**Indikator**			**Rata - Rata**	**Indikator**			**Rata - Rata**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Total**
		1	**2**	**3**		**4**	**5**	**6**		**7**	**8**	**9**	**10**		**11**	**12**	**13**	**14**		
1	R-01	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	4	**60**
2	R-02	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	**52**
3	R-03	3	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	**38**
4	R-04	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	4	**59**
5	R-05	5	4	4	4	5	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	5	3	4	**53**
6	R-06	3	1	1	2	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	**41**
7	R-07	3	2	4	3	4	4	4	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	**38**
8	R-08	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	**56**
9	R-09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	**63**
10	R-10	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	**67**
11	R-11	2	3	1	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	**37**
12	R-12	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	**59**
13	R-13	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	5	3	**46**
14	R-14	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	4	3	4	**59**
15	R-15	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	2	4	**55**
16	R-16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	**66**
17	R-17	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	**64**
18	R-18	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	**56**
19	R-19	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	**54**
20	R-20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	**51**
21	R-21	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	**63**
22	R-22	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	2	4	**55**
23	R-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	**66**
24	R-24	5	4	4	4	5	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	5	3	4	**51**
25	R-25	2	3	1	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	5	5	4	**43**
26	R-26	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	**64**
27	R-27	4	3	4	4	4	5	4	4	3	2	4	3	3	4	4	5	5	5	**54**
28	R-28	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	**63**
29	R-29	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	**37**
30	R-30	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	**61**

PERSEPSI SISWA MENGENAI KO MPETENSI PROFESIONAL GURU																				
No	Res	Indikator			Rata - Rata	Indikator				Rata - Rata	Indikator			Rata - Rata	Indikator				Rata - Rata	Total
		15	16	17		18	19	20	21		22	23	24		25	26	27	28		
1	R-01	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	1	3	43
2	R-02	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	37
3	R-03	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	42
4	R-04	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	1	2	42
5	R-05	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	50
6	R-06	1	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	34
7	R-07	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	58
8	R-08	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	56
9	R-09	4	4	5	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53
10	R-10	5	5	5	5	2	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	51
11	R-11	3	3	3	3	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	57
12	R-12	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	60
13	R-13	4	3	3	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	54
14	R-14	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4	5	4	1	2	4	2	2	48
15	R-15	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	5	4	4	42
16	R-16	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	5	4	3	2	4	5	4	48
17	R-17	3	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	58
18	R-18	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
19	R-19	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	36
20	R-20	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	1	2	36
21	R-21	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	2	2	2	2	2	42
22	R-22	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	32
23	R-23	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	48
24	R-24	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	66
25	R-25	5	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	55
26	R-26	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	64
27	R-27	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	4	4	62
28	R-28	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	61
29	R-29	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	1	5	4	4	46
30	R-30	2	2	2	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	2	2	3	1	2	46

KESIAPAN BELAJAR																						
No	Res	Indikator				Rata - Rata	Indikator					Rata - Rata	Indikator				Rata - Rata	Indikator			Rata - Rata	Total
		29	30	31	32		33	34	35	36	37		38	39	40	41		42	43	44		
1	R-01	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	59
2	R-02	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	59
3	R-03	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	1	2	42
4	R-04	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	59
5	R-05	2	3	5	3	3	3	5	5	3	5	4	3	5	3	5	4	3	4	3	3	60
6	R-06	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	57
7	R-07	3	2	3	3	3	2	3	2	2	5	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	44
8	R-08	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	66
9	R-09	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	3	60
10	R-10	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	67
11	R-11	3	4	2	4	3	3	4	3	2	5	3	3	2	3	2	3	1	2	5	3	48
12	R-12	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
13	R-13	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	2	4	62
14	R-14	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	71
15	R-15	3	5	3	5	4	1	3	4	1	4	3	1	2	1	4	2	3	5	3	4	48
16	R-16	3	5	3	5	4	1	3	4	1	4	3	1	2	1	4	2	2	4	5	4	48
17	R-17	1	5	4	5	4	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3	5	3	4	42
18	R-18	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	66
19	R-19	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	66
20	R-20	1	1	2	1	1	1	2	2	2	5	2	3	4	2	4	3	2	1	3	2	36
21	R-21	2	5	2	5	4	2	3	3	2	3	3	4	4	5	3	5	3	4	4	4	54
22	R-22	3	5	3	5	4	1	3	4	1	4	3	1	2	1	4	2	3	4	4	4	48
23	R-23	1	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	30
24	R-24	2	3	5	3	3	3	5	5	3	5	4	3	5	3	5	4	3	4	3	3	60
25	R-25	3	4	2	4	3	3	4	3	2	5	3	3	2	3	2	4	5	1	2	3	48
26	R-26	5	4	3	4	4	5	1	1	1	1	2	5	4	4	4	4	5	4	5	4	56
27	R-27	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	71
28	R-28	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	27
29	R-29	3	3	4	2	3	4	4	3	4	5	4	4	4	2	5	4	3	4	3	3	57
30	R-30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	59

MOTIVASI BELAJAR																							
No	Res	Indikator				Rata - Rata	Indikator				Rata - Rata	Indikator				Rata - Rata	Indikator				Rata - Rata	Total
		45	46	47	48		49	50	51	52		53	54	55	56		57	58	59	60		
1	R-01	5	3	5	3	4	5	5	2	3	4	4	5	3	4	4	4	2	2	3	3	58
2	R-02	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	56
3	R-03	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	49
4	R-04	5	3	5	3	4	5	5	2	3	4	4	5	3	4	4	4	2	2	3	3	58
5	R-05	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	57
6	R-06	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	5	5	5	58
7	R-07	3	2	4	3	3	4	3	2	1	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	39
8	R-08	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	66
9	R-09	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	54
10	R-10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	74
11	R-11	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	44
12	R-12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	61
13	R-13	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	54
14	R-14	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	67
15	R-15	2	1	3	5	3	4	4	1	2	3	3	3	4	1	3	4	1	2	1	2	41
16	R-16	2	1	3	5	3	4	4	1	2	3	3	3	4	1	3	4	1	3	2	3	43
17	R-17	5	1	5	1	3	5	5	1	1	3	3	5	1	1	3	4	1	3	1	2	43
18	R-18	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	60
19	R-19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	62
20	R-20	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	41
21	R-21	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	63
22	R-22	2	1	3	5	3	4	4	1	2	3	3	3	4	1	3	4	1	2	1	2	41
23	R-23	5	1	5	1	3	5	5	1	1	3	3	5	1	1	3	3	3	1	3	3	44
24	R-24	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	1	5	4	4	4	3	4	4	4	61
25	R-25	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	45
26	R-26	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	1	1	1	2	60
27	R-27	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	59
28	R-28	5	1	5	1	3	5	5	1	1	3	3	5	1	1	3	3	4	3	2	3	46
29	R-29	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	53
30	R-30	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	1	1	3	2	4	3	4	4	4	48

Lampiran 12

Hasil Uji Validitas (Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru)

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	total
item1	Pearson Correlation	1	.528**	.593**	.629**	.476**	.424*	.609**	.487**	.404*	.217	.464**	.474**	.183	.206	.681**
	Sig. (2-tailed)		.003	.001	.000	.008	.019	.000	.006	.027	.249	.010	.008	.332	.275	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.528**	1	.546**	.508**	.492**	.453*	.638**	.590**	.554**	.443*	.498**	.423*	.374*	.123	.745**
	Sig. (2-tailed)	.003		.002	.004	.006	.012	.000	.001	.001	.014	.005	.020	.042	.516	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.593**	.546**	1	.607**	.279	.588**	.713**	.582**	.219	.191	.594**	.474**	.182	.198	.710**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002		.000	.135	.001	.000	.001	.244	.312	.001	.008	.336	.295	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.629**	.508**	.607**	1	.580**	.423*	.752**	.611**	.407*	.217	.445*	.500**	.207	.164	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.001	.020	.000	.000	.026	.249	.014	.005	.273	.387	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	.476**	.492**	.279	.580**	1	.656**	.599**	.399*	.527**	.504**	.436*	.634**	.328	.294	.713**
	Sig. (2-tailed)	.008	.006	.135	.001		.000	.000	.029	.003	.005	.016	.000	.076	.115	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.424*	.453*	.588**	.423*	.656**	1	.735**	.626**	.426*	.463**	.717**	.687**	.198	.157	.764**
	Sig. (2-tailed)	.019	.012	.001	.020	.000		.000	.000	.019	.010	.000	.000	.295	.408	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.609**	.638**	.713**	.752**	.599**	.735**	1	.800**	.405*	.493**	.721**	.699**	.223	.423*	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.027	.006	.000	.000	.236	.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	.487**	.590**	.582**	.611**	.399*	.626**	.800**	1	.680**	.143	.480**	.432*	-.026	.086	.717**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.001	.000	.029	.000	.000		.000	.449	.007	.017	.891	.650	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	.404*	.554**	.219	.407*	.527**	.426*	.405*	.680**	1	.014	.205	.312	.103	-.205	.508**
	Sig. (2-tailed)	.027	.001	.244	.026	.003	.019	.027	.000		.942	.278	.093	.587	.278	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item10	Pearson Correlation	.217	.443*	.191	.217	.504**	.463**	.493**	.143	.014	1	.607**	.645**	.623**	.549**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.249	.014	.312	.249	.005	.010	.006	.449	.942		.000	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	.464**	.498**	.594**	.445*	.436*	.717**	.721**	.480**	.205	.607**	1	.793**	.541**	.509**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.010	.005	.001	.014	.016	.000	.000	.007	.278	.000		.000	.002	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.474**	.423*	.474**	.500**	.634**	.687**	.699**	.432*	.312	.645**	.793**	1	.629**	.538**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.008	.020	.008	.005	.000	.000	.000	.017	.093	.000	.000		.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	.183	.374*	.182	.207	.328	.198	.223	-.026	.103	.623**	.541**	.629**	1	.408*	.511**
	Sig. (2-tailed)	.332	.042	.336	.273	.076	.295	.236	.891	.587	.000	.002	.000		.025	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item14	Pearson Correlation	.206	.123	.198	.164	.294	.157	.423*	.086	-.205	.549**	.509**	.538**	.408*	1	.468**
	Sig. (2-tailed)	.275	.516	.295	.387	.115	.408	.020	.650	.278	.002	.004	.002	.025		.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

total	Pearson Correlation	.681**	.745**	.710**	.717**	.713**	.764**	.910**	.717**	.508**	.629**	.823**	.838**	.511**	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.004	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas (Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru)

Correlations

		item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	total
item15	Pearson Correlation	1	.845**	.842**	.420*	.280	.156	.284	.333	.510**	.266	.406*	.323	.396*	.326	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.021	.134	.411	.128	.072	.004	.155	.026	.081	.030	.079	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	.845**	1	.860**	.442*	.303	.027	.220	.438*	.398*	.366*	.364*	.369*	.192	.344	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.015	.104	.889	.243	.015	.029	.047	.048	.045	.310	.063	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	.842**	.860**	1	.406*	.299	.145	.310	.410*	.382*	.302	.370*	.371*	.317	.393*	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.026	.108	.445	.096	.024	.037	.105	.044	.043	.088	.032	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	.420*	.442*	.406*	1	.384*	.484**	.489**	.559**	.403*	.623**	.292	.377*	.270	.214	.692**
	Sig. (2-tailed)	.021	.015	.026		.036	.007	.006	.001	.027	.000	.117	.040	.149	.256	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item19	Pearson Correlation	.280	.303	.299	.384*	1	.346	.610**	.357	.336	.368*	.281	.388*	.139	.232	.562**
	Sig. (2-tailed)	.134	.104	.108	.036		.061	.000	.053	.069	.046	.133	.034	.465	.218	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	.156	.027	.145	.484**	.346	1	.667**	.371*	.523**	.380*	.147	.375*	.518**	.173	.563**
	Sig. (2-tailed)	.411	.889	.445	.007	.061		.000	.044	.003	.038	.437	.041	.003	.359	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	.284	.220	.310	.489**	.610**	.667**	1	.500**	.515**	.244	.168	.484**	.458*	.281	.660**
	Sig. (2-tailed)	.128	.243	.096	.006	.000	.000		.005	.004	.194	.374	.007	.011	.133	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	.333	.438*	.410*	.559**	.357	.371*	.500**	1	.428*	.566**	.179	.418*	.271	.130	.635**
	Sig. (2-tailed)	.072	.015	.024	.001	.053	.044	.005		.018	.001	.343	.022	.148	.495	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	.510**	.398*	.382*	.403*	.336	.523**	.515**	.428*	1	.522**	.349	.335	.576**	.448*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.004	.029	.037	.027	.069	.003	.004	.018		.003	.059	.070	.001	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item24	Pearson Correlation	.266	.366*	.302	.623**	.368*	.380*	.244	.566**	.522**	1	.225	.354	.246	.211	.609**
	Sig. (2-tailed)	.155	.047	.105	.000	.046	.038	.194	.001	.003		.233	.055	.190	.264	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	.406*	.364*	.370*	.292	.281	.147	.168	.179	.349	.225	1	.695**	.265	.704**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.026	.048	.044	.117	.133	.437	.374	.343	.059	.233		.000	.157	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	.323	.369*	.371*	.377*	.388*	.375*	.484**	.418*	.335	.354	.695**	1	.281	.590**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.081	.045	.043	.040	.034	.041	.007	.022	.070	.055	.000		.132	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item27	Pearson Correlation	.396*	.192	.317	.270	.139	.518**	.458*	.271	.576**	.246	.265	.281	1	.437*	.587**
	Sig. (2-tailed)	.030	.310	.088	.149	.465	.003	.011	.148	.001	.190	.157	.132		.016	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	.326	.344	.393*	.214	.232	.173	.281	.130	.448*	.211	.704**	.590**	.437*	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.079	.063	.032	.256	.218	.359	.133	.495	.013	.264	.000	.001	.016		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

total	Pearson Correlation	.707**	.681**	.708**	.692**	.562**	.563**	.660**	.635**	.727**	.609**	.631**	.713**	.587**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas (Variabel Kesiapan Belajar)

Correlations

		item29	item30	item31	item32	item33	item34	item35	item36	item37	item38	item39	item40	item41	item42	item43	item44	total
item29	Pearson Correlation	1	.411*	.435*	.370*	.743**	.450*	.281	.484**	.249	.336	.215	.550**	.497**	.695**	.426*	.543**	.767**
	Sig. (2-tailed)		.024	.016	.044	.000	.013	.133	.007	.184	.070	.255	.002	.005	.000	.019	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	.411*	1	.344	.821**	.142	.124	.119	.018	.034	-.141	-.100	.301	.197	.347	.666**	.531**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.024		.062	.000	.453	.515	.532	.926	.857	.458	.600	.107	.297	.060	.000	.003	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	.435*	.344	1	.301	.568**	.538**	.348	.646**	.437*	.205	.611**	.407*	.726**	.503**	.655**	.302	.801**
	Sig. (2-tailed)	.016	.062		.106	.001	.002	.059	.000	.016	.277	.000	.026	.000	.005	.000	.105	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	.370*	.821**	.301	1	.137	.056	.075	-.044	.046	-.149	-.215	.144	.118	.243	.626**	.467**	.398*
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.106		.472	.768	.694	.818	.810	.432	.254	.447	.535	.197	.000	.009	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item33	Pearson Correlation	.743**	.142	.568**	.137	1	.556**	.223	.752**	.255	.742**	.458*	.710**	.440*	.693**	.383*	.270	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.453	.001	.472		.001	.236	.000	.173	.000	.011	.000	.015	.000	.037	.149	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.450*	.124	.538**	.056	.556**	1	.749**	.670**	.756**	.257	.298	.394*	.544**	.367*	.251	.196	.727**
	Sig. (2-tailed)	.013	.515	.002	.768	.001		.000	.000	.000	.171	.110	.031	.002	.046	.180	.300	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	.281	.119	.348	.075	.223	.749**	1	.332	.487**	-.067	.080	.102	.424*	.076	.292	.071	.462*
	Sig. (2-tailed)	.133	.532	.059	.694	.236	.000		.073	.006	.724	.674	.592	.019	.691	.117	.709	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	.484**	.018	.646**	-.044	.752**	.670**	.332	1	.477**	.585**	.546**	.636**	.499**	.503**	.382*	.104	.765**
	Sig. (2-tailed)	.007	.926	.000	.818	.000	.000	.073		.008	.001	.002	.000	.005	.005	.037	.586	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	.249	.034	.437*	.046	.255	.756**	.487**	.477**	1	.048	.265	.134	.573**	.186	.032	.175	.521**
	Sig. (2-tailed)	.184	.857	.016	.810	.173	.000	.006	.008		.800	.157	.479	.001	.324	.868	.354	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item38	Pearson Correlation	.336	-.141	.205	-.149	.742**	.257	-.067	.585**	.048	1	.438*	.555**	.290	.434*	.167	.017	.475**
	Sig. (2-tailed)	.070	.458	.277	.432	.000	.171	.724	.001	.800		.015	.001	.120	.017	.377	.930	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	.215	-.100	.611**	-.215	.458*	.298	.080	.546**	.265	.438*	1	.255	.671**	.391*	.342	.000	.521**
	Sig. (2-tailed)	.255	.600	.000	.254	.011	.110	.674	.002	.157	.015		.174	.000	.033	.064	1.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item40	Pearson Correlation	.550**	.301	.407*	.144	.710**	.394*	.102	.636**	.134	.555**	.255	1	.326	.595**	.343	.371*	.678**
	Sig. (2-tailed)	.002	.107	.026	.447	.000	.031	.592	.000	.479	.001	.174		.079	.001	.063	.043	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	.497**	.197	.726**	.118	.440*	.544**	.424*	.499**	.573**	.290	.671**	.326	1	.447*	.534**	.308	.754**
	Sig. (2-tailed)	.005	.297	.000	.535	.015	.002	.019	.005	.001	.120	.000	.079		.013	.002	.097	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	.695**	.347	.503**	.243	.693**	.367*	.076	.503**	.186	.434*	.391*	.595**	.447*	1	.335	.127	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.060	.005	.197	.000	.046	.691	.005	.324	.017	.033	.001	.013		.071	.505	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item43	Pearson Correlation	.426*	.666**	.655**	.626**	.383*	.251	.292	.382*	.032	.167	.342	.343	.534**	.335	1	.415*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.000	.037	.180	.117	.037	.868	.377	.064	.063	.002	.071		.023	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	.543**	.531**	.302	.467**	.270	.196	.071	.104	.175	.017	.000	.371*	.308	.127	.415*	1	.485**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.105	.009	.149	.300	.709	.586	.354	.930	1.000	.043	.097	.505	.023		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.767**	.474**	.801**	.398*	.811**	.727**	.462*	.765**	.521**	.475**	.521**	.678**	.754**	.688**	.682**	.485**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.029	.000	.000	.010	.000	.003	.008	.003	.000	.000	.000	.000	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas (Variabel Motivasi Belajar)

Correlations

		item45	item46	item47	item48	item49	item50	item51	item52	item53	item54	item55	item56	item57	item58	item59	item60	total
item45	Pearson Correlation	1	.431*	.566**	-.252	.497**	.574**	.288	.187	.187	.231	-.150	.321	.222	.323	.195	.340	.531**
	Sig. (2-tailed)		.017	.001	.179	.005	.001	.122	.323	.321	.219	.429	.084	.239	.082	.302	.066	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	.431*	1	.192	.361*	.148	.033	.784**	.810**	.472**	-.090	.505**	.890**	.258	.441*	.339	.590**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.017		.309	.050	.436	.862	.000	.000	.009	.636	.004	.000	.168	.015	.067	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	.566**	.192	1	-.459*	.671**	.568**	.083	.144	.145	.427*	-.320	.071	-.142	.359	.001	.190	.353
	Sig. (2-tailed)	.001	.309		.011	.000	.001	.663	.449	.443	.019	.085	.708	.455	.052	.994	.315	.056
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	-.252	.361*	-.459*	1	-.145	-.075	.383*	.474**	.178	-.199	.699**	.279	.385*	-.121	.193	.100	.353
	Sig. (2-tailed)	.179	.050	.011		.446	.695	.037	.008	.347	.293	.000	.136	.035	.525	.307	.598	.056
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item49	Pearson Correlation	.497**	.148	.671**	-.145	1	.634**	.067	.200	.209	.364*	-.220	.030	.188	.082	-.087	.063	.357
	Sig. (2-tailed)	.005	.436	.000	.446		.000	.723	.290	.268	.048	.243	.876	.320	.665	.647	.740	.053
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	.574**	.033	.568**	-.075	.634**	1	-.191	-.066	-.028	.145	-.185	-.193	.236	-.055	-.113	-.005	.184
	Sig. (2-tailed)	.001	.862	.001	.695	.000		.311	.729	.881	.444	.327	.306	.208	.773	.553	.981	.329
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item51	Pearson Correlation	.288	.784**	.083	.383*	.067	-.191	1	.851**	.333	-.118	.380*	.827**	.209	.608**	.506**	.658**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.122	.000	.663	.037	.723	.311		.000	.072	.534	.038	.000	.267	.000	.004	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item52	Pearson Correlation	.187	.810**	.144	.474**	.200	-.066	.851**	1	.487**	.051	.474**	.800**	.354	.436*	.269	.494**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.323	.000	.449	.008	.290	.729	.000		.006	.791	.008	.000	.055	.016	.151	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item53	Pearson Correlation	.187	.472**	.145	.178	.209	-.028	.333	.487**	1	.546**	.328	.553**	.499**	.207	-.028	.049	.599**
	Sig. (2-tailed)	.321	.009	.443	.347	.268	.881	.072	.006		.002	.077	.002	.005	.273	.884	.796	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item54	Pearson Correlation	.231	-.090	.427*	-.199	.364*	.145	-.118	.051	.546**	1	-.148	-.020	.342	.110	-.103	-.117	.273
	Sig. (2-tailed)	.219	.636	.019	.293	.048	.444	.534	.791	.002		.435	.916	.064	.562	.586	.537	.145
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item55	Pearson Correlation	-.150	.505**	-.320	.699**	-.220	-.185	.380*	.474**	.328	-.148	1	.426*	.314	-.046	.294	.219	.447*
	Sig. (2-tailed)	.429	.004	.085	.000	.243	.327	.038	.008	.077	.435		.019	.091	.808	.114	.246	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item56	Pearson Correlation	.321	.890**	.071	.279	.030	-.193	.827**	.800**	.553**	-.020	.426*	1	.286	.412*	.269	.565**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.084	.000	.708	.136	.876	.306	.000	.000	.002	.916	.019		.126	.024	.151	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item57	Pearson Correlation	.222	.258	-.142	.385*	.188	.236	.209	.354	.499**	.342	.314	.286	1	-.022	.146	.031	.485**
	Sig. (2-tailed)	.239	.168	.455	.035	.320	.208	.267	.055	.005	.064	.091	.126		.909	.443	.870	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item58	Pearson Correlation	.323	.441*	.359	-.121	.082	-.055	.608**	.436*	.207	.110	-.046	.412*	-.022	1	.571**	.671**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.082	.015	.052	.525	.665	.773	.000	.016	.273	.562	.808	.024	.909		.001	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item59	Pearson Correlation	.195	.339	.001	.193	-.087	-.113	.506**	.269	-.028	-.103	.294	.269	.146	.571**	1	.628**	.495**
	Sig. (2-tailed)	.302	.067	.994	.307	.647	.553	.004	.151	.884	.586	.114	.151	.443	.001		.000	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item60	Pearson Correlation	.340	.590**	.190	.100	.063	-.005	.658**	.494**	.049	-.117	.219	.565**	.031	.671**	.628**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.066	.001	.315	.598	.740	.981	.000	.005	.796	.537	.246	.001	.870	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.531**	.843**	.353	.353	.357	.184	.805**	.830**	.599**	.273	.447*	.785**	.485**	.595**	.495**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.056	.056	.053	.329	.000	.000	.000	.145	.013	.000	.007	.001	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.918	14

Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.896	14

Variabel Kesiapan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.897	.896	16

Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.835	.838	16

Lampiran 14

Tabulasi Nilai Hasil Penelitian Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU																					
No	**Res**	**Indikator**			**Rata - Rata**	**Indikator**			**Rata - Rata**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Total**
		1	**2**	**3**		**4**	**5**	**6**		**7**	**8**	**9**	**10**		**11**	**12**	**13**	**14**		
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**56**
2	R-02	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**70**
3	R-03	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**70**
4	R-04	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	**58**
5	R-05	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	**62**
6	R-06	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	2	2	3	**59**
7	R-07	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	2	3	**54**
8	R-08	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	**61**
9	R-09	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	**60**
10	R-10	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	**63**
11	R-11	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	**64**
12	R-12	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**42**
13	R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**56**
14	R-14	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	**33**
15	R-15	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	**60**
16	R-16	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	4	3	4	**57**
17	R-17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	**27**
18	R-18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**56**
19	R-19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	**67**
20	R-20	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	**63**
21	R-21	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	4	3	4	4	**40**
22	R-22	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	**62**
23	R-23	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	**62**
24	R-24	5	4	5	5	5	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	5	5	4	**54**
25	R-25	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	**57**
26	R-26	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	**64**

27	R-27	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**56**
28	R-28	3	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3	**54**
29	R-29	5	4	4	4	2	1	1	1	2	3	1	2	2	4	3	4	4	4	**40**
30	R-30	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	**63**
31	R-31	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	**58**
32	R-32	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	**62**
33	R-33	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	**39**
34	R-34	4	1	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	**42**
35	R-35	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	**35**
36	R-36	5	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	1	4	2	5	1	5	3	**50**
37	R-37	3	5	2	3	4	5	5	5	2	3	4	4	3	1	4	4	4	3	**50**
38	R-38	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	**61**
39	R-39	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	**55**
40	R-40	3	2	2	2	4	5	2	4	2	2	4	4	3	2	5	3	2	3	**42**
41	R-41	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**38**
42	R-42	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	3	5	5	4	4	**60**
43	R-43	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	**49**
44	R-44	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	**41**
45	R-45	3	2	2	2	2	1	1	1	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	**33**
46	R-46	3	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	**22**
47	R-47	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	**22**
48	R-48	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	**66**
49	R-49	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	1	1	2	**45**
50	R-50	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	**54**
51	R-51	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	**61**
52	R-52	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	2	4	3	5	5	1	4	**56**
53	R-53	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	**51**
54	R-54	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	**63**
55	R-55	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	**38**
56	R-56	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	**56**
57	R-57	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	**62**
58	R-58	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	2	3	3	3	3	**57**
59	R-59	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	**50**

60	R-60	3	2	2	2	1	1	2	1	4	4	2	3	3	3	3	1	2	2	**33**
61	R-61	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	**27**
62	R-62	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	5	1	3	2	3	1	3	2	**37**
63	R-63	4	2	1	2	4	4	5	4	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	**36**
64	R-64	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	**37**
65	R-65	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	**48**
66	R-66	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	**29**
67	R-67	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	1	1	2	1	**35**
68	R-68	3	1	2	2	3	2	4	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	3	**36**
69	R-69	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	1	1	1	1	**31**
70	R-70	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	**27**
71	R-71	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	**60**
72	R-72	3	1	2	2	1	3	4	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	**24**
73	R-73	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	1	1	**28**
74	R-74	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	**31**
75	R-75	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	**61**
76	R-76	5	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	**46**
77	R-77	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	**50**
78	R-78	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	**63**
79	R-79	5	2	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	**56**
80	R-80	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	**61**
81	R-81	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	1	2	1	**39**
82	R-82	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	**62**
83	R-83	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	**45**
84	R-84	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	3	4	5	4	5	5	**60**
85	R-85	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	2	3	**57**
86	R-86	3	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	**29**
87	R-87	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	**62**
88	R-88	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	3	**58**
89	R-89	2	2	2	2	5	4	4	4	4	2	2	1	2	2	3	2	2	2	**37**
90	R-90	3	2	2	2	5	5	4	5	2	2	2	2	2	2	3	3	5	3	**42**
91	R-91	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	**32**
92	R-92	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	**64**
93	R-93	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	**55**

94	R-94	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	**59**
95	R-95	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	**46**
96	R-96	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	**43**
97	R-97	4	3	3	3	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**49**
98	R-98	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	**64**
99	R-99	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	**39**
100	R-100	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	**31**
101	R-101	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	**56**
102	R-102	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	**44**
103	R-103	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	**55**
104	R-104	5	5	4	5	3	4	3	3	5	4	5	4	5	2	5	3	2	3	**54**
105	R-105	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	**63**
106	R-106	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	**52**
107	R-107	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	1	5	2	3	3	**55**
108	R-108	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	**57**
109	R-109	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	3	5	5	**64**
110	R-110	3	2	2	2	5	4	5	5	3	3	3	2	3	5	5	5	3	5	**50**
111	R-111	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	3	5	4	**58**
112	R-112	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	**46**
113	R-113	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	1	1	2	**39**
114	R-114	4	3	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	**59**
115	R-115	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	**37**
116	R-116	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	**55**
117	R-117	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	**64**
118	R-118	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	**24**
119	R-119	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	**25**
120	R-120	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	**59**
121	R-121	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	2	3	5	4	4	**60**
122	R-122	3	2	2	2	3	4	3	3	1	1	1	2	1	3	4	1	1	2	**31**
123	R-123	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	1	4	4	**61**
124	R-124	5	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	3	1	4	**56**
125	R-125	5	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	**48**
126	R-126	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	2	**38**
127	R-127	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	**64**

128	R-128	4	4	5	4	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	**56**
129	R-129	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	2	4	2	4	4	4	4	**56**
130	R-130	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	**59**
131	R-131	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	**43**
132	R-132	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	**63**
133	R-133	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	**44**
134	R-134	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	**65**
135	R-135	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	**34**
136	R-136	4	1	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	**45**
137	R-137	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	1	2	1	1	1	**35**
138	R-138	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	**49**
139	R-139	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	**59**
∑		567	464	490	507	523	513	502	513	527	491	509	449	494	448	509	467	460	471	6919
X		4.1	3.3	3.5	3.6	3.8	3.7	3.6	3.7	3.8	3.5	3.7	3.2	3.6	3.2	3.7	3.4	3.3	3.4	49.8

Lampiran 15

Tabulasi Nilai Hasil Penelitian Variabel Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

PERSEPSI SISWA MENGENAI KO MPETENSI PROFESIONAL GURU																				
No	**Res**	**Indikator**			**Rata - Rata**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Indikator**			**Rata - Rata**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Total**
		15	**16**	**17**		**18**	**19**	**20**	**21**		**22**	**23**	**24**		**25**	**26**	**27**	**28**		
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	4	**56**
2	R-02	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	2	**58**
3	R-03	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	5	3	**61**
4	R-04	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	**52**
5	R-05	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	2	5	3	3	4	3	5	4	**57**
6	R-06	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	**60**
7	R-07	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	1	3	1	1	1	4	2	**48**
8	R-08	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	1	1	1	3	2	**49**
9	R-09	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	4	**54**
10	R-10	3	5	5	4	5	3	4	4	4	3	2	4	3	1	1	1	5	2	**46**
11	R-11	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	3	5	4	**61**
12	R-12	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	2	**35**
13	R-13	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	**55**
14	R-14	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	**31**
15	R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**56**
16	R-16	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	**61**
17	R-17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	**25**
18	R-18	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	**61**
19	R-19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	3	5	4	**62**
20	R-20	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	4	**47**
21	R-21	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	**50**
22	R-22	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	**37**
23	R-23	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	1	1	3	5	3	**42**
24	R-24	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	**49**
25	R-25	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	**45**
26	R-26	5	5	4	5	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	**55**
27	R-27	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	**55**
28	R-28	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	**39**
29	R-29	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	2	5	4	3	4	3	4	4	**54**
30	R-30	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	4	5	5	3	3	3	5	4	**56**
31	R-31	5	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	**49**

32	R-32	5	5	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	**52**
33	R-33	3	3	3	3	2	2	5	5	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	**42**
34	R-34	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	1	4	5	5	4	**46**
35	R-35	3	3	3	3	2	4	4	5	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	**46**
36	R-36	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	2	2	3	3	3	**43**
37	R-37	2	2	2	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	2	2	1	4	2	**47**
38	R-38	2	2	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	**58**
39	R-39	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	**48**
40	R-40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	2	2	2	**37**
41	R-41	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	**39**
42	R-42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	**69**
43	R-43	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	1	3	3	**43**
44	R-44	4	3	5	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	**44**
45	R-45	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	**39**
46	R-46	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	**62**
47	R-47	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	**39**
48	R-48	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	2	3	2	5	3	**54**
49	R-49	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	4	3	3	3	5	4	**59**
50	R-50	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	**35**
51	R-51	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**53**
52	R-52	5	5	4	5	5	1	5	5	4	1	4	5	3	4	1	1	5	3	**51**
53	R-53	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	**48**
54	R-54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	4	3	**49**
55	R-55	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	1	3	3	**52**
56	R-56	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	**46**
57	R-57	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	**48**
58	R-58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	**43**
59	R-59	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	**31**
60	R-60	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	2	1	1	1	4	2	**39**
61	R-61	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	**51**
62	R-62	3	3	4	3	3	2	3	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	**55**
63	R-63	2	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	**59**
64	R-64	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	**42**
65	R-65	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	**36**
66	R-66	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	**38**
67	R-67	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	**53**
68	R-68	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	**41**
69	R-69	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	**38**
70	R-70	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	**23**

71	R-71	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	3	4	3	**36**
72	R-72	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	**58**
73	R-73	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	**34**
74	R-74	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	1	1	3	5	3	**37**
75	R-75	5	4	4	4	5	2	2	2	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	**49**
76	R-76	5	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	**40**
77	R-77	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	**38**
78	R-78	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	1	1	1	2	1	**33**
79	R-79	4	3	3	3	5	5	3	5	5	5	4	2	4	4	3	3	4	4	**53**
80	R-80	5	3	4	4	5	5	2	3	4	2	2	1	2	4	2	2	4	3	**44**
81	R-81	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	5	4	4	5	5	**39**
82	R-82	4	1	3	3	3	1	5	5	4	3	4	4	4	1	3	1	5	3	**43**
83	R-83	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	**53**
84	R-84	5	3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	**46**
85	R-85	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	**61**
86	R-86	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	2	3	5	5	4	**58**
87	R-87	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	**64**
88	R-88	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2	5	4	5	4	4	5	5	**61**
89	R-89	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	**40**
90	R-90	5	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	5	4	4	4	3	5	4	**46**
91	R-91	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	**27**
92	R-92	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	**41**
93	R-93	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	**25**
94	R-94	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	**49**
95	R-95	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	2	2	2	**35**
96	R-96	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	3	2	4	2	2	4	3	**45**
97	R-97	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	**44**
98	R-98	5	5	4	5	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	2	2	5	3	**45**
99	R-99	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**33**
100	R-100	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	**42**
101	R-101	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	2	2	2	1	1	1	2	1	**34**
102	R-102	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	**49**
103	R-103	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	**49**
104	R-104	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	1	1	4	2	**42**
105	R-105	5	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	**50**
106	R-106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**49**
107	R-107	5	3	5	4	5	5	4	3	4	2	4	5	4	1	4	1	5	3	**52**
108	R-108	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	**39**

109	R-109	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	3	5	4	**61**
110	R-110	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	**23**
111	R-111	5	5	4	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	**43**
112	R-112	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	**38**
113	R-113	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	3	3	3	3	**57**
114	R-114	5	5	4	5	5	3	2	2	3	3	1	3	2	4	5	4	5	5	**51**
115	R-115	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	**66**
116	R-116	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	5	3	5	1	2	5	3	**47**
117	R-117	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	**46**
118	R-118	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	**56**
119	R-119	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	**50**
120	R-120	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	**59**
121	R-121	4	4	5	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	**50**
122	R-122	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	**32**
123	R-123	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	**65**
124	R-124	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	**53**
125	R-125	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	**61**
126	R-126	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	**42**
127	R-127	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	**64**
128	R-128	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	**46**
129	R-129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	**38**
130	R-130	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	5	**59**
131	R-131	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	**33**
132	R-132	5	5	4	5	3	2	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	**60**
133	R-133	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	**68**
134	R-134	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	**43**
135	R-135	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	**27**
136	R-136	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	**50**
137	R-137	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	2	3	3	5	4	4	5	5	**58**
138	R-138	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	**49**
139	R-139	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	**61**
∑		541	503	503	516	494	435	490	509	482	457	443	505	468	410	391	388	534	431	6603
X		3.9	3.6	3.6	3.7	3.6	3.1	3.5	3.7	3.5	3.3	3.2	3.6	3.4	2.9	2.8	2.8	3.8	3.1	47.5

Lampiran 16

Tabulasi Nilai Hasil Penelitian Variabel Kesiapan Belajar

KESIAPAN BELAJAR																						
No	**Res**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Indikator**					**Rata - Rata**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Indikator**			**Rata - Rata**	**Total**
		29	**30**	**31**	**32**		**33**	**34**	**35**	**36**	**37**		**38**	**39**	**40**	**41**		**42**	**43**	**44**		
1	R-01	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	**46**
2	R-02	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	**66**
3	R-03	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	**48**
4	R-04	5	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	**57**
5	R-05	3	2	3	3	3	5	5	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	**57**
6	R-06	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	**57**
7	R-07	5	4	4	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	4	3	4	5	5	3	4	**68**
8	R-08	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	**40**
9	R-09	5	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	**48**
10	R-10	3	2	4	5	4	4	5	2	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	**64**
11	R-11	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**64**
12	R-12	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	**44**
13	R-13	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	**68**
14	R-14	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	**40**
15	R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**64**
16	R-16	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	**62**
17	R-17	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	**28**
18	R-18	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	**73**
19	R-19	4	5	5	3	4	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	**67**
20	R-20	3	3	4	3	3	4	4	2	3	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	**58**
21	R-21	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	**67**
22	R-22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	**52**
23	R-23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**64**
24	R-24	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	**74**
25	R-25	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	**70**
26	R-26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**64**
27	R-27	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	**52**
28	R-28	5	3	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	**54**
29	R-29	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	**58**
30	R-30	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	**75**
31	R-31	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	**57**
32	R-32	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	4	5	3	4	2	4	1	5	5	4	**59**
33	R-33	5	2	3	5	4	5	4	2	3	3	3	4	5	4	5	5	2	3	3	3	**58**
34	R-34	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	**52**

35	R-35	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	2	5	4	5	4	5	5	**63**
36	R-36	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	5	4	4	4	**47**
37	R-37	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	**72**
38	R-38	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	**68**
39	R-39	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	5	5	2	4	4	**62**
40	R-40	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	**62**
41	R-41	5	5	2	2	4	3	3	1	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	2	3	**53**
42	R-42	5	2	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	**71**
43	R-43	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3	2	3	5	2	4	4	5	4	2	4	**48**
44	R-44	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	5	4	4	5	5	3	4	3	3	**48**
45	R-45	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	**52**
46	R-46	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	5	5	4	5	5	5	4	4	4	**51**
47	R-47	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	5	4	5	**61**
48	R-48	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	**66**
49	R-49	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	**63**
50	R-50	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	**56**
51	R-51	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	3	**64**
52	R-52	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	5	4	4	4	**48**
53	R-53	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	1	2	2	2	**63**
54	R-54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	**63**
55	R-55	4	3	4	3	4	2	2	1	2	3	2	4	3	3	4	4	4	5	5	5	**52**
56	R-56	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	4	**68**
57	R-57	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	**64**
58	R-58	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	**73**
59	R-59	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	**41**
60	R-60	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	**44**
61	R-61	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**49**
62	R-62	4	3	5	3	4	3	3	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	**65**
63	R-63	3	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	**49**
64	R-64	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	**37**
65	R-65	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	**44**
66	R-66	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	**69**
67	R-67	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**49**
68	R-68	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**60**
69	R-69	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	**45**
70	R-70	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	**39**
71	R-71	4	2	4	4	4	4	4	1	4	5	4	2	2	5	5	4	5	5	2	4	**58**
72	R-72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**32**
73	R-73	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	**48**

74	R-74	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	**62**
75	R-75	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	**66**
76	R-76	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	**65**
77	R-77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	**52**
78	R-78	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	4	3	4	**68**
79	R-79	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	**45**
80	R-80	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	**56**
81	R-81	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	**59**
82	R-82	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	2	4	1	4	3	5	5	2	4	**59**
83	R-83	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	**55**
84	R-84	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	**59**
85	R-85	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**55**
86	R-86	4	3	3	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	**60**
87	R-87	3	4	3	3	3	5	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	5	5	3	4	**63**
88	R-88	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	**66**
89	R-89	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	**34**
90	R-90	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	**63**
91	R-91	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	**48**
92	R-92	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	**49**
93	R-93	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	**35**
94	R-94	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**58**
95	R-95	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	**29**
96	R-96	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**61**
97	R-97	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	**51**
98	R-98	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	2	5	4	3	4	4	4	4	4	**62**
99	R-99	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	**48**
100	R-100	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**59**
101	R-101	5	5	4	4	5	3	3	3	3	5	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	**64**
102	R-102	2	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**31**
103	R-103	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	**50**
104	R-104	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	**74**
105	R-105	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	4	3	1	2	1	1	**33**
106	R-106	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	**49**
107	R-107	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	4	3	1	5	3	2	2	2	2	**39**
108	R-108	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	**47**
109	R-109	4	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	**43**
110	R-110	4	5	4	5	5	1	1	2	2	1	1	4	4	2	4	4	3	3	3	3	**48**
111	R-111	2	4	2	4	3	2	1	1	2	3	2	5	5	4	4	5	2	1	1	1	**43**
112	R-112	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	**68**

113	R-113	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	**40**
114	R-114	5	4	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	**69**
115	R-115	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	**75**
116	R-116	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	**46**
117	R-117	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	**60**
118	R-118	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	**33**
119	R-119	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	**42**
120	R-120	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	**71**
121	R-121	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	**54**
122	R-122	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	**35**
123	R-123	2	2	3	1	2	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	**43**
124	R-124	2	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	**26**
125	R-125	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	**60**
126	R-126	4	4	5	5	5	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	5	5	4	5	**52**
127	R-127	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	**71**
128	R-128	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	**55**
129	R-129	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	**66**
130	R-130	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	**76**
131	R-131	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	**32**
132	R-132	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	**56**
133	R-133	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**79**
134	R-134	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	**47**
135	R-135	5	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	3	3	3	3	**60**
136	R-136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	**52**
137	R-137	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	**63**
138	R-138	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	**58**
139	R-139	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	**54**
∑		509	476	485	478	487	485	463	412	443	523	465	514	508	449	512	496	491	493	452	479	7693
X		3.7	3.4	3.5	3.4	3.5	3.5	3.3	3.0	3.2	3.8	3.3	3.7	3.7	3.2	3.7	3.6	3.5	3.5	3.3	3.4	55.3

Lampiran 17

Tabulasi Nilai Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR																	
No	**Res**	**Indikator**		**Rata - Rata**	**Indikator**		**Rata - Rata**	**Indikator**			**Rata - Rata**	**Indikator**				**Rata - Rata**	**Total**
		45	**46**		**47**	**48**		**49**	**50**	**51**		**52**	**53**	**54**	**55**		
1	R-01	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	**35**
2	R-02	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	**32**
3	R-03	2	1	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	**37**
4	R-04	3	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	**41**
5	R-05	3	3	3	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	**46**
6	R-06	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	**45**
7	R-07	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	**50**
8	R-08	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	**37**
9	R-09	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	**25**
10	R-10	5	2	4	2	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	**44**
11	R-11	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	**40**
12	R-12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	**30**
13	R-13	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	**47**
14	R-14	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	**24**
15	R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**44**
16	R-16	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	**43**
17	R-17	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	**16**
18	R-18	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	**49**
19	R-19	4	3	4	3	3	3	5	4	5	5	4	3	3	5	4	**42**
20	R-20	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	**35**
21	R-21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	**53**
22	R-22	4	3	4	3	5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	**35**
23	R-23	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	**42**
24	R-24	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	**44**
25	R-25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**43**
26	R-26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**44**
27	R-27	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	**31**
28	R-28	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	**26**
29	R-29	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	2	2	2	2	**35**
30	R-30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	**51**
31	R-31	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	**41**
32	R-32	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	**48**

33	R-33	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	**38**
34	R-34	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	**20**
35	R-35	4	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	**25**
36	R-36	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	**37**
37	R-37	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**25**
38	R-38	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	**39**
39	R-39	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	**37**
40	R-40	4	3	4	4	5	5	3	3	2	3	2	3	3	2	3	**34**
41	R-41	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**40**
42	R-42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**55**
43	R-43	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	**34**
44	R-44	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	**36**
45	R-45	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	**35**
46	R-46	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	**52**
47	R-47	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	**34**
48	R-48	3	2	3	3	3	3	5	3	3	4	3	5	4	3	4	**37**
49	R-49	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	**49**
50	R-50	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	**34**
51	R-51	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**52**
52	R-52	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	**53**
53	R-53	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	**26**
54	R-54	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**42**
55	R-55	4	1	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	**34**
56	R-56	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	**27**
57	R-57	3	3	3	1	1	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	**31**
58	R-58	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	**26**
59	R-59	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	**21**
60	R-60	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	**43**
61	R-61	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	**33**
62	R-62	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	**16**
63	R-63	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	**36**
64	R-64	2	2	2	2	4	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	**23**
65	R-65	4	5	5	4	5	5	3	2	3	3	5	4	5	4	5	**44**
66	R-66	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	**40**
67	R-67	5	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	**37**
68	R-68	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	**31**
69	R-69	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	**21**
70	R-70	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	**20**
71	R-71	3	1	2	2	5	4	3	3	3	3	5	2	4	5	4	**36**

72	R-72	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	**30**
73	R-73	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	**27**
74	R-74	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	**45**
75	R-75	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	**39**
76	R-76	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	1	2	**32**
77	R-77	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	**39**
78	R-78	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	**51**
79	R-79	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	**47**
80	R-80	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	**48**
81	R-81	4	5	5	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	**32**
82	R-82	2	2	2	3	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**34**
83	R-83	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	**46**
84	R-84	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	**38**
85	R-85	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	**47**
86	R-86	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	**29**
87	R-87	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	**43**
88	R-88	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	**17**
89	R-89	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	1	2	3	2	2	**27**
90	R-90	5	4	5	2	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	**43**
91	R-91	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	**25**
92	R-92	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	**35**
93	R-93	3	2	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	**25**
94	R-94	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	**40**
95	R-95	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	**20**
96	R-96	4	2	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	**33**
97	R-97	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	**33**
98	R-98	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	**37**
99	R-99	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	**33**
100	R-100	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	**39**
101	R-101	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	2	3	**41**
102	R-102	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	**40**
103	R-103	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3	3	**39**
104	R-104	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	**46**
105	R-105	5	4	5	1	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	**42**
106	R-106	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	**48**
107	R-107	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	1	1	2	**38**
108	R-108	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	**36**
10	R-	4	4	4	2	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	**42**

9	109																
110	R-110	3	1	2	1	3	2	3	4	2	3	1	1	3	3	2	**25**
111	R-111	3	1	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**26**
112	R-112	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	**47**
113	R-113	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	**35**
114	R-114	5	5	5	3	2	3	5	4	4	4	2	4	3	4	3	**41**
115	R-115	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	**25**
116	R-116	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	**35**
117	R-117	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	**51**
118	R-118	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	5	5	4	**39**
119	R-119	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	**36**
120	R-120	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	**49**
121	R-121	4	2	3	3	3	3	2	1	1	1	4	4	3	3	4	**30**
122	R-122	3	1	2	1	3	2	3	4	2	3	1	1	1	2	1	**22**
123	R-123	5	4	5	1	3	2	3	3	3	3	5	3	4	5	4	**39**
124	R-124	3	1	2	1	1	1	3	3	1	2	4	1	3	4	3	**25**
125	R-125	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	1	1	1	1	**34**
126	R-126	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	2	2	2	2	2	**35**
127	R-127	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	4	3	**24**
128	R-128	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	**45**
129	R-129	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	**41**
130	R-130	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	**50**
131	R-131	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	**22**
132	R-132	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	**47**
133	R-133	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	**46**
134	R-134	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	**48**
135	R-135	3	3	3	1	1	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	**33**
136	R-136	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	**50**
137	R-137	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	**46**
138	R-138	2	2	2	5	5	5	5	5	4	5	2	3	3	4	3	**40**
139	R-139	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	3	5	4	**46**
∑		485	417	451	446	468	457	520	500	466	495	462	441	472	469	461	5146
X		3.5	3.0	3.2	3.2	3.4	3.3	3.7	3.6	3.4	3.6	3.3	3.2	3.4	3.4	3.3	37.0

Lampiran 18

Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
PB	50.000	92.830	.209	1.004	.780	1.877
MB4	1.000	5.000	-.217	-1.042	-.712	-1.714
MB3	1.000	5.000	-.474	-2.283	-.367	-.884
MB2	1.000	5.000	-.328	-1.580	-.746	-1.794
MB1	1.000	5.000	-.130	-.626	-.987	-2.375
KB1	1.000	5.000	-.292	-1.406	-.502	-1.209
KB2	1.000	5.000	-.145	-.697	-.669	-1.611
KB3	1.000	5.000	-.423	-2.036	-.426	-1.025
KB4	1.000	5.000	-.497	-2.392	-.307	-.740
KP1	1.000	5.000	-.346	-1.666	-.767	-1.845
KP2	2.000	5.000	-.065	-.311	-.836	-2.011
KK1	1.000	5.000	-.311	-1.497	-.918	-2.210
KK2	1.000	5.000	-.476	-2.290	-.744	-1.790
KP3	1.000	5.000	-.151	-.726	-.665	-1.601
KP4	1.000	5.000	-.019	-.089	-.713	-1.716
KK3	1.000	5.000	-.463	-2.230	-.747	-1.798
KK4	1.000	5.000	-.464	-2.232	-.803	-1.934
Multivariate					7.131	1.654

Lampiran 19

Outliers

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(KK1)	139	-2.33794	1.25293	.0000000	1.00000000
Zscore(KK2)	139	-2.29899	1.18395	.0000000	1.00000000
Zscore(KK3)	139	-2.27005	1.13197	.0000000	1.00000000
Zscore(KK4)	139	-1.94988	1.22939	.0000000	1.00000000
Zscore(KP1)	139	-2.60134	1.21488	.0000000	1.00000000
Zscore(KP2)	139	-1.73130	1.52073	.0000000	1.00000000
Zscore(KP3)	139	-2.38467	1.56139	.0000000	1.00000000
Zscore(KP4)	139	-2.09548	1.56831	.0000000	1.00000000
Zscore(KB1)	139	-2.68016	1.42499	.0000000	1.00000000
Zscore(KB2)	139	-2.35632	1.75062	.0000000	1.00000000
Zscore(KB3)	139	-2.62403	1.30848	.0000000	1.00000000
Zscore(KB4)	139	-2.32206	1.48639	.0000000	1.00000000
Zscore(MB1)	139	-2.31445	1.41551	.0000000	1.00000000
Zscore(MB2)	139	-2.15709	1.31926	.0000000	1.00000000
Zscore(MB3)	139	-2.38449	1.32917	.0000000	1.00000000
Zscore(MB4)	139	-2.23797	1.45435	.0000000	1.00000000
Zscore(PB)	139	-2.99899	2.61256	.0000000	1.00000000
Valid N (listwise)	139				

Lampiran 20

Analisis Konfirmatori

A. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru

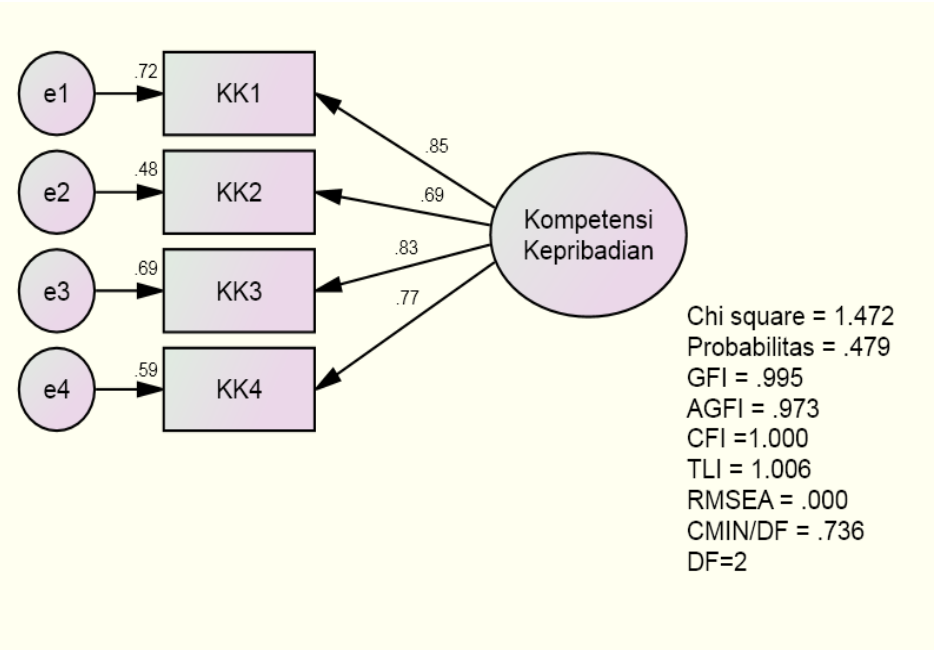

B. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru

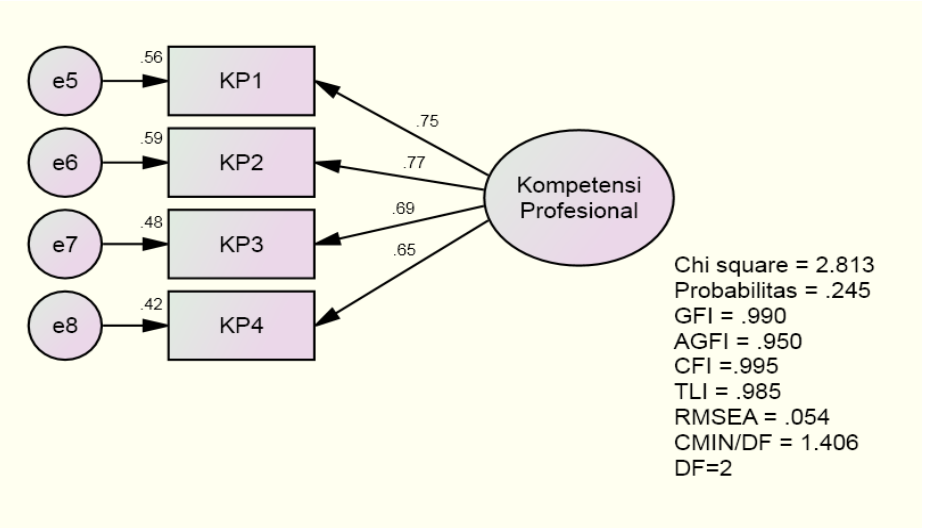

C. Kesiapan Belajar

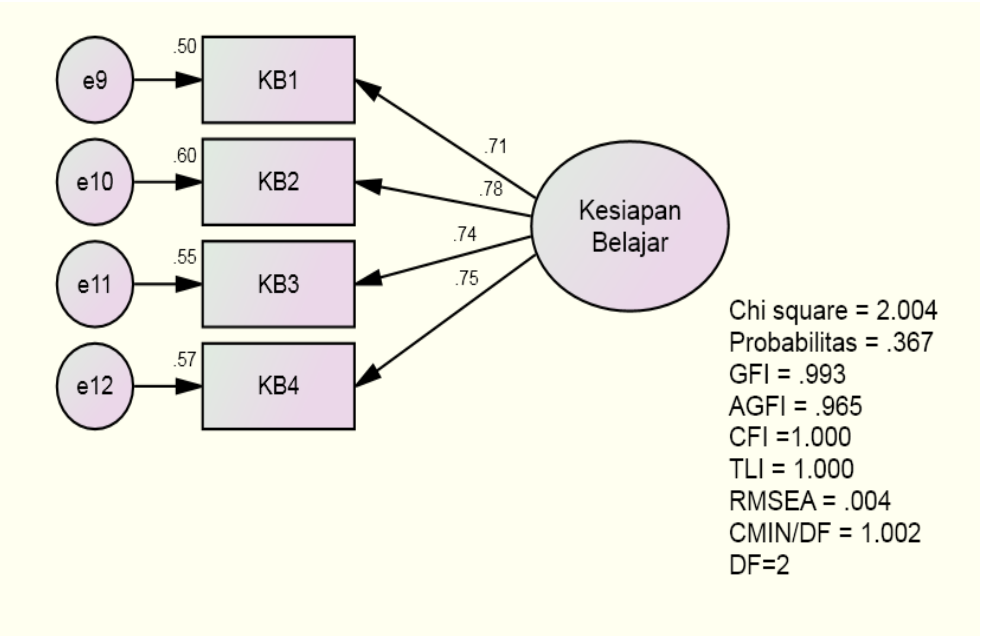

D. Motivasi Belajar

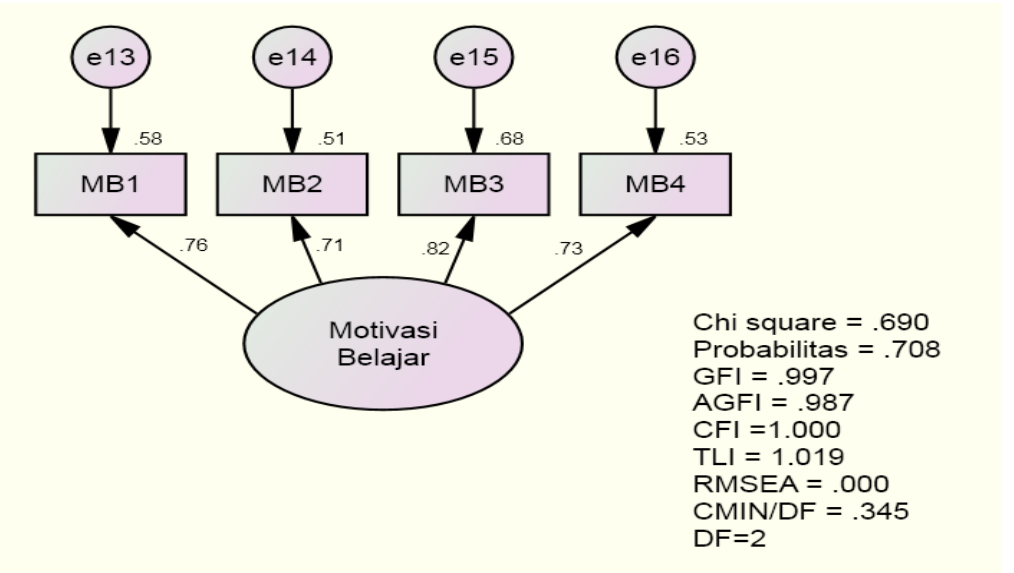

Lampiran 21

Analisis SEM FULL MODEL

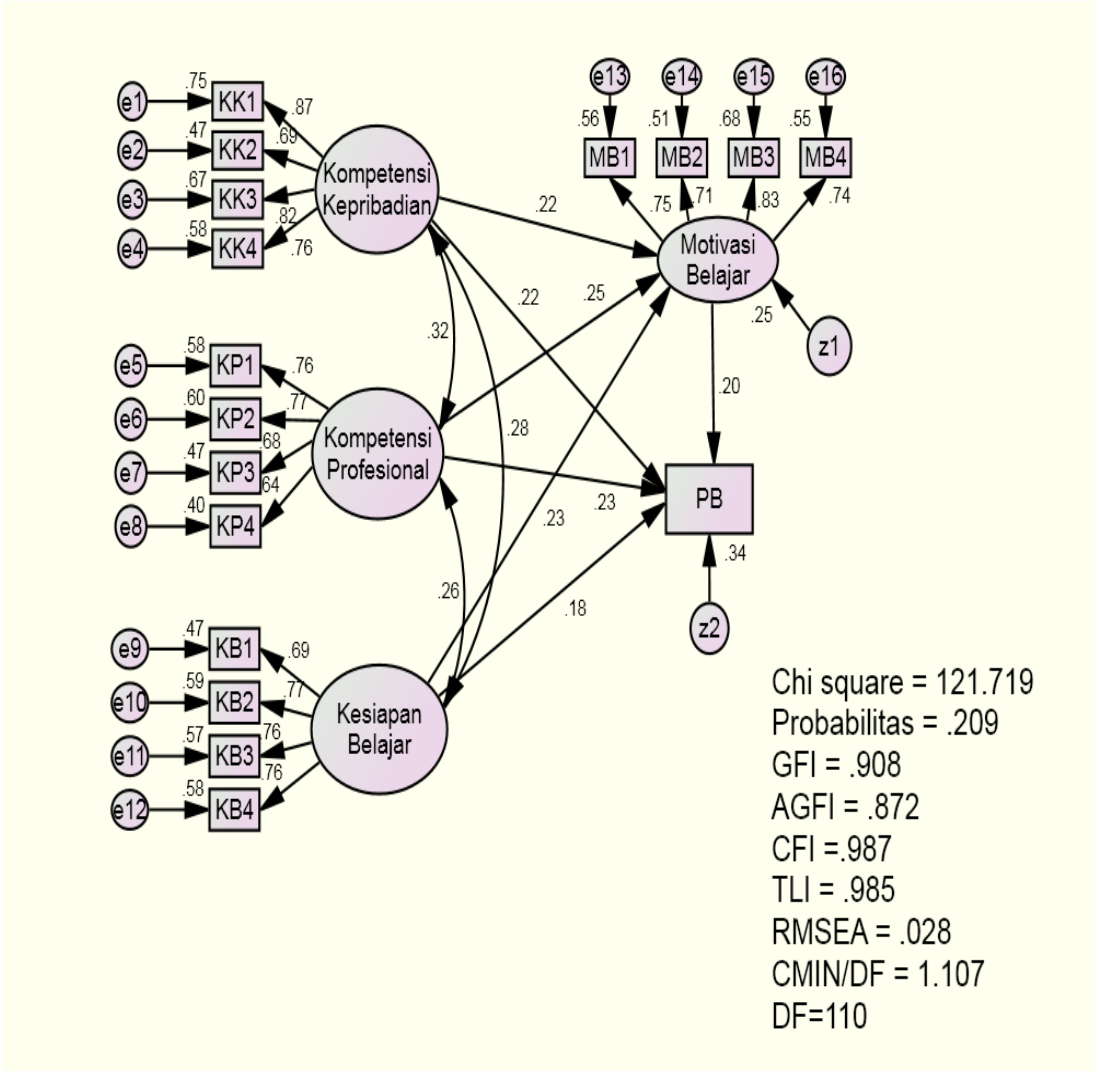

Lampiran 22

Uji Hipotesis

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Motivasi_Belajar	<---	Kompetensi_Kepribadian	.184	.085	2.164	.030	par_16
Motivasi_Belajar	<---	Kompetensi_Profesional	.289	.125	2.315	.021	par_17
Motivasi_Belajar	<---	Kesiapan_Belajar	.226	.101	2.239	.025	par_18
KK4	<---	Kompetensi_Kepribadian	1.000				
KK3	<---	Kompetensi_Kepribadian	1.010	.106	9.535	***	par_1
KP4	<---	Kompetensi_Profesional	1.000				
KP3	<---	Kompetensi_Profesional	1.001	.155	6.472	***	par_2
KK2	<---	Kompetensi_Kepribadian	.827	.103	7.998	***	par_3
KK1	<---	Kompetensi_Kepribadian	1.010	.103	9.824	***	par_4
KP2	<---	Kompetensi_Profesional	1.027	.154	6.675	***	par_5
KP1	<---	Kompetensi_Profesional	1.146	.171	6.703	***	par_6
KB4	<---	Kesiapan_Belajar	1.000				
KB3	<---	Kesiapan_Belajar	.963	.117	8.209	***	par_7
KB2	<---	Kesiapan_Belajar	.934	.115	8.106	***	par_8
KB1	<---	Kesiapan_Belajar	.838	.111	7.535	***	par_9
MB1	<---	Motivasi_Belajar	1.000				
MB2	<---	Motivasi_Belajar	1.025	.129	7.959	***	par_10
MB3	<---	Motivasi_Belajar	1.111	.124	8.953	***	par_11
MB4	<---	Motivasi_Belajar	.998	.123	8.113	***	par_12
PB	<---	Kompetensi_Kepribadian	1.763	.701	2.514	.012	par_19
PB	<---	Kompetensi_Profesional	2.541	1.036	2.452	.014	par_20
PB	<---	Kesiapan_Belajar	1.741	.837	2.081	.037	par_21
PB	<---	Motivasi_Belajar	1.896	.895	2.118	.034	par_22

Lampiran 23

Koefisien Standardized Regression Weight

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
Motivasi_Belajar	<---	Kompetensi_Kepribadian	.219
Motivasi_Belajar	<---	Kompetensi_Profesional	.251
Motivasi_Belajar	<---	Kesiapan_Belajar	.225
KK4	<---	Kompetensi_Kepribadian	.758
KK3	<---	Kompetensi_Kepribadian	.820
KP4	<---	Kompetensi_Profesional	.636
KP3	<---	Kompetensi_Profesional	.685
KK2	<---	Kompetensi_Kepribadian	.687
KK1	<---	Kompetensi_Kepribadian	.866
KP2	<---	Kompetensi_Profesional	.772
KP1	<---	Kompetensi_Profesional	.758
KB4	<---	Kesiapan_Belajar	.762
KB3	<---	Kesiapan_Belajar	.758
KB2	<---	Kesiapan_Belajar	.768
KB1	<---	Kesiapan_Belajar	.688
MB1	<---	Motivasi_Belajar	.747
MB2	<---	Motivasi_Belajar	.714
MB3	<---	Motivasi_Belajar	.826
MB4	<---	Motivasi_Belajar	.738
PB	<---	Kompetensi_Kepribadian	.220
PB	<---	Kompetensi_Profesional	.231
PB	<---	Kesiapan_Belajar	.183
PB	<---	Motivasi_Belajar	.199